

**SUPERVISI AKADEMIK KEPALA MADRASAH
Di MTs Negeri 1 Bandar Lampung**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1
dalam ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh

RENI MUSTIKA

NPM : 1511030208

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 / 2019 M**

**SUPERVISI AKADEMIK KEPALA MADRASAH
DI MTs Negeri 1 Bandar Lampung**

**Skripsi
Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh :

RENI MUSTIKA

NPM : 1511030208

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam



Pembimbing I : Dr. M. Akhmansyah, MA

Pembimbing II : Dr. Yuberti, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 / 2019 M**

ABSTRAK

Fokus penelitian ini adalah supervisi akademik kepala madrasah penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) kepala madrasah membimbing guru dalam memilih strategi pembelajaran, 2) kepala madrasah membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, 3) kepala madrasah membimbing guru dalam mengelola, merawat media dan fasilitas pembelajaran, 4) kepala madrasah membimbing guru dalam memanfaatkan teknologi informasi untuk pembelajaran. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan rancangan studi kasus, teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data adalah kepala madrasah, waka kurikulum dan 2 orang guru. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi yaitu sebagai penguji keabsahan data yang diperoleh dari berbagai sumber, metode dan waktu. Dari hasil penelitian diperoleh : 1) Kepala madrasah MTs N 1 Bandar Lampung membimbing guru dalam menyusun bahan ajar dengan menyusun RPP dan silabus pembelajaran untuk di implementasikan dikelas, menggerakkan MGMP serta membuat catatan kemajuan belajar siswa, 2) kepala madrasah membimbing guru dengan mengadakan supervisi dan PKG yang bertujuan untuk memberi penilaian terhadap seorang guru tingkat keberhasilannya dalam KBM, memberi motivasi terhadap siswa dengan mengadakan tahfidz qur'an, talk show dan mengikutsertakan siswa di ajang O2SN, 3) kepala madrasah membimbing guru dengan mewajibkan setiap siswa untuk piket sepulang sekolah dan guru selalu mengecek kelas setiap paginya sebelum mata pelajaran dimulai, dan membimbing guru BK untuk membuat peraturan tentang kebersihan berupa poin pelanggaran, 4) Kepala madrasah membimbing guru untuk memanfaatkan teknologi informasi untuk pembelajaran dengan mengadakan sistem *Moving class*, dengan begitu guru lebih mudah untuk menyampaikan materinya terlebih lagi untuk mata pelajaran yang terpadu seperti IPA dapat belajar di ruang Lab IPA. kepala madrasah telah melakukan 4 indikator tersebut dengan baik dan sesuai dengan ketentuan yang ada, dengan kelebihan memberikan guru motivasi seperti talk show setiap semesternya.

Kata kunci : *Supervisi Akademik*

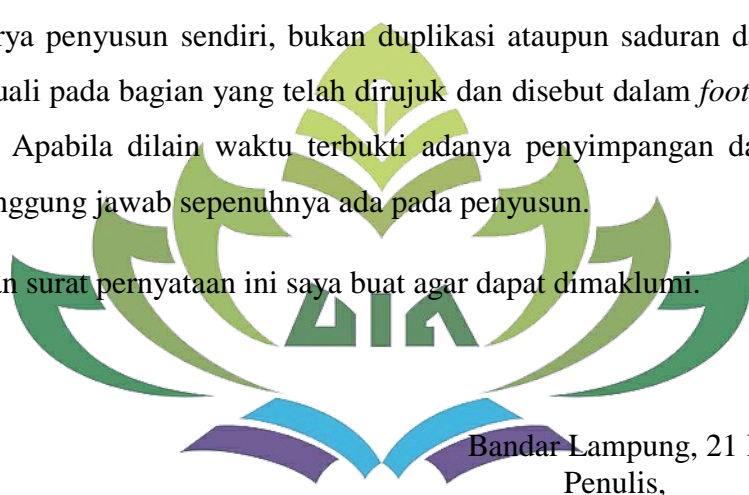
SURAT PERNYATAAN

saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Reni Mustika
NPM : 1511030208
Jurusan/rodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “ SUPERVISI AKADEMIK KEPALA MADRASAH MTs Negeri 1 Bandar Lampung” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.



Bandar Lampung, 21 Febuari 2019
Penulis,

Reni Mustika
1511030208



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

Judul Skripsi : **SUPERVISI AKADEMIK KEPALA MADRASAH
MTs NEGERI 1 BANDAR LAMPUNG**

Nama : **Reni Mustika**

NPM : **1511030208**

Jurusan : **Manajemen Pendidikan Islam**

Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk di munaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I,

Pembimbing II

Dr.M. Akhmansyah, MA
NIP. 197003181998031003

Dr. Yuberti, M.Pd
NIP. 197709202006042011

Ketua Jurusan

Drs. H. Amirudin, M.Pd.I
NIP. 196903051996031001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **SUPERVISI AKADEMIK KEPALA MADRASAH DI
MTS N 1 BANDAR LAMPUNG** disusun oleh **RENI MUSTIKA, NPM :
1511030208** Jurusan **Manajemen Pendidikan Islam (MPI)**, telah di diujikan
dalam sidang Munaqosyah di fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan
pada hari Jum'at dan tanggal: **29 Maret 2019 Pukul : 08-09.30 WIB**

TIM PENGUJI

- Ketua** : **Dr. R. Masykur, M.Pd** (.....)
- Sekretaris** : **Indarto M.Sc** (.....)
- Penguji Utama** : **Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd** (.....)
- Pembahas Pendamping I** : **Dr. M. Akmansyah, M.A** (.....)
- Pembahas Pendamping II** : **Dr. Yuberti, M.Pd** (.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd
NIP. 19608101987031001

MOTTO

وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ أَئِمَّةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا لَمَّا صَبَرُوا وَكَانُوا بِآيَاتِنَا يُوقِنُونَ ﴿٢٤﴾

Artinya: dan Kami jadikan di antara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami ketika mereka sabar. dan adalah mereka meyakini ayat-ayat kami. (Q.S. As-Sajdah:24).



PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan untuk:

1. Papah tersayang Muhlisin dan Mamah tercinta Rokma, yang tanpa hentinya merawat, mendidik putra-putrinya dengan tulus dan ikhlas, dan berjuang mencukupi kebutuhan moril, materil serta membimbing, memotivasi, berjuang penuh pengorbanan dan selalu mendoakan penulis dalam menempuh langkah hidup di dunia yang sementara ini.
2. Atinku Sumaini, adikku Meko Refson dan Restianda tersayang yang telah memberikan semangat dan selalu memberikan motivasi serta dukungan kepada penulis.
3. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung.



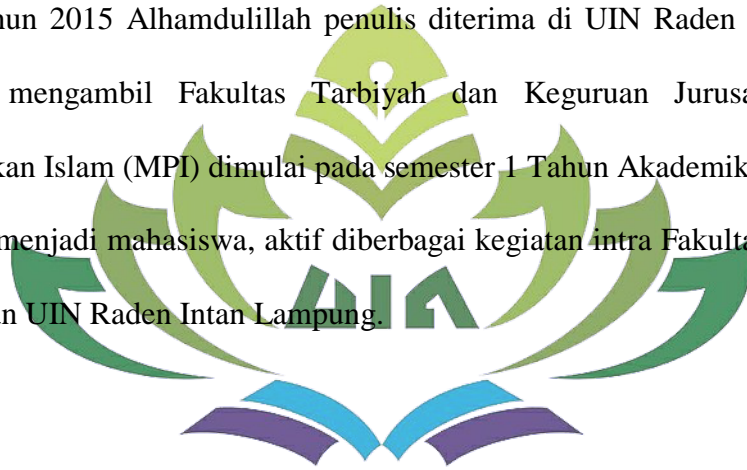
RIWAYAT HIDUP

Reni Mustika, dilahirkan di Ogan Lima Lampung Utara pada tanggal 09 juni 1997, anak pertama dari pasangan (Muhlisin) dan (Rokma).

Pendidikan dimulai dari Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) Ogan Lima dan selesai pada tahun 2009, Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Abung Barat selesai tahun 2012, Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kota Bumi selesai pada tahun 2015.

Pada tahun 2015 Alhamdulillah penulis diterima di UIN Raden Intan Lampung dengan mengambil Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) dimulai pada semester 1 Tahun Akademik 1437/2015.

Selama menjadi mahasiswa, aktif diberbagai kegiatan intra Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan kasih sayang-Nya, bahwa upaya penulis untuk menyelesaikan tugas akhir kuliah berjalan dengan lancar tanpa ada hambatan yang berarti, sehingga skripsi ini dapat selesai tepat waktu. Shalawat dan salam selalu tercurah bagi Rasulullah SAW juga bagi keluarga dan para sahabat beliau yang mulia.

Skripsi ini penulis susun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

Penulis menyadari akan keterbatasan kemampuan yang ada, baik dari segi kemampuan berfikir maupun fasilitasnya, sudah tentu dari berbagai segi dalam skripsi ini masih banyak kekurangannya. Sungguhpun demikian, penulis telah berupaya semaksimal mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini meskipun dalam prosesnya tidak sedikit cobaan dan hambatan yang harus di hadapi, namun Alhamdulillah atas bantuan, saran, dan bimbingan dari semua pihak yang telah memberi kemudahan bagi penulis sehingga skripsi akhirnya dapat terselesaikan, oleh karena itu izinkan penulis untuk mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

2. Bapak Drs. Amiruddin, M.Pd.I, selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr. Muhammad Akmansyah, MA, sebagai pembimbing I, yang telah memberikan waktu dan banyak membimbing penulis demi terselesaikannya skripsi ini.
4. Ibu Dr. Yuberti, M.Pd, sebagai pembimbing II, yang telah banyak meluangkan waktu dan sabar dalam membimbing penulis demi terselesaikannya penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.
6. Staff Karyawan/Karyawati yang telah membantu mempermudah proses penyusunan skripsi ini.
7. Kepada sahabat-sahabatku Deni Saputra, Tesya Aprilia, Rona Fadhlia, Desi Fatmasari, Ahmadi, terima kasih telah banyak memberikan semangat dan selalu menemani perjalanan hidup selama menuntut ilmu di UIN Raden Intan Lampung.
8. Kepada keluarga kedua ku teman seperjuangan MPI D 2015, teman-teman KKN dan PPL, terima kasih kalian telah menjadi teman sekaligus keluarga selama perjalananku menuntut ilmu di UIN Raden Intan Lampung.
9. Semua pihak yang tidak penulis sebutkan satu persatu yang telah berjasa membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga amal baik dari semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini mendapat balasan pahala dan *rahmat* Allah SWT. Dan semoga apa yang telah ditulis dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. *Amin Ya Robbal 'Alamin.*

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Bandar Lampung, 4 Maret 2019



DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	2
C. Latar Belakang	3
D. Fokus Penelitian	8
E. Rumusan Masalah	9
F. Tujuan Penelitian	10
G. Signifikasi Penelitian	10
H. Metode penelitian	11
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	22
1. Supervisi Akademik	22
a. Konsep Supervisi Akademik	22
b. Pengertian Supervisi Akademik	25
c. Sasaran Supervisi Akademik	27
d. Tujuan Supervisi	34
e. Prinsip-prinsip Supervisi	37
f. Pelaksanaan Supervisi	40
2. Supervisi Akademik Kepala Madrasah	42
a. Membimbing guru dalam memilih Strategi pembelajaran	42
b. Membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran	51
c. Membimbing guru dalam mengelola fasilitas pembelajaran	52
d. Memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi informasi untuk pembelajaran	52
B. Tinjauan Pustaka	53

BAB III	DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN	
A.	Gambar Umum Objek.....	56
B.	Deskripsi data penelitian.....	61
BAB IV	ANALISIS PENELITIAN	
A.	Temuan Penelitian	101
B.	Pembahasan	116
BAB V	PENUTUP	
A.	Kesimpulan	144
B.	Rekomendasi.....	147
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		



Daftar Gambar

Gambar 1 Jadwal Supervisi PKG	82
Gambar 2. Jadwal Supervisi Kunjungan Kelas.....	82
Gambar 3. Jadwal Mata Pelajaran Kelas.....	94
Gambar 4. Bobot Point Siswa MTsN 1 Bandar Lampung.....	97



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A Lembar Pengesahan Proposal	151
Lampiran B Surat Permohonan Mengadakan Penelitian	152
Lampiran C Surat Telah Mengadakan Penelitian	153
Lampiran D Instrumen Wawancara dan Observasi	154
Lampiran D Pedoman Observasi	157
Lampiran E Pedoman Wawancara	158
Lampiran F Catatan Lapangan Hasil Observasi	164
Lampiran G Catatan Lapangan Hasil Wawancara	166
Lampiran H Dokumentasi	178
Lampiran I Kartu Konsultasi	180



BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penegasan judul merupakan salah satu aspek yang sangat penting, karena dengan adanya penegasan judul tersebut dapat diperjelas pembahasan permasalahan yang menjadi objek pembahasan. Sebelum menjelaskan lebih lanjut serta menguraikan isi skripsi ini, maka akan penulis jelaskan istilah yang terkandung dalam judul skripsi ini, proposal skripsi yang berjudul: SUPERVISI AKADEMIK KEPALA MADRASAH DI MTs N 1 BANDAR LAMPUNG.

Agar tidak terjadi kesalah-pahaman antara pembaca dengan apa yang di maksud oleh penulis akan memberikan penjelasan judul secara singkat sebagai berikut:

1. Pengertian supervisi

Supervisi akademik yang dimaksud adalah supervisi pembelajaran. Membagi teknik supervisi pembelajaran menjadi dua jenis yaitu bersifat individual (*individual devices*) dan bersifat kelompok (*group devices*). Teknik supervisi kelompok berupa diskusi panel, laboratorium kurikulum, pembaca terbimbing, demonstrasi mengajar, perpustakaan profesional, bulletin supervisi, pertemuan atau rapat

guru, Organisasi profesi guru kelompok kerja, musyawarah kerja, forum bersama dan lain-lain.¹

2. Kepala sekolah adalah personel sekolah yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan-kegiatan sekolah. Ia mempunyai wewenang dan tanggung jawab penuh untuk menyelenggarakan seluruh kegiatan pendidikan dalam lingkungan sekolah yang dipimpinnya.²

B. Alasan memilih judul

adapun alasan penulis memilih judul skripsi ini atas beberapa pertimbangan sebagai berikut :

1. Peran kepala sekolah sebagai supervisor memegang posisi penting dalam sebuah lembaga pendidikan. Tercapai atau tidaknya tujuan lembaga sekolah akan sangat tergantung pada profesionalisme yang dimiliki kepala sekolah .
2. Karena peneliti ingin mengkaji dan meneliti supervisi akademik kepala madrasah di MTs N 1 Bandar Lampung melalui sebuah tulisan skripsi, sehingga diharapkan dapat berguna bagi penulis, pembaca maupun pihak yang terkait lain pada umumnya

¹ Piet A, Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 44.

²Daryanto, *Administerasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta,2011), h.80.

C. Latar Belakang

Dalam sebuah kelompok atau organisasi, kepemimpinan merupakan faktor yang sangat penting untuk mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi. Dalam manajemen sebuah lembaga pendidikan peran kepala sekolah sebagai pemimpin menjadi hal yang penting karena akan terjadi proses mempengaruhi pikiran, perasaan, mengarahkan tingkah laku orang lain, sehingga terjadi sebuah kerjasama untuk mencapai tujuan bersama. Oleh sebab itu, kepala sekolah harus selalu membangkitkan semangat para guru, staf dan para siswa.³

Sebagai *supervisor* kepala sekolah mempunyai tugas dan tanggung jawab yang besar, yaitu kepala sekolah harus mampu meneliti, memilih dan memutuskan serta dapat menentukan bagian-bagian mana yang diperlukan bagi kemajuan sekolahnya sehingga tujuan-tujuan pendidikan dapat tercapai semaksimal mungkin.

Kepala sekolah di MTS NEGERI 1 BANDAR LAMPUNG memiliki tugas dan tanggung jawab yang penuh. sekolah adalah guru yang diberikan tugas tambahan untuk memimpin suatu lembaga pendidikan, dengan diselenggarakan dengan adanya proses belajar mengajar antara murid dan guru. Tugas utama kepala sekolah sebagai *supervisor* adalah mengawasi situasi, mengarahkan kegiatan kelompok, organisasi atau lembaga, dan menjadi pengevaluasi dalam kelompok / lembaga pendidikan.

³Syamsir Torang, *Organisasi Dan Manajemen*, (Bandung:Alfabeta 2013), h.86.

Dalam menjalankan tugas dan fungsinya, terutama untuk memberdayakan masyarakat dan lingkungan sekitar, kepala sekolah diminta untuk berperan ganda. Oleh sebab itu selain menjadi supervisor sekolah, kepala sekolah juga diminta untuk berperan meyakinkan orang lain tentang perlunya pendidikan disuatu individu.

Kepala sekolah juga berperan sebagai penghubung antara orang dengan sumber dana yang diperlukan. Selain itu, kepala sekolah juga harus bersikap adil terhadap guru, staf dan para siswa, dan terus membangkitkan semangat kebersamaan diantara guru, staf dan siswa. Pantauan dan pengevaluasian sangat diperlukan guru, staf dan siswa dalam menjalankan tugas.

Para guru, staf dan siswa sangat memerlukan pengarahan dari kepala sekolah sehingga dengan adanya arahan tersebut antara guru, staf dan siswa dapat meningkatkan semangat dan kerjasama dalam melaksanakan tugas-tugas. Dalam mencapai tujuan setiap lembaga pendidikan memerlukan pendukung seperti dana, sarana dan prasarana dan sebagainya. Kepala sekolah bertanggung jawab untuk memenuhi atau menyediakan dukungan yang diperlukan oleh para guru, staf dan siswa, baik berupa dana maupun sarana dan prasarana.

Kepala sekolah merupakan pimpinan tunggal disekolah yang mempunyai tanggung jawab untuk mengajar dan mempengaruhi semua pihak yang terlibat dalam kegiatan pendidikan disekolah untuk bekerjasama dalam mencapai tujuan sekolah. Dalam manajemen modern

seorang pimpinan juga harus berperan sebagai pengelola. Dilihat dari fungsi-fungsi manajemen, yakni *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), dan *controlling* (pengawasan), maka kepala sekolah harus berperan pula sebagai *supervisor* pengajaran serta sebagai *evaluator* program sekolah.⁴

Supervisi berfungsi juga sebagai program pelayanan untuk memajukan pengajaran, dalam situasi belajar sering terjadi masalah, baik yang dihadapi guru maupun siswa. Guru sering menghadapi kesulitan dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran, karena itu supervisor memberikan bimbingan kepada guru agar dapat mengelola pembelajaran secara lebih efektif termasuk bantuan menyelesaikan masalah-masalah belajar siswa. Selain itu supervise berfungsi untuk meningkatkan kemampuan hubungan manusia untuk mencapai tujuan, guru ataupun kepala madrasah tidak dapat melakukan sendiri maka perlu kerja sama dan bantuan sesama guru, kepala madrasah ataupun masyarakat.⁵

Berdasarkan penjelasan diatas kepala sekolah harus selalu membina dalam arti berusaha untuk meningkatkan serta memelihara penyelenggaraan pendidikan untuk menjadi lebih baik serta adil kepada bawahannya.

Dijelaskan dalam Q.S Al-Baqarah ayat 30 berbunyi:

⁴ E. Mulyasa, *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2015), h.148.

⁵Mulyawan Safwandy Nugraha, Pelaksanaan Supervisi Akademik oleh Kepala Madrasah Aliyah Swasta di Kabupaten Sukabumi Jawa Barat, *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 9, No 1(April 2015). h. 48

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ



Artinya : *ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."*⁶

Maka kedudukan non formal dari seorang khalifah juga tidak bisa dipisahkan lagi. Perkataan khalifah dalam ayat tersebut tidak hanya ditujukan khalifah sesudah nabi, tetapi adalah penciptaan nabi adam a.s yang disebut sebagai manusia dengan tugas untuk memakmurkan bumi yang meliputi tugas menyeru orang lain berbuat amar ma'ruf dan mencegah dari perbuatan mungkar

Kepala sekolah sebagai penanggung jawab terhadap keberhasilan sekolah harus mampu menyelesaikan tugasnya. Secara umum kepala sekolah mempunyai tugas merencanakan dan mengevaluasi seluruh kegiatan pendidikan disekolah. Kepala sekolah bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan sekolah, mengatur proses belajar – mengajar, mengatur hal-hal yang menyangkut kesiswaan, personalia, sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pelajaran, keuangan serta mengatur hubungan dengan masyarakat. Selain itu juga memiliki wewenang untuk

⁶Al-qur'an. Al-qur'an dan Terjemahan, Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsiran Al-Qur'an, Departemen Agama RI. (2007) Jakarta. h.6

menyelenggarakan seluruh kegiatan pendidikan dalam lingkungan sekolah yang dipimpinnya.⁷

Kepala sekolah tidak hanya bertanggung jawab atas kelancaran jalannya kepala sekolah secara teknis akademis saja, akan tetapi segala kegiatan, keadaan lingkungan sekolah dengan kondisi dan situasinya serta hubungan dengan masyarakat sekitarnya merupakan tanggung jawabnya pula. Inisiatif dan kreatif yang mengarah kepada perkembangan dan kemajuan sekolah adalah merupakan tugas dan tanggung jawab kepala sekolah.

Maka tugas kepala sekolah sebagai *supervisor* adalah kepala sekolah harus meneliti, mencari dan menentukan syarat – syarat mana saja yang diperlukan bagi kemajuan sekolahnya. Kepala sekolah harus dapat meneliti syarat – syarat mana yang telah ada dan tercukupi, dan mana yang belum ada atau kurang secara maksimal.⁸

Jika supervisi dilaksanakan oleh kepala sekolah, maka kepala sekolah harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan. Pengawasan dan pengendalian ini merupakan kontrol agar kegiatan pendidikan disekolah terarah pada tujuan yang telah ditetapkan. Pengawasan dan pengendalian juga merupakan tindakan preventif untuk mencegah agar para tenaga kependidikan tidak melakukan penyimpangan dan lebih berhati – hati dalam melaksanakan pekerjaan.

⁷Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2013), h.37.

⁸*Ibid.*h.203.

Secara umum peran kepala sekolah sebagai *supervisor* adalah sebagai berikut :

1. *Observer* (pemantau)
2. *Supervisor* (penyelia)
3. *Evaluator* (pengevaluasi)
4. *Successor* (penindak lanjut hasil pengawasan).⁹

Dengan kata lain untuk mengetahui supervisi akademik, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan hal tersebut dikarenakan keadaan di MTs NEGERI 1 Bandar Lampung, merupakan salah satu Madrasah Tsanawiyah yang tertua di Bandar Lampung. selain itu MTs N 1 Bandar Lampung juga merupakan madrasah yang bagus dilihat dari segi pendidiknya yang sebagian besar sudah tersertifikasi dan PNS tentunya dibalik itu semua tidak terlepas dari bimbingan seorang kepala madrasah maka dari itu penulis berasumsi bahwa itu dari segi supervisi seorang kepala madrasah, untuk itu penulis tertarik untuk meneliti supervisi akademik kepala madrasah di MTs N 1 Bandar Lampung. karena kepala madrasah sangat menentukan terwujudnya visi, Misi dan tujuan yang telah direncanakan dalam suatu pendidikan. Selain itu kepala madrasah sebagai *supervisor* merupakan pondasi untuk berhasil atau tidaknya, maju atau mundurnya suatu lembaga yang dipimpinnya.

D. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan diatas, penulis fokus pada permasalahan “supervisi akademik kepala madrasah” sub fokus penelitian

⁹Jerry .H Akawimbang, *Supervisi Dan Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011),h.78.

Dalam penelitian ini penulis mendalami penelitiannya kepada :

1. Kepala Madrasah membimbing guru dalam memilih dan menggunakan strategi / teknik pembelajaran yang dapat mengembangkan berbagai potensi siswa.
2. Kepala Madrasah membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan potensi siswa
3. Kepala Madrasah membimbing guru dalam mengelola, merawat media dan fasilitas pembelajaran.
4. Kepala Madrasah memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi informasi untuk pembelajaran.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, sehingga peneliti merumuskan pokok permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana cara Kepala Madrasah membimbing guru dalam memilih dan menggunakan strategi atau teknik pembelajaran yang dapat mengembangkan berbagai potensi siswa?
2. Bagaimana Kepala Madrasah membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan potensi siswa?
3. Bagaimana cara Kepala Madrasah membimbing guru dalam mengelola, merawat media dan fasilitas pembelajaran?
4. Bagaimana cara Kepala Madrasah memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi informasi untuk pembelajaran?
- 5.

F. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kepala Madrasah membimbing guru dalam memilih dan menggunakan strategi atau teknik pembelajaran yang dapat mengembangkan berbagai potensi siswa
2. Untuk mengetahui cara kepala madrasah membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan potensi siswa
3. Untuk mengetahui cara kepala madrasah membimbing guru dalam mengelola, merawat media dan fasilitas pembelajaran
4. Untuk mengetahui cara kepala madrasah memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi informasi untuk pembelajaran

G. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat diantaranya:

1. Manfaat teoritis
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu wawasan dan informasi bagi para pembaca, bahwasannya peran pemimpin (*supervisor*) sangat penting dalam meningkatkan profesionalisme guru dan staf disekolah.
2. Manfaat Praktis
 - a. Penulis mengharapkan dapat memberikan kontribusi sumbangan ilmiah dan masukan bagi semua pihak yang berkepentingan dengan masalah kepemimpinan kepala sekolah.

- b. Untuk menambahkan pengalaman, wawasan serta ilmu pengetahuan untuk memenuhi syarat akademik bagi penulis untuk mencapai gelar sarjana.

H. Metode penelitian

1. Pendekatan dan prosedur penelitian

Metode merupakan suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian, sedangkan penelitian adalah semua kegiatan pencarian, penyelidikan, dan percobaan secara ilmiah dalam suatu bidang tertentu, untuk mendapatkan fakta-fakta atau prinsip-prinsip baru yang bertujuan untuk mendapatkan pengertian baru dan menaikkan tingkat ilmu serta teknologi.¹⁰

Dengan demikian dapat dipahami bahwa metode penelitian adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu dengan langkah-langkah sistematis untuk mendapatkan fakta-fakta atau prinsip-prinsip baru yang bertujuan untuk mendapatkan pengertian baru dan menaikkan tingkat ilmu serta teknologi.

2. Desain penelitian

Berdasarkan dengan judul skripsi penulis maka jenis penelitian ini digolongkan kedalam bentuk penelitian Deskriptif Kualitatif, penelitian yang digunakan dalam objek yang alami.¹¹ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif.

¹⁰S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : PT Rineka Cipta,2004),h.1.

¹¹Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif,Kuantitatif Dan R&D*, (Bandung : Alfa Bata,2015),h.15

Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang memberikan gambaran atau uraian suatu keadaan sejernih mungkin tanpa ada perlakuan terhadap objek yang diteliti.

Metode kualitatif (data) merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postiditivisme, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan gambar sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.¹²

3. Partisipan dan tempat penelitian

a. waktu dan tempat penelitian

1) Waktu penelitian

Penulis melaksanakan penelitian yakni pada tanggal 4 januari sampai dengan 4 febuari.

2) Tempat Penelitian

Tempat yang dipilih untuk penelitian ini adalah MTs NEGERI 1 Bandar Lampung

b. Sumber data penelitian

¹²*Ibid*, h.15

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini, menurut Iofland yang dikutip oleh Moeloeng bahwa :

“sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”.

Adapun sumber data terdiri atas dua macam, yaitu:

1) Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer diperoleh dari sumber pertama melalui prosedur tertentu serta teknik pengambilan data yang didapat berupa wawancara dan observasi di MTs NEGERI 1 Bandar Lampung

- a. Kepala MTs NEGERI 1 Bandar Lampung untuk mendapatkan data supervisi akademik kepala madrasah
- b. Wakil kepala kurikulum MTs NEGERI 1 Bandar Lampung untuk mengetahui tentang kurikulum pembelajaran di MTs NEGERI 1 Bandar Lampung
- c. 2 guru MTs NEGERI 1 Bandar Lampung untuk mengetahui peran kepala sekolah sebagai supervisor

2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber data yang didapat secara tidak langsung dari informasi dilapangan, seperti dokumen dan sebagainya, data yang diperoleh dari hasil bacaan. Sumber Data Sekunder adalah

sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.¹³

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada yaitu :

- 1) Dokumentasi kegiatan supervisi akademik di MTs NEGERI 1 Bandar Lampung
 - 2) Kurikulum MTs NEGERI 1 Bandar Lampung
 - 3) Visi Misi MTs NEGERI 1 Bandar Lampung
 - 4) Struktur organisasi MTs NEGERI 1 Bandar Lampung
 - 5) Keadaan guru MTs NEGERI 1 Bandar Lampung
 - 6) Keadaan siswa MTs NEGERI 1 Bandar Lampung
4. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk menggali data mengenai supervisi akademik kepala madrasah di MTs NEGERI 1 Bandar Lampung. Di butuhkan metode dan alat pengumpul data, dalam penelitian ini digunakan metode observasi, dokumentasi, wawancara dan triangulasi.

a) Wawancara atau *interciew*

Metode interview dan wawancara yaitu alat pengumpul data atau informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Pedoman wawancara digunakan untuk mengingatkan interviewer mengenai aspek-aspek yang dibahas,

¹³Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan.....*,h.225

juga menjadi daftar pengecek (*checklist*) apakah aspek-aspek yang relevan tersebut telah dibahas atau ditanyakan.

Interview/wawancara ini juga ditujukan kepada kepala sekolah, wakil kepala kurikulum, dan guru MTs NEGERI 1 Bandar Lampung untuk menanyakan tentang supervisi akademik kepala madrasah dan faktor-faktor penghambat dalam pelaksanaan supervisi seorang kepala sekolah.

b) Observasi

Metode observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.¹⁴ Dalam penelitian ini observasi dibutuhkan untuk dapat memahami proses terjadinya wawancara dan hasil wawancara dapat dipahami konteksnya. Observasi yang dilakukan adalah observasi terhadap subjek, perilaku subjek, selama wawancara, interaksi subjek dengan peneliti dan hal-hal yang dianggap relevan sehingga dapat memberikan data tambahan terhadap hasil wawancara .

Tujuan observasi adalah mendeskripsikan yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas dan makna kejadian dilihat dari perspektif mereka yang terlihat dalam kejadian yang diamati. Salah satu hal yang penting namun sering dilupakan dalam observasi adalah mengamati hal-hal yang tidak terjadi. Dengan demikian observasi adalah metode

¹⁴Nana Sudjana, dan Ahmad Rivai, *Teknologi Pengajaran*, (Bandung : Sinar Baru Agensindo, 2003), h. 16

pengumpul data dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diteliti dan penelitian yang penulis gunakan adalah observasi non partisipan yaitu peneliti tidak terlibat secara langsung mengenai supervisi akademik kepala sekolah namun hanya mengamati, saat pelaksanaan supervisi akademik di MTs NEGERI 1 Bandar Lampung.

c) Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku, transkrip, surat kabar, *ledger*, agenda dan sebagainya. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang bersumber pada dokumen atau catatan peristiwa-peristiwa yang telah terjadi.¹⁵

Adapun metode ini digunakan penulis untuk memperoleh data-data tentang dokumentasi seperti : sejarah berdirinya MTs NEGERI 1 Bandar Lampung, daftar guru, daftar staf TU, daftar peserta didik, dan sistem kurikulum yang berlaku di MTs NEGERI 1 Bandar Lampung.

Dan cara pengelolaannya, data dapat di peroleh dari sumber tertulis yang berhubungan dengan penelitian yaitu data yang terkait tentang supervisi akademik kepala madrasah di MTs NEGERI 1 Bandar Lampung.

¹⁵Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*,h.236

5. Prosedur Analisis Data

Analisis data adalah proses pengurutan data, mengorganisasikannya dalam suatu pola kategori dari satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan hipotesis kerja. Analisis dalam penelitian, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu, pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang di wawancarai.

Adapun langkah-langkah yang diterapkan peneliti data menganalisa data yaitu reduksi data, paparan penyajian data dan penarikan kesimpulan yang dilakukan selama dan sesudah penelitian.

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pembinaan, pemusatan, perhatian, pemabstraksian dan pentransformasiandata kasar dari lapangan. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang fokus penting, dalam penelitian, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti pengumpulan data selanjutnya.

Proses ini berlangsung dari awal hingga akhir penelitian selama penelitian dialkasanakn. Fungsinya untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi sehingga interpretasi bila ditarik yang disesuaikan dengan data-data yang relevan atau data yang cocok dengan

tujuan pengambilan data lapangan yang diperlukan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian.

b. Penyajian data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan, yang disajikan antara lain dalam bentuk teks naratif, matriks, jaringan dan Bagan. Tujuannya untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan.

c. Verifikasi data dan menarik kesimpulan

Verifikasi dan menarik kesimpulan merupakan bagian ketiga dari kegiatan analisis data “ kegiatan ini terutama dimaksudkan untuk memberikan makna terhadap hasil analisis menjelaskan pola urutan, dan memberi hubungan antara dimensi-dimensi yang diuraikan”¹⁶

Jadi walaupun data telah di sajikan dalam bahasa yang dapat dipahami, hal itu tidak berarti analisis data telah berakhir melainkan masih harus ditarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan di tuangkan kedalam bentuk pernyataan singkat sebagai temuan penelitian berdasarkan data yang telah di kumpulkan supaya mudah di pahami maknanya.

¹⁶*Ibid*, h.103

6. Pemeriksaan keabsahan data (*Triangulasi*)

Triangulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat pengumpulan dan menganalisis data. Ide dasarnya adalah bahwa fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang. Memotret fenomena tunggal dari sudut pandang yang berbeda-beda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin perbedaan yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data.

Dijelaskan oleh Deni Adriana bahwa peneliti menggunakan triangulasi sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data. Dimana dalam pengertiannya triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian.

Triangulasi dapat dilakukan dengan menggunakan teknik yang berbeda yaitu wawancara, observasi dan dokumen. Triangulasi ini selain digunakan untuk mengecek kebenaran data juga dilakukan untuk memperkaya data. Moelong membedakan empat macam triangulasi diantaranya dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.¹⁷

¹⁷Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2016), h.330-331

a. Triangulasi dengan sumber

Triangulasi dengan sumber artinya membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan latar yang berbeda dalam penelitian kualitatif, langkah untuk mencapai kepercayaan itu adalah :

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- 4) Membandingkan keadaan dan perspektif seorang dengan berbagai pendapat dan pandangan masyarakat dari berbagai kelas
- 5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

b. Triangulasi dengan metode

Menurut partton terdapat dua strategi, yaitu :

- 1) Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data
- 2) Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

c. Triangulasi penyidik

Triangulasi penyidik ialah dengan jalan memanfaatkan penelitian atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Cara lain adalah membandingkan hasil pekerjaan seorang analisis dengan analisis lainnya.

d. Triangulasi dengan teori

Menurut Lincoln dan Guba, berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih tertib, jadi triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks dalam suatu studi, sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kenyataan dan hubungan dari berbagai pandangan.

Dengan demikian pada penelitian ini, uji kredibilitas data hasil penelitian dilakukan dengan triangulasi sumber yaitu membandingkan data hasil pengamatan dan dokumentasi dengan data hasil wawancara dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian teori

1. Supervisi Akademik

a. Konsep Supervisi Akademik

Kepala sekolah adalah jabatan yang tidak bisa diisi oleh orang-orang tanpa didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan. siapapun yang akan diangkat menjadi kepala sekolah harus ditentukan melalui prosedur serta persyaratan-persyaratan tertentu seperti latar belakang pendidikan, pengalaman, usia, pangkat dan integritas. oleh sebab itu, kepala sekolah pada hakikatnya adalah pejabat formal sebab pengangkatannya melalui suatu proses dan prosedur yang didasarkan atas peraturan yang berlaku.¹

kemudian wahjosumidjo mengutip bahwasannya:

kepala sekolah adalah “seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar-mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang member pelajaran dan murid yang menerima pelajaran”.²

berdasarkan dari beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah adalah seorang guru yang dilimpah gandakan tugasnya untuk membina, mengarahkan bawahannya. dengan sistem yang diangkat secara langsung dan teratur berdasarkan ketentuan yang berlaku.

¹Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2013),h.84.

²Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h.83

peran penting kepala sekolah dalam menggerakkan sekolah meliputi:

1. kepala sekolah sebagai kekuatan sentral yang menjadi kekuatan penggerak kehidupan sekolah.
2. kepala sekolah harus memahami tugas dan fungsi serta memiliki kepedulian kepada staf dan peserta didik.³

Kepemimpinan pendidikan berkaitan dengan masalah kepala sekolah dalam meningkatkan kesempatan untuk mengadakan pertemuan secara efektif dengan para guru dalam situasi yang kondusif. Dalam hal ini, perilaku kepala sekolah harus dapat mendorong kinerja para guru dengan mengajukan rasa bersahabat, dekat dan penuh pertimbangan terhadap para guru, baik sebagai individu maupun berkelompok.

Perilaku instrumental kepala sekolah merupakan tugas-tugas kepala sekolah diorientasikan dan secara langsung diklarifikasi dalam peranan dan tugas-tugas para guru, sebagai individu dan sebagai kelompok. Perilaku kepala sekolah yang positif dapat mendorong, mengarahkan dan memotivasi seluruh warga sekolah untuk bekerja sama dalam mewujudkan Visi, Misi dan tujuan sekolah.

Dalam konteks otonomi daerah dan desentralisasi pendidikan, para pejabat daerah harus paham tentang pentingnya kepemimpinan kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan tingkat sekolah yang memiliki peran penting dalam mewujudkan sekolah efektif, dan pembelajaran yang berkualitas, kepemimpinan kepala sekolah yang efektif, antara lain dapat di analisis berdasarkan kriteria berikut ini:

³Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah....*, h.37

1. Mampu memberdayakan pendidik dan tenaga kependidikan serta seluruh warga sekolah lainnya untuk mewujudkan proses pembelajaran yang berkualitas, lancar dan produktif.
2. Dapat menyelesaikan tugas dan pekerjaan secara tepat waktu dan tepat sasaran.
3. Mampu menjalin hubungan yang harmonis dengan masyarakat sehingga dapat melibatkan mereka secara aktif dalam rangka mewujudkan visi dan misi sekolah serta tujuan pendidikan.
4. Mampu menerapkan rinci kepemimpinan yang sesuai dengan tingkat kedewasaan pendidik dan tenaga kependidikan lain disekolah.
5. Dapat bekerja secara kolaboratif dengan tim manajemen sekolah.
6. Dapat mewujudkan tujuan sekolah secara efektif, efisien, produktif, dan akuntabel sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.⁴

Kepala sekolah menduduki dua jabatan penting untuk bisa menjamin kelangsungan proses pendidikan yaitu:

- a. Kepala sekolah adalah pengelola pendidikan disekolah secara keseluruhan.
- b. Kepala sekolah adalah pendidikan formal disekolahnya.⁵

Kegagalan dan keberhasilan sekolah banyak ditentukan oleh kepala sekolah, karena kepala sekolah merupakan pengendali dan penentu arah yang hendak ditempuh oleh sekolah menuju tujuannya, banyak hasil-hasil studi yang menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan yang terdapat dalam setiap organisasi terdapat faktor yang berhubungan dengan produktivitas dan efektifitas organisasi.⁶

Jadi dari beberapa penjelasan diatas dapat digaris bawahi bahwa pentingnya peran kepala sekolah di lembaga pendidikan sangatlah berpengaruh terhadap perkembangan dan kelanjutan sekolah

⁴E. Mulyasa, *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta :Bumi Aksara, 2015), h.18

⁵Moch. Idochi Anwar, *Administrasi Pendidikan Dan Manajemen Biaya Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h.100.

⁶Abdul Rahmat, *Manajemen Humas Sekolah*, (Yogyakarta:Media Akademi, 2016), h.54.

kedepannya, karena dengan adanya suatu peran kepala sekolah maka kepala sekolah dapat mendalangi suatu kegiatan yang ada disekolah tersebut.

b. Pengertian supervisi akademik

Supervisi menurut para ahli sebagai berikut:

- 1) Pidarta mengutip pendapat jones, mengungkapkan bahwa supervisi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari seluruh proses administrasi pendidikan yang ditujukan terutama untuk mengembangkan efektifitas kinerja personalia sekolah yang berhubungan dengan tugas-tugas utama pendidikan.
- 2) Sutisna mendeskripsikan supervisi sebagai bantuan dalam pengembangan situasi belajar mengajar yang lebih baik. dengan perkataan lain, supervisi adalah suatu kegiatan pembelajaran yang disediakan untuk membantu para guru dalam menjalankan pekerjaannya agar lebih baik.
- 3) Sahertian mengemukakan bahwa supervisi merupakan usaha mengawali, mengarahkan, mengkoordinasi, dan membimbing secara kontinu pertumbuhan guru-guru disekolah.⁷

Dari beberapa definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa supervisi adalah usaha untuk membimbing bawahannya guna untu mencapai tujuan pendidikan yang efektif.

⁷E. Mulyasa, *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta :Bumi Aksara, 2015), h. 240.

Supervisi akademik adalah supervisi yang objeknya menitik beratkan pengamatan pada masalah akademik, yaitu langsung berada dalam lingkup kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh dosen untuk membantu mahasiswa ketika “sedang dalam proses belajar atau mempelajari sesuatu”. Disebut supervisi akademik karena objek utamanya adalah aspek-aspek akademik, supervisi akademik dapat dilakukan oleh intern lembaga sendiri yaitu oleh teman sejawat, ketua program studi atau Pembantu Rektor 1 Bidang Akademis.

Supervisi akademik yang dimaksud adalah supervisi pembelajaran. Membagi teknik supervisi pembelajaran menjadi dua jenis yaitu bersifat individual (*individual devices*) dan bersifat kelompok (*group devices*). Teknik supervisi kelompok berupa diskusi panel, laboratorium kurikulum, pembaca terbimbing, demonstrasi mengajar, perpustakaan profesional, bulletin supervisi, pertemuan atau rapat guru, Organisasi profesi guru kelompok kerja, musyawarah kerja, forum bersama dan lain-lain.⁸

Penulis menggaris bawahi supervisi ini kepala sekolah kepada guru dan kinerja profesional dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi serta menindak lanjuti hasil evaluasi proses dan hasil pembelajaran untuk meningkatkan mutu pembelajaran berdasarkan standar dan ukuran penilaian yang telah ditetapkan. Standar dan alat ukur tersebut merupakan indikator untuk menentukan apakah seorang guru berkinerja tinggi atau rendah.

⁸Piet A, Sahertian, *Konsep Dasar Dan Teknik Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 44.

c. Sasaran Supervisi Akademik

Sasaran supervisi akademik adalah meningkatkan proses pembelajaran untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran. Pembelajaran merupakan inti kegiatan sekolah, peristiwa dimana siswa sedang dalam proses belajar. proses ini banyak faktor yang mempengaruhinya terutama guru dan peserta didik, program kurikulum yang digunakan, buku teks yang dipakai siswa dan guru, fasilitas belajar dan media belajar termasuk alat peraga, kultur sekolah serta lingkungan fisik sosial disekitarnya. Oleh karena luasnya yang mempengaruhi pembelajaran, maka supervisi harus ditujukan untuk memperbaiki dan meningkatkan situasi belajar mengajar

Beberapa definisi diatas, secara implisit memberi pengetahuan yang baru tentang supervisi yang mengandung ide-ide pokok seperti mengembangkan profesionalisme guru, memotivasi guru-guru dan staf serta membimbing guru untuk menjadi profesionalisme yang efektif.

Supervisi yang dilakukan kepala sekolah sebagai berikut:

- 1) Membantu guru dalam persiapan mengajar
- 2) Membantu guru dalam melaksanakan proses belajar-mengajar
- 3) Membantu guru dalam menggunakan berbagai sumber dan media belajar
- 4) Membantu guru dalam menerapkan metode dan teknik mengajar
- 5) Membantu guru dalam mengevaluasi pembelajaran
- 6) Membantu guru dalam melakukan analisis belajar
- 7) Membantu guru dan menganalisis kesulitan belajar siswa.⁹

Menurut Glickman, dikutip oleh prasojo dan sudiyono bahwa Supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah/madrasah antara lain adalah sebagai berikut.

⁹Sahertian, *Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h.130.

- a) Memahami konsep, prinsip, teori dasar, karakteristik, dan kecenderungan perkembangan tiap bidang pengembangan pembelajaran kreatif, inovatif, pemecahan masalah, berpikir kritis dan naluri kewirausahaan.
- b) Membimbing guru dalam menyusun silabus tiap bidang pengembangan di sekolah/madrasah atau mata pelajaran di sekolah/madrasah berlandaskan standar isi, standar kompetensi dan kompetensi dasar.
- c) Membimbing guru dalam memilih dan menggunakan strategi/metode/teknik pembelajaran/bimbingan yang dapat mengembangkan berbagai potensi siswa.
- d) Membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran/bimbingan (di kelas, laboratorium, dan/atau di lapangan) untuk mengembangkan potensi siswa.
- e) Membimbing guru dalam mengelola, merawat, mengembangkan dan menggunakan media pendidikan dan fasilitas pembelajaran.
- f) Memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi informasi untuk pembelajaran.¹⁰

Dijelaskan juga didalam Q.S Al-Baqarah ayat 286 yang berbunyi

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا
تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إِكْرَامًا كَمَا حَمَلْتَهُ
عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ ۗ وَاعْفُ عَنَّا
وَاعْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا ۗ أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ



Artinya : Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (mereka berdoa): "Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau hukum Kami jika Kami lupa atau Kami tersalah. Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau bebankan kepada Kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau pikulkan kepada Kami apa yang tak sanggup Kami memikulnya. beri ma'aflah kami; ampunilah kami; dan

¹⁰Lantip Diat Prasajo Dan Sudiyo, *Supervisi Akademik* (Yogyakarta : Penerbit Gava Media,2011), h.82

rahmatilah kami. Engkaulah penolong Kami, Maka tolonglah Kami terhadap kaum yang kafir ".¹¹

Agar saat mengelola sekolah secara profesional, pemimpin pelaksana (kepala) dituntut memiliki serangkaian keahlian kepala sekolah menurut permendiknas nomor 13 tahun 2007 tentang standar kepala sekolah/madrasah adalah :

a. Keahlian kepemimpinan

Sebagai pemimpin, kepala sekolah harus mampu memimpin diri sendiri dan orang lain. Seseorang yang memiliki jiwa kepemimpinan biasanya memiliki mental yang teguh, memegang prinsip dan tidak mudah menyerah.

b. Keahlian mendidik

Idealnya, kepala sekolah berasal dari guru, orang yang memiliki pengalaman pendidikan dan pekerjaan sebagai pengajar atau pendidik. Pengalaman tersebut memungkinkan kepala sekolah menghayati peran, fungsi dan tugas-tugas pendidik. Dengan begitu dia dapat membimbing dan mengarahkan guru dan siswa dalam konteks mendidik. Itulah sebabnya, seorang kepala sekolah dituntut mampu berperan sebagai pendidik.

c. Keahlian manajemen

Proses pembelajaran disekolah dibatasi oleh waktu, tenaga, sarana, dan biaya, padahal wali murid sebagai konsumen memiliki

¹¹Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahan, Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsiran*(Jakarta 2007), h. 49

tuntutan yang harus dipenuhi melalui proses tersebut. Karena itulah, kepala sekolah dituntut mampu berperan sebagai manajer, yaitu pengelola seluruh program, aset, tenaga dan keuangan sekolah agar mampu mengantarkan pada target-target kerja secara efektif.

Kunci keberhasilan kepala sekolah dalam manajemen sekolah terletak pada kemampuan perencanaan (*planning skill*). Dalam konteks manajemen bahkan dinyatakan bahwa ketepatan perencanaan adalah separuh keberhasilan.

d. Keahlian administrasi

Administrasi merupakan *roh kerja* dalam organisasi modern. Bahkan saat ini diyakini bahwa kualitas administrasi mencerminkan kualitas kerja seseorang melalui administrasi yang baik, kepala sekolah mampu memonitor keberhasilan dan kegagalan, peningkatan atau penurunan kinerja, keuntungan dan kerugian.

e. Sebagai seorang manajer

Kepala sekolah dituntut menguasai administrasi sekolah dan administrasi pembelajaran. Atas data-data administrasi itulah kepala sekolah mengambil sikap dan kebijakan sekolah. Sebagai manajer pelaksana, kepala sekolah harus mampu melakukan pengawasan atau control (*supervise*) terhadap cara kerja dan hasil kerja bawahannya. Supervisi berperan melengkapi pemahaman

terhadap data-data administrasi. Supervisi berperan penting sebagai pengendali mutu pembelajaran dan layanan pendidikan. Sebagai *supervisor* kepala sekolah dengan sendirinya mutlak harus mampu melakukan tugas-tugas supervisi.

f. Keahlian motivasi

Sebagai pemimpin, kepala sekolah harus motivatif, dia mampu berperan sebagai motivator, yang menyemangati dan membesarkan hati guru, pegawai, siswa dan wali murid agar bekerja dan mendukung tercapainya tujuan sekolah.¹²

Kepala sekolah/pemimpin juga memiliki tipe-tipenya, menurut Purwanto yang mengutip pendapat Siagian bahwa tipe-tipe kepemimpinan itu mempunyai lima tipe antara lain :

1) *Otokratis*

Seorang pemimpin yang otokratis :

- a) Menganggap organisasi yang dipimpinnya sebagai milik pribadi.
- b) Mengidentifikasi tujuan pribadi dengan tujuan organisasi.
- c) Menganggap bawahan sebagai alat semata-mata.
- d) Tidak mau menerima pendapat, saran, dan kritik dari anggotanya.
- e) Terlalu bergantung pada kekuasaan formalnya.
- f) Caranya menggerakkan bawahan dengan pendekatan paksaan dan bersifat mencari kesalahan/menghukum.

¹²Alben Ambarita, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*(Jakarta: Graha Ilmu 2015), h.92-95

2) *Militeristis*

Seorang pemimpin yang *militeritis* memiliki sifat-sifat

- a) Dalam menggerakkan bawahan sering menggunakan cara perintah.
- b) Dalam menggerakkan bawahan senang tergantung pada pangkat/jabatannya.
- c) Senang kepada formalitas yang berlebih-lebihan.
- d) Menuntut disiplin yang tinggi dan kaku pada bawahan.
- e) Sukar menerima kritikan atau saran dari bawahannya.
- f) Menggemari upacara-upacara untuk berbagai keadaan.

3) *Paternalistis*

Seorang pemimpin paternalistis

- a) Menganggap bawahan sebagai manusia yang tidak dewasa.
- b) Bersifat terlalu melindungi (*overprotective*)
- c) Jarang memberikan kesempatan kepada bawahan untuk mengambil keputusan.
- d) Hampir tidak pernah memberi kesempatan kepada bawahan untuk berinisiatif sendiri.
- e) Jarang memberikan kesempatan kepada bawahan untuk mengembangkan kreasi dan pantasnya.
- f) Sering bersikap maha tahu.

4) *Karismatis*

Ciri-ciri seorang pemimpin yang *karismatis* .

- a) Mempunyai daya penarik yang sangat besar, karena itu umumnya mempunyai pengikut yang besar jumlahnya.
- b) Pengikutnya tidak dapat menjelaskan, mengapa mereka tertarik mengikuti dan menaati pemimpin itu.
- c) Dia seolah-olah memiliki kekuasaan gaib (*supernatural power*)
- d) Karisma yang dimilikinya tidak bergantung pada umur, kekayaan, kesehatan, ataupun ketampanan si pemimpin.

5) *Demokratis*

Pemimpin yang demokratis memiliki sifat-sifat

- a) Dalam menggerakkan bawahan bertitik tolak dari pendapat manusia itu mahluk yang termulai didunia
- b) Selalu berusaha untuk menyinkronkan kepentingan dan tujuan organisasi dengan kepentingan dan tujuan pribadi bawahan.
- c) Senang menerima saran, pendapat, dan kritik dari bawahan.
- d) Mengutamakan kerjasama dalam mencapai tujuan.
- e) Memberikan kebebasan seluas-luasnya kepada bawahan, dan membimbingnya.
- f) Mengusahakan agar bawahan dapat lebih sukses dari pada dirinya

g) Selalu mengembangkan kapasitas diri pribadinya sebagai pemimpin.¹³

Berdasarkan tipe-tipe yang dijelaskan diatas menurut penulis tipe kepemimpinan yang paling baik adalah tipe demokratis terutama untuk kepemimpinan dalam pendidikan.

Selain itu terdapat juga sifat-sifat yang harus dimiliki seorang pemimpin yaitu:

- a) Rendah hati dan sederhana
- b) Bersifat suka menolong
- c) Sabar dan memiliki kestabilan emosi
- d) Percaya kepada diri sendiri
- e) Jujur adil dan dapat dipercaya
- f) Keahlian dan jabatan.¹⁴

d. Tujuan supervisi

Berdasarkan beberapa kajian terhadap pengertian dan hakikat supervisi diatas dapat disimpulkan bahwa supervisi bertujuan untuk mengembangkan, memotivasi guru dan staf.

Secara khusus, Ametembun mengupas tujuan supervisi pendidikan sebagai berikut :

- 1) Membina kepala sekolah dan guru-guru untuk lebih memahami tujuan pendidikan yang sebenarnya dan peranan sekolah dalam merealisasikan tujuan tersebut.
- 2) Memperbesar kesanggupan kepala sekolah dan guru-guru untuk mempersiapkan peserta didiknya menjadi anggota masyarakat yang lebih efektif.

¹³M. Ngalim Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung:Rosdakarya, 2012), h.50-52

¹⁴ *Ibid*, h.55-57

- 3) Membantu kepala sekolah dan guru mengadakan diagnosis secara kritis terhadap aktivitas-aktivitasnya dan kesulitan-kesulitan belajar-mengajar, serta menolong mereka merencanakan perbaikan-perbaikan.
- 4) Meningkatkan kesadaran kepala sekolah dan guru-guru serta warga sekolah lain terhadap cara kerja yang demokratis dan komprehensif, serta memperbesar kesediaan untuk tolong-menolong.
- 5) Memperbesar semangat guru-guru dan meningkatkan motivasi berprestasi untuk mengoptimalkan kinerja secara maksimal dalam profesinya.
- 6) Membantu kepala sekolah untuk mempopulerkan pengembangan program pendidikan disekolah kepada masyarakat.
- 7) Melindungi orang-orang yang disupervisi terhadap tuntutan-tuntutan yang tidak wajar dan kritik-kritik yang tidak sehat dari masyarakat.
- 8) Membantu kepala sekolah dan guru-guru dalam mengevaluasi aktivitasnya untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas peserta didik.
- 9) Mengembangkan rasa kesatuan dan persatuan (kolegiatas) diantara guru.¹⁵

Supervisi pendidikan mempunyai tujuan dan manfaat yang penting. Di antaranya adalah sebagai berikut:

- a) Membangkitkan dan mendorong semangat guru dan pegawai administrasi sekolah lainnya untuk menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya.
- b) Agar guru dan pegawai administrasi lainnya berusaha melengkapi kekurangan-kekurangan mereka dalam penyelenggaraan pendidikan, termasuk bermacam-macam media instruksional yang diperlukan bagi kelancaran jalannya proses belajar dan mengajar yang baik.
- c) Bersama-sama berusaha mengembangkan, mencari, dan menggunakan metode-metode baru demi kemajuan proses belajar dan mengajar yang baik.

¹⁵*Ibid*, h.241-242

- d) Membina kerja sama yang harmonis antara guru, murid, dan pegawai sekolah. Misalnya, dengan mengadakan seminar, workshop, *in-service*, maupun training.

Empat tujuan supervisi tersebut menjadi target pelaksanaan supervisi. Sehingga tercipta budaya unggul di sekolah, budaya yang berbasis etos kerja tinggi, kompetisi sportif, kerja sama yang harmonis, dan pelayanan yang kompetitif terhadap *stake holders* lembaga pendidikan. Dengan budaya unggul itu pula, kepuasan publik dapat terwujud.¹⁶

Tujuan supervisi secara umum adalah mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik melalui pembinaan dan peningkatan profesi mengajar.¹⁷ Dari sumber lain dijelaskan bahwa tujuan supervisi pendidikan ialah membantu guru mengembangkan profesinya, pribadinya, dan sosialnya, membantu kepala sekolah menyesuaikan program pendidikan dengan kondisi masyarakat setempat, dan ikut berjuang meningkatkan kuantitas dan kualitas lulusan.¹⁸

Berdasarkan dari beberapa pendapat diatas dapat dilihat bahwa banyak sekali tujuan dari supervisi tersebut, dan dapat digaris bawahi tujuan supervisi untuk merangkul, memotivasi, serta mengarahkan guru dan staf untuk menjalankan tugasnya serta membantu untuk mengembangkan profesionalisme secara utuh.

¹⁶Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Efektif Supervisi Pendidikan Sekolah*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), h. 29-30.

¹⁷Kisbiyanto, *Supervisi Pendidikan*, (Kudus: STAIN Kudus, 2008), h. 9.

¹⁸Made Pidarta, *Supervisi Pendidikan Kontekstual*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), h.3

e. Prinsip-prinsip supervisi

Kepala sekolah sebagai supervisor dalam melaksanakan tugasnya harus memperhatikan prinsip-prinsip supervisi agar dalam pelaksanaan supervisi dapat berjalan dengan baik dan lancar.

1) Prinsip ilmiah

Prinsip ilmiah mengandung ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Supervisi dilaksanakan berdasarkan data obyektif yang diperoleh dalam kenyataan pelaksanaan proses belajar-mengajar.
- b) Untuk memperoleh data perlu diterapkan alat perekam data seperti angket, observasi, percakapan pribadi, dan seterusnya.
- c) Setiap kegiatan supervisi dilaksanakan secara sistematis

2) Prinsip demokratis

Servis dan bantuan yang diberikan kepada guru berdasarkan hubungan kemanusiaan yang akrab dan kehangatan sehingga guru-guru merasa aman untuk mengembangkan tugasnya. Demokratis mengandung makna menjunjung tinggi harga diri dan martabat guru, bukan bersarkan atasan bawasan.

3) Prinsip kerjasama

Mengembangkan usaha bersama atau menurut istilah supervisi “*sharing of ideal, sharing of experience*” memberi support mendorong, menstimulasi guru, sehingga mereka merasa tumbuh bersama.

4) Prinsip konstruktif dan kreatif

Setiap guru akan merasa termotivasi dalam mengembangkannya potensi kreatifitas kalau supervisi mampu menciptakan suasana kerja yang menyenangkan, bukan melalui cara-cara menakutkan.¹⁹

Menurut Arikunto, prinsip-prinsip supervisi pendidikan ialah:

- 1) Supervisi bersifat memberikan bimbingan dan memberikan bantuan kepada guru dan staf sekolah lain untuk mengatasi masalah dan mengatasi kesulitan, dan bukan mencari-cari kesalahan.
- 2) Pemberian bantuan dan bimbingan dilakukan secara langsung.
- 3) Apabila pengawas atau kepala sekolah merencanakan akan memberikan saran atau umpan balik, sebaiknya disampaikan sesegera mungkin agar tidak lupa.
- 4) Kegiatan supervisi sebaiknya dilakukan secara berkala.
- 5) Suasana yang terjadi selama supervisi berlangsung hendaknya mencerminkan adanya hubungan yang baik antara supervisor dan yang disupervisi.²⁰

Jika hal-hal tersebut diatas diperhatikan dan benar-benar dilaksanakan oleh kepala sekolah, agaknya dapat diharapkan setiap sekolah akan berangsur-angsur maju dan berkembang sebagai alat yang benar-benar memenuhi syarat untuk mencapai tujuan pendidikan. Akan tetapi, kesanggupan dan kemampuan seorang kepala sekolah dipengaruhi pula oleh berbagai faktor. Menurut rifa'i di dalam bukunya purwanto beberapa faktor yang dapat mempengaruhi berhasil tidaknya supervisi atau cepat lambatnya hasil supervisi itu, antara lain ialah:

¹⁹Sahertian, *Supervisi*, h.19-20

²⁰Suharsimi Arikunto, *Metode*...., h. 19-21

- 1) Lingkungan masyarakat tempat sekolah itu berada. Apakah sekolah itu dikota besar, dikota kecil, atau dipelosok. Dilingkungan masyarakat orang-orang kaya atau dilingkungan orang-orang yang pada umumnya kurang mampu. Dilingkungan masyarakat intelek, pedagang, atau petani dan lain-lain.
- 2) Besar kecilnya sekolah yang menjadi tanggung jawab kepala sekolah. Apakah sekolah itu merupakan kompleks sekolah yang besar, banyak jumlah guru dan muridnya, memiliki halaman dan taman yang luas, atau sebaliknya.
- 3) Tingkatan dan jenis sekolah. Apakah sekolah yang dipimpin itu SD atau sekolah lanjutan, SMP atau STM, SMEA atau SKKA, dsb., semuanya memerlukan sikap dan sifat supervisi tertentu.
- 4) Keadaan guru-guru dan pegawai yang tersedia. Apakah guru-guru disekolah itu pada umumnya sudah berwenang, bagaimana kehidupan sosial-ekonomi, hasrat kemampuannya.
- 5) Kecakapan dan keahlian kepala sekolah itu sendiri. Diantara faktor-faktor yang lain, yang terakhir ini adalah yang terpenting. Bagaimanapun baiknya situasi dan kondisi yang tersedia, jika kepala sekolah itu sendiri tidak mempunyai kecakapan dan keahlian yang diperlukan, semuanya tidak akan ada artinya. Sebaliknya, adanya kecakapan dan keahlian yang dimiliki oleh kepala sekolah, segala

kekurangan yang ada akan menjadi perangsang yang mendorongnya untuk selalu berusaha memperbaiki dan menyempurnakan nya.²¹

Dijelaskan pula dalam Q.S At-taubah ayat 9 yang berbunyi:

أَشْتَرُوا بِبَايَاتِ اللَّهِ ثَمَنًا قَلِيلًا فَصَدُّوا عَن سَبِيلِهِ ۚ إِنَّهُمْ سَاءَ مَا

كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩﴾

Artinya : Mereka menukarkan ayat-ayat Allah dengan harga yang sedikit, lalu mereka menghalangi (manusia) dari jalan Allah. Sesungguhnya Amat buruklah apa yang mereka kerjakan itu.

Dari uraian diatas dapat kita ketahui, bahwa betapa banyak dan besarnya tanggung jawab seorang kepala sekolah sebagai supervisor, karena itu menjadi seorang kepala sekolah harus memiliki prinsip-prinsip berdasarkan uraian diatas.

f. Pelaksanaan supervisi

Pelaksanaan supervisi merupakan tugas kepala sekolah untuk melakukan pengawasan terhadap guru-guru dan staf sekolahnya. Kegiatan ini juga mencakup penelitian, penentuan berbagai kebijakan yang diperlukan, pemberian jalan keluar bagi permasalahan yang dihadapi oleh seluruh pegawainya.

Kepala sekolah dalam keudukannya sebagai supervisor bertugas membimbing para guru dalam menentukan bahan pelajaran yang dapat meningkatkan potensi siswa, memilih metode yang akan digunakan dalam

²¹M. Ngalim Purwanto, *Administrasi....*,h.118

²²Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahan, Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsiran*(Jakarta 2007), h. 49

proses belajar-mengajar, menyelenggarakan rapat dewan guru dan mengadakan kunjungan antar kelas selain itu mengadakan penilaian cara dan metode yang digunakan oleh guru.²³

Macam-macam supervisi pendidikan

a) Berdasarkan sudut pandang organisasi, dibagi menjadi:

- 1) Pengawasan intern, yaitu pengawasan yang dilakukan terhadap unit-unit kerja yang ada dalam organisasi yang bersangkutan.
- 2) Pengawasan ekstern, yaitu pengawasan yang dilakukan oleh pihak jajarannya organisasi.²⁴

b) Berdasarkan sudut pandang waktu, pengawasan dibagi menjadi:

- 1) Pengawasan kontinu, artinya pengawasan yang dilakukan secara terus menerus selama berlangsungnya kegiatan. Hal ini dilakukan oleh pengawasan sebagai kegiatan rutin sehari-hari.
- 2) Pengawasan berkala, yaitu pengawasan yang dilakukan setiap jangka waktu tertentu.
- 3) Pengawasan temporer, artinya pengawasan dilakukan sewaktu-waktu berdasarkan keperluan.

c) Berdasarkan sudut pandang substansinya, pengawasan dibagi menjadi:

- 1) Pengawasan bidang personal (ketenagaan)
- 2) Pengawasan bidang sarana dan prasarana
- 3) Pengawasan bidang akademik
- 4) Pengawasan bidang operasional atau proses kerja

²³Yusak Burhanudin, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung:Cv Pustaka Setia, 1998),h.125

²⁴Jasmani Asf, dan Syaiful Mustofa, *Supervise Pendidikan*, (Jogjakarta : AR-RUZZ MEDIA, 2013), h. 48-49

- 5) Pengawasan bidang kesiswaan
- 6) Pengawasan bidang keuangan
- 7) Pengawasan bidang hubungan dengan masyarakat

Ditinjau dari obyek yang disupervisi, ada tiga macam supervisi, yaitu:

- 1) Supervisi akademik, yang menitik beratkan supervisor pada masalah-masalah akademik yaitu hal-hal yang langsung berada dalam lingkungan pembelajaran pada waktu siswa sedang dalam proses mempelajari sesuatu.
- 2) Supervisi administrasi, yang menitik beratkan pada pengamatan supervisor pada aspek-aspek administrasi yang berfungsi sebagai pendukung dan pelancar terlaksananya pembelajaran.
- 3) Supervisi lembaga, yang menyebarkan obyek pengamatan supervisor pada aspek-aspek yang berada di seantero sekolah.²⁵

2. Supervisi akademik kepala madrasah

- a. Membimbing guru dalam memilih Strategi/teknik pembelajaran yang dapat mengembangkan potensi siswa

Teknik supervisi Pendidikan merupakan alat yang digunakan oleh supervisor untuk mencapai tujuan supervisi itu sendiri. Yang pada akhirnya dapat melakukan perbaikan pengajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi. Dalam pelaksanaan supervisi pendidikan, sebagai

²⁵Suharsimi Arikunto, *Metode*,h. 33.

supervisor harus mengetahui dan memahami serta melaksanakan teknik–teknik dalam supervisi. Berbagai macam teknik dapat digunakan oleh supervisor dalam membantu guru meningkatkan situasi belajar mengajar, baik secara kelompok maupun secara perorangan ataupun dengan cara langsung bertatap muka dan cara tak langsung bertatap muka atau melalui media komunikasi.²⁶

Supervisor dalam meningkatkan program sekolah dapat menggunakan berbagai teknik atau metode supervisi pendidikan. Pada hakikatnya, terdapat banyak teknik dalam menyelenggarakan program supervisi pendidikan. Dari sejumlah teknik yang dapat diterapkan dalam pembelajaran, ditinjau dari banyaknya guru dapat dikelompokkan ke dalam dua bagian besar.

Kompetensi Supervisi Akademik merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh para pengawas satuan pendidikan. Kompetensi ini berkenaan dengan kemampuan pengawas dalam rangka pembinaan dan pengembangan kemampuan guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan bimbingan di sekolah/satuan pendidikan. Secara spesifik pengawas satuan pendidikan harus memiliki kemampuan untuk membantu guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran, serta dapat memilih strategi yang tepat dalam kegiatan pembelajaran. ada 3 strategi yaitu :

²⁶Sagala, Syaiful, *Supervisi Pembelajaran Dalam Peofesi Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2010), h. 102.

1) Strategi Pengorganisasian Pembelajaran

Strategi pengorganisasian, lebih lanjut dibedakan menjadi dua jenis, yaitu strategi mikro dan strategi makro. Strategi mikro mengacu kepada metode untuk pengorganisasian isi pembelajaran yang berkisar pada satu konsep, atau prosedur atau prinsip. Strategi makro mengacu kepada metode untuk mengorganisasi pembelajaran yang melibatkan lebih dari satu konsep atau prosedur atau prinsip. Strategi makro berurusan dengan bagaimana memilih bahan ajar, menyusun keluasaan dan kedalaman bahan ajar, mengajar sesuai dengan konteks kehidupan, dan mengorganisasikan bahan ajar menggunakan sumber variasi. Pemilihan isi berdasarkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, mengacu pada penentuan konsep apa yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu. Penataan urutan isi mengacu pada keputusan untuk menata dengan urutan tertentu konsep yang akan diajarkan.

2) Strategi Penyampaian Pembelajaran.

Strategi penyampaian isi pembelajaran merupakan komponen variabel metode untuk melaksanakan proses pembelajaran. Fungsi strategi penyampaian pembelajaran adalah: (1) menyampaikan isi pembelajaran kepada pebelajar, dan (2) menyediakan informasi atau bahan-bahan yang diperlukan pebelajar untuk menampilkan unjuk kerja.

3) Strategi Pengelolaan Pembelajaran

Strategi pengelolaan pembelajaran merupakan komponen variabel metode yang berurusan dengan bagaimana menata interaksi antara

pebelajar dengan variabel metode pembelajaran lainnya. Strategi ini berkaitan dengan pengambilan keputusan tentang strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian mana yang digunakan selama proses pembelajaran. Paling tidak, ada 3 (tiga) klasifikasi penting variabel strategi pengelolaan, yaitu penjadwalan, pembuatan catatan kemajuan belajar siswa, dan motivasi.²⁷

Adapun teknik supervisi yang dilakukan seorang kepala sekolah yaitu:

4) Teknik Individual (*Individual Technique*)

Teknik individual ialah bantuan yang dilakukan secara sendiri oleh petugas supervisi, baik terjadi di dalam kelas maupun di luar kelas. Dalam hal ini yang disupervisi mungkin juga perseorangan, tapi mungkin juga bukan hanya seorang. Maksudnya adalah memberikan bantuan perseorangan atau individu.²⁸ Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan antara lain:

a) Kunjungan kelas (*classroom visitation*)

Kunjungan kelas bisa dilakukan oleh kepala sekolah, pengawas atau pembina lainnya. Dengan cara masuk atau mengunjungi kelas-kelas tertentu untuk melihat guru yang sedang mengelola proses pembelajaran.²⁹

²⁷Tenaga Kependidikan direktorat Jenderal peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan 2008 h. 8-10

²⁸ Suharsimi, Arikunto, *Metode Penelitian*, h. 54.

²⁹Kisbiyanto, *Supervisi Pendidikan*, (Kudus: Stain Kudus, 2008) , h. 26.

Dalam hal ini kunjungan kelas dimaksudkan untuk melihat dari dekat situasi dan suasana kelas secara keseluruhan. Apabila dari kunjungan tersebut dijumpai hal-hal yang baik atau kurang pada tempatnya, maka pengawas atau kepala sekolah dapat mengundang guru atau siswa diajak berdiskusi menggali lebih dalam tentang kejadian tersebut.

Yang penting untuk diingat adalah bahwa dengan kunjungan kelas seperti ini sebaiknya diperoleh hasil dalam bentuk bantuan atau pembinaan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan kata lain sebaiknya terjadi diskusi yang akrab dan dialog yang hangat antara supervisor dengan guru atau siswa sehingga diperoleh kesepakatan yang harmonis.

b) Observasi kelas (classroom observation)

Observasi kelas adalah kunjungan yang dilakukan supervisor ke sebuah kelas dengan maksud untuk mencermati situasi atau peristiwa yang sedang berlangsung di kelas yang bersangkutan.³⁰

Tujuannya:

- (1) Memperoleh data yang objektif mungkin sehingga bahan yang diperoleh dapat digunakan untuk menganalisis kesulitan-kesulitan yang dihadapi guru dalam usaha memperbaiki hal belajar-mengajar.

³⁰ Suharsimi Arikunto, *Metode...*, h. 55.

(2) Bagi guru sendiri data yang dianalisis akan dapat membantu untuk mengubah kearah yang lebih baik.

(3) Bagi murid-murid sudah tentu akan dapat menimbulkan pengaruh pasotif terhadap kemajuan belajar mereka.

Aspek-aspek yang diobservasi:

(1) Usaha dan aktifitas guru-siswa dalam proses pembelajaran.

(2) Usaha dan kegiatan guru-siswa dalam hubungan penggunaan bahan dan alat/media pembelajaran.

(3) Usaha dan kegiatan guru-siswa dalam memperoleh pengalaman belajar.

c) Wawancara perseorangan (*Individual interview*)

Dilakukan apabila supervisor berpendapat bahwa dia menghendaki adanya jawaban dari individu tertentu. Hal ini dapat dilakukan, pertama apabila ada masalah khusus pada individu guru yang penyelesaiannya tidak boleh didengar oleh orang lain. Kedua, apabila supervisor ingin mengecek kebenaran data yang sudah dikumpulkan dari orang lain. Dalam hal ini teknik perseorangan adalah hal yang tepat agar orang yang diwawancarai tidak terpengaruh oleh pendapat orang lain.

(1) Wawancara kelompok (*group interview*)

Segala sesuatu biasanya mengandung kelebihan dan kekurangan, seperti pada wawancara perseorangan memiliki banyak keuntungan karena apa yang diperoleh supervisi adalah pendapat murni pribadi

yang diwawancarai. Namun dibalik itu ada saja individu, terutama yang kurang mempunyai kepercayaan diri, akan lebih tepat digali pendapatnya apabila ada pendamping. Mungkin sekali pada waktu dia sendirian, merasa kurang berani mengemukakan pendapat, tetapi ketika ada orang lain, dia menjadi nyerochos dalam mengemukakan pendapat. Sebagai alasan utama adalah bahwa ketika orang beramai-ramai mengemukakan pendapat, dia berharap pewawancara tidak terlalu ingat siapa yang berkata seperti apa yang dia katakan.

Teknik wawancara ini biasa dikenal dengan *round table* (meja bundar). Dikatakan demikian karena *round table* menghendaki adanya persyaratan yang harus dipenuhi, yaitu situasi dan peraturan duduk dalam diskusi hendaknya memang dalam posisi lingkaran yang bundar, dimana masing-masing anggota kelompok memiliki kedudukan dan hak yang sama. Demikian juga pewawancara hendaknya duduk juga dalam lingkaran, berada dalam anggota kelompok yang lain.³¹

5) Teknik Kelompok

Teknik kelompok adalah teknik yang digunakan bersama-sama oleh supervisor dengan sejumlah guru dalam suatu kelompok.³² Beberapa orang yang diduga memiliki masalah dikelompokkan secara bersama kemudian diberi pelayanan supervise sesuai dengan permasalahan yang mereka hadapi. Banyak bentuk-bentuk dalam teknik

³¹ Suharsimi, Arikunto, *Metode....*, h. 56.

³² Piet.A Sahertian, *Konsep Dasar....*, h.86.

yang bersifat kelompok ini, namun di antaranya yang lebih umum adalah sebagai berikut:

(a) Pertemuan Orientasi Sekolah bagi Guru Baru (*Orientation Meeting for New Teacher*) Yakni pertemuan yang bertujuan khusus mengantar guru-guru untuk memasuki suasana kerja yang baru. Beberapa hal yang disajikan adalah:

- (1) Sistem kerja sekolah tersebut.
- (2) Proses dan mekanisme administrasi organisasi sekolah.

(b) Rapat Guru

Rapat ini diadakan untuk membahas masalah-masalah yang terjadi pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Yang bertujuan untuk:

- (1) Menyatukan pandangan-pandangan dan pendapat guru tentang konsep umum maupun metode untuk mencapai tujuan pendidikan yang menjadi tanggung jawab bersama.
- (2) Mendorong guru untuk melaksanakan tugasnya dan mendorong kemajuan mereka.

6) Lokakarya (*Workshop*)

Workshop pendidikan adalah suatu kegiatan belajar kelompok yang terdiri dari petugas-petugas pendidikan yang memecahkan problema

yang dihadapi melalui percakapan dan bekerja secara kelompok maupun bersifat perseorangan.³³ Ciri-ciri workshop pendidikan meliputi:

- 1) Masalah yang dibahas bersifat “*life centered*” dan muncul dari peserta sendiri.
- 2) Cara pemecahan masalahnya dengan metode pemecahan “musyawarah dan penyelidikan”.

7) Penataran-penataran (*in-service training*)

Teknik ini dapat dilakukan di sekolah sendiri dengan mengundang narasumber, tetapi dapat diselenggarakan bersama antar beberapa sekolah, jika diinginkan biaya yang lebih irit. Teknik supervisi kelompok yang dilakukan melalui penataran-penataran sudah banyak dilakukan.

Misalnya penataran untuk guru-guru bidang studi tertentu, penataran tentang metodologi pengajaran, dan penataran tentang administrasi pendidikan. Mengingat bahwa penataran-penataran tersebut pada umumnya diselenggarakan oleh pusat atau wilayah, maka tugas kepala sekolah terutama adalah mengelola dan membimbing pelaksanaan tindak lanjut (*follow-up*) dari hasil penataran, agar dapat dipraktekkan oleh guru-guru.

³³*Ibid*, h.104

b. Membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran

Salah satu bentuk bimbingan profesional yang diberikan kepada guru baru berdasarkan kebutuhannya adalah melalui daur ulang yang sistematis mulai dari tahap perencanaan, pengamatan yang cermat atas pelaksanaan dan analisis yang sistematis dan intensif terhadap penampilan mengajar sesungguhnya.

Dalam hal profesional, seorang guru harus menguasai keterampilan mengajar dalam hal: membuka dan menutup pelajaran, bertanya, memberi penguatan, dan mengadakan variasi mengajar. Kompetensi tersebut dengan tujuan untuk :

- 1) Meningkatkan keterampilan bertanya bagi guru baru agar proses belajar mengajar tidak berlangsung monoton dan tidak hanya terjadi interaksi satu arah
- 2) meningkatkan keterampilan guru baru dalam pengelolaan kelas agar proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan aman dan tertib
- 3) meningkatkan keterampilan guru baru dalam mengadakan variasi mengajar, terutama variasi penggunaan media, variasi pandangan dan perhatian, serta variasi penggunaan metode mengajar, dan
- 4) meningkatkan keterampilan guru baru dalam menjelaskan materi yang diajarkan.³⁴

³⁴A. Hasan saragih, *Kompetensi Minimal Seorang Guru Dalam Mengajar*, Vol 5 No 1, Juni 2008, h. 28-29

c. Membimbing guru dalam mengelola fasilitas pembelajaran

Adanya teknologi yang terjadi pada saat ini telah membuka jalan bagi para pendidik dan juga teknologi pendidikan untuk mengkaji ulang masalah-masalah yang timbul dalam bidang pendidikan yang ada pada saat ini.³⁵

Adapun hal-hal yang dilakukan kepala sekolah dalam membimbing guru dalam mengelola dan merawat media pembelajaran yaitu:

a) Memperhatikan situasi kelas, biasanya sehabis jam pelajaran pertama selesai atau sehabis istirahat, situasi kelas mulai berantakan seperti letak meja dan kursi tidak beraturan, papan tulis yang belum dihapus, sampah-sampah yang berserakan, siswa yang belum siap untuk pelajaran berikutnya.

b) Menempelkan peraturan, kebijakan, dan prosedur sekolah, denah kelas, daftar piket, organisasi kelas yang mudah dilihat siswa serta menaruh tempat sampah pada sudut ruangan.³⁶

d. Memotivasi guru guna mencapai pembelajaran yang efektif

Mulyasa menjelaskan kepala sekolah sebagai inovator akan tercermin dari cara-cara yang lakukan pekerjaannya secara konstruktif, kreatif, delegatif, integratif, rasional dan objektif, pragmatis, keteladanan, disiplin, serta adaptabel dan fleksibel.³⁷ Kepala sekolah sebagai inovator harus mampu mencari, menemukan, dan melaksanakan berbagai pembaharuan di sekolah. Gagasan baru tersebut misalnya *moving*

³⁵Yuberti, *Online Grup Discussion Pada Mata Kuliah Teknologi Pembelajaran Fisika*, Jurnal Ilmiah Fisika, Oktober 2015

³⁶Keke, T. Aritonang, *Minat Dan Motivasi Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa*, No 10 Tahun Ke-7 Juni 2008

³⁷Mulyasa, *Manajemen Dan....*, h. 118

class (mengubah strategi pembelajaran dari pola kelas tetap menjadi pola kelas bidang studi, sehingga setiap bidang studi memiliki kelas sendiri, yang di lengkapi dengan alat peraga dan alat-alat lainnya). *Moving class* ini bisa di padukan dengan pembelajaran terpadu, sehingga dalam suatu laboratorium bidang studi dapat di jaga oleh beberapa orang guru (fasilitator), yang bertugas memberikan kemudahan kepada peserta didik.

B. Tinjauan Pustaka

1. Penelitian yang dilakukan oleh Winda Alyuni dari jurusan Manajemen Pendidikan Islam fakultas tarbiyah dan keguruan universitas islam negeri raden intan lampung dengan judul supervisi kepala sekolah (studi kasus di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lampung Selatan).

Permasalahan yang diangkat pada penelitian ini adalah bagaimana usaha yang dilakukan kepala sekolah dalam mewujudkan supervisi akademik di Madrasah tsanawiyah negeri 1 lampung selatan yang efektif dan hasil penelitian yang menunjukkan bahwasannya usaha yang dilakukan oleh kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lampung Selatan dalam mewujudkan supervisi akademik adalah mengawasi serta membimbing guru untuk dapat memilih teknik pembelajaran guna untuk mengembangkan potensi siswa, serta mendukung untuk pengadaan fasilitas belajar seperti Lab Komputer, Lab Bahasa, Lab Ipa, pengadaan jaringan internet dan pengadaan infokus, menghidupkan pelayanan perpustakaan, melengkapi sarana dan prasarana kegiatan

ekstrakurikuler, dan mengadakan *workshop* atau kepelatihan-kepelatihan keprofesionalan guru.

2. Penelitian ini pernah dilakukan oleh Diah Purborini Matraji tahun 2015 dalam skripsinya yang berjudul kompetensi supervisi kepala sekolah di SMK N 1 Kendari dari hasil penelitian diketahui bahwa kepala sekolah harus memiliki kompetensi sebagaimana peraturan menteri pendidikan nasional No 13 Tahun 2007 dengan demikian akan berdampak positif terhadap supervisi yang dilakukan salah satu kompetensi kepala sekolah yaitu dengan menggunakan supervisi klinis walaupun masih ada kekurangan kepala sekolah dalam memberikan supervisi yaitu kekurangannya jumlah guru yang berinisiatif dalam meminta supervisor dalam memberikan supervisi terhadap jenis kemampuan guru dalam pembelajaran yang belum dikuasai. Akan tetapi kepala sekolah berusaha mengatasi masalah-masalah yang ada yaitu dengan cara memberikan arahan kepada guru-guru serta bimbingan yang bertujuan untuk membantu pengembangan profesional guru.
3. Hardian Tahun 2015 melakukan penelitian yang berjudul supervisi kepala sekolah di SMP N Kendari. Dari hasil penelitian diketahui bahwa dalam melaksanakan supervisi kepala sekolah menggunakan supervisi dengan bentuk pengamatan atau observasi. Kepala sekolah dituntut untuk mampu melakukan berbagai pengawasan untuk meningkatkan kinerja tenaga pendidik diantaranya yaitu pembinaan kedisiplinan dalam pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran,

kedisiplinan dalam ketepatan waktu, kedisiplinan dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran.

Dari penelitian relevan diatas yang membedakannya yaitu peneliti lebih memfokuskan kepada pelaksanaan kegiatan supervisi akademik yang berkaitan langsung dengan proses belajar mengajar. Dan layanan tersebut berupa arahan dan bimbingan kepada guru dalam mengelola pembelajaran.



BAB III

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek

1. Sejarah Berdirinya MTsN 1 Bandar Lampung

Pendidikan merupakan masalah yang sangat penting bagi setiap bangsa, terlebih bagi bangsa yang sedang membangun dan pendidikan itu merupakan kerjasama yang tidak pernah usai. Maka dari itu kita mengolah azas pendidikan yaitu dikenal dengan istilah “*life long education*” (pendidikan seumur hidup), baik dengan cara formal maupun non formal, atau dengan kata lain bahwa pendidikan itu tidak akan mempunyai batas waktu.

Mengingat selalu bertambahnya anak usia sekolah, maka keperluan masyarakat dalam dunia pendidikan akan semakin meningkat pula, terutama pendidikan agama tingkat Tsanawiyah (MTs) atau sederajat. Oleh karena itu pemerintah memberikan kesempatan kepada berbagai pihak untuk bersama-sama berusaha dalam pengadaan sarana pendidikan dalam rangka turut serta mencerdaskan kehidupan bangsa.

Oleh karena itulah, pada tanggal 23 Februari 1967 atas inisiatif Kepala Inspeksi Agama Propinsi Lampung, yang pada saat itu dijabat oleh KH.A.Shobir, mengusulkan kepada Bapak Direktorat Pendidikan Agama di Jakarta, agar daerah Tingkat I Propinsi

Lampung diizinkan untuk mendirikan Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah, sekurang-kurangnya di Kabupaten didirikan Madrasah Tsanawiyah negeri.

Sebagai tindak lanjut dari Kepala IPASA Propinsi Lampung sebagaimana tersebut diatas, maka berdasarkan penetapan Menteri Agama RI No.45/1967 diterbitkan instruksi kepada Kepala-kepala inspeksi pendidikan Agama Kabupaten/ Kotamadya Propinsi Lampung agar segera membentuk Panitia Pendidikan Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN). Dengan memperhatikan dan mengindahkan instruksi Kepala IPASA Lampung tersebut, Kepala inspeksi Pendidikan Agama Kotamadya Tanjungkarang-Telukbetung (pada waktu itu dijabat oleh Damiri Y Eff,BA) mengadakan rapat dinas dengan staf inspeksi Pendidikan Agama Kotamadya Tanjungkarang-Telukbetung pada tanggal 1 Maret 1968 dengan demikian MTsN 1 Bandar Lampung berdiri sejak tahun 1968 dan terletak di Jalan K.H. Ahmad Dahlan No.28 Pahoman Bandar Lampung berdiri diatas tanah seluas 3600 M².

Berdasarkan Undang – undang nomor 2 tahun 1989 tentang system Pendidikan Nasional, ditetapkan bahwa Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan,

kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan upaya yang terencana, terarah, terpadu dan berkesinambungan. Salah satunya upaya itu adalah senantiasa melakukan perbaikan di lembaga pendidikan termasuk MTs.

Sehubungan dengan hal itu, MTsN 1 Bandar Lampung tidak ingin ketinggalan untuk ikut dalam memperbaiki kualitas pendidikan di lingkungan Madrasah. Ini mengingat sebagian masyarakat masih memiliki image yang keliru, bahwa madrasah adalah lembaga pendidikan terbelakang ditinjau dari banyaknya aspek, diantaranya : Aspek SDM, Sarana Prasarana, Kurikulum, Input dan Output siswa dan pengelolaan madrasah nya.

Anggapan itu justru semakin memacu MTsN 1 untuk terus berbenah dan mensosialisasikan kepada masyarakat bahwa image yang keliru, itu tidak seluruhnya benar. Madrasah dengan pertolongan Allah SWT. Akan mampu bersaing dengan sekolah umum. Apalagi semenjak tahun 1968 MTsN 1 telah ditetapkan sebagai sekolah umum tingkat menengah pertama yang berciri khas agama Islam, yang dibawah naungan Kementerian Agama.

Penetapan ini membawa dampak yang sangat positif bagi perkembangan madrasah, sebab penetapan ini berimplikasi terhadap

penerapan kurikulum. Kurikulum yang ditetapkan di tingkat SMP sama dengan yang ditetapkan di MTs. bahkan di MTsN 1 memiliki kelebihan, diantaranya adalah beberapa pelajaran yang bermuatan agama Islam yang tidak diajarkan di sekolah umum tingkat menengah pertama (SMP). Justru menjadi wajib untuk diajarkan di MTsN 1, yaitu : Bahasa Arab, Al Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqh dan SKI. Dengan adanya kelebihan ini seharusnya membuat kita dan masyarakat bangsa untuk menyekolahkan putra-putrinya di Madrasah.

2. Visi dan Misi MTsN 1 Bandar Lampung

Visi :

”Terwujudnya Manusia Unggul, Berprestasi Dan Berakhlakul Karimah”

Misi:

- a) Menyiapkan sarana dan prasarana pendidikan yang relevan.
- b) Menciptakan lingkungan madrasah yang sehat, bersih, indah dan kondusif.
- c) Menumbuhkan semangat memperoleh prestasi akademik dan non akademik secara intensif.
- d) Menumbuhkan kecerdasan intelektual, emosional serta sosial dalam proses pembelajaran dalam menghadapi perubahan global

- e) Menciptakan dan menumbuhkan semangat dalam komunikasi dengan menggunakan empat bahasa (bahasa Indonesia, bahasa arab, bahasa inggris dan bahasa lampung).
- f) Menumbuh kembangkan seni budaya kearifan lokal
- g) Melaksanakan bimbingan dan pembelajaran secara aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

3. Tujuan

- a) Menjadikan Madrasah sebagai pusat pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik dalam mengembangkan kecerdasan Intelektual kepribadian yang kuat dan kompetitif dan mampumengimplementasikan di lingkungan madrasah, masyarakat dan keluarga.
- b) Mengoptimalkan pemberdayaan guru, tenaga kependidikan dan semua komponen madrasah sebagai pemeran utama dalam menjadikan madrasah sebagai lembaga pendidikan islam.
- c) Menyiapkan peserta didik (lulusan) yang memiliki wawasan global dan memiliki budi pekerti luhur yang terimplementasi dalam perkataan serta perbuatan sesuai dengan sang suri tauladan Nabi Muhammad SAW.
- d) Menjadikan madrasah sebagai tempat untuk mempelajari dan memahami kearifan budaya lokal.

4. Strategi Pencapaian

- a) Membina tenaga menuju profesionalisme
- b) Menciptakan manajemen yang demokratis dan transparan

- c) Mengupayakan terwujudnya efektifitas school
- d) Melaksanakan school baase management
- e) Menjalin hubungan dengan masyarakat dengan baik
(community support)
- f) Membina dan mengembangkan bakat minat siswa

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Kepala madrasah MTs N 1 Bandar Lampung membimbing guru dalam memilih strategi pembelajaran.

- a. Pengorganisasian pembelajaran

- 1) Menyusun bahan ajar

Untuk menelusuri strategi pembelajaran di MTs N 1 Bandar Lampung, penulis melakukan serangkaian wawancara dengan mengajukan pertanyaan sebagai berikut: “ seperti apakah tindakan kepala madrasah MTs N 1 Bandar Lampung membimbing Ibu/Bapak guru dalam menyusun bahan ajar dari yang sederhana kekompleks, mudah kesulit, dan konkrit keabstrak sesuai dengan tujuan pembelajaran?”

Terkait hal ini penulis melakukan wawancara kepada kepala madrasah MTs N 1 Bandar Lampung yaitu hikmat tutasry, berikut petikan wawancaranya:

Kepala madrasah menjawab bahwa guru-guru di MTs N 1 Bandar Lampung sudah ada tugasnya masing-masing. Untuk

dibidang pendidikan dan pembelajaran kepala sekolah mencoba mendelegasikannya ke waka kurikulum. Secara konseptual kepala madrasah memberikan arahan bahwa apa yang dicapai KBM itu tidak terlepas dari kurikulum yang ada, oleh karenanya sebelum guru mengajar kepala madrasah dan waka kurikulum memberikan tugas kepada guru. Sekolah tersebut mempunyai yang namanya dokumen I dan dokumen II. Dokumen I itu berisi tentang bagaimana visi, misi madrasah, bagaimana kurikulum yang digunakan, sedangkan dokumen II itu merupakan dokumen pendukung yang terkait dengan RPP, silabus dan lain-lain.¹

Selain itu penulis juga melakukan wawancara dengan waka kurikulum yaitu Agus Widyanto berikut petikan wawancaranya.

Waka kurikulum menjawab bahwa sebenarnya sudah menjadi tugasnya sebagai waka kurikulum untuk membantu guru dalam mengorganisasikan bahan ajarnya, jadi disini waka kurikulum mengarahkan kepada guru untuk menyusun RPP dan silabus pembelajaran untuk di implemmentasikan di kelas mereka, tapi walau bagaimanapun mereka tetap ikut kedalam pedoman yang berdasarkan kurikulum yang ada namun disisi lain juga

¹Hikmat Tutasry, wawancara dengan penulis, MTs N 1 Bandar Lampung, Bandar Lampung, 14 Januari 2019.

tidak terlepas dengan yang namanya bimbingan dari kepala sekolah. Dimana kepala sekolah tersebut adalah supervisor di MTs N 1 Bandar Lampung, jadi kepala madrasah juga ikut membimbing, demi kelancaran KBM.²

Sedikit berbeda penjelasan salah satu guru B.inggris yaitu Hamdiah Fuadi berikut petikan wawancaranya:

Ibu hamidah menjawab bahwa sebelum mereka memulai kegiatan belajar mengajar, guru diwajibkan untuk menyusun RPP terlebih dahulu. Jadi dengan adanya RPP kegiatan mereka sebagai guru dikelas sudah terstruktur dan mempunyai panduan dalam mengajar murid dikelas. Dan sebelumnya mereka mengadakan rapat terlebih dahulu dimana disitu kepala madrasah berbicara untuk kegiatan sekolah kedepannya, disitulah kepala sekolah mengarahkan mereka untuk menyiapkan bahan ajar yaitu kepada sekolah mengarahkan untuk membuat RPP secepatnya, jangan sampai guru-guru MTs N 1 Bandar Lampung mengajar tanpa adanya RPP.³

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara terhadap salah satu guru bahasa arab di MTs N 1 Bandar Lampung. berikut petikan wawancaranya:

²Agus Widyanto, wawancara dengan penulis, MTs N 1 Bandar Lampung, Bandar Lampung, 19 Januari 2019

³Hamidah Fuadi, wawancara dengan penulis, MTs N 1 Bandar Lampung, Bandar Lampung, 15 Januari 2019

Ibu Romlah menjawab bahwa mereka mempunyai pelatihan pembuatan kisi-kisi soal, jadi didalam soal itu ada berapa soal yang mudah, ada soal yang sulit. Pelatihan ini dilakukan 1 kali dalam satu semester. Jadi disini terjadilah sebuah susunan untuk apa yang akan mereka ajarkan di semester ini, dengan adanya pedoman-pedoman kisi-kisi tersebut.⁴

Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi, hasil observasi bahwa guru MTs N 1 Bandar Lampung telah melakukan KBM sesuai dengan RPP dan silabus yang ada.

2) Kepala Madrasah MTsN 1 Bandar Lampung membimbing guru dalam penyampaian pembelajaran

Untuk menelusuri penyampaian pembelajaran di MTs N 1 Bandar Lampung, penulis melakukan serangkaian wawancara dengan mengajukan pertanyaan sebagai berikut: “bagaimana cara bapak kepala madrasah MTs N 1 Bandar Lampung dalam membimbing Ibu/Bapak guru dalam menyusun keluasaan dan kedalaman bahan ajar dengan memperhatikan peserta didik?”

Terkait hal ini penulis melakukan wawancara kepada kepala madrasah MTs N 1 Bandar Lampung yaitu Hikmat Tutasry, berikut petikan wawancaranya:

⁴Siti Romlah, wawancara dengan penulis, MTs N 1 Bandar Lampung, Bandar Lampung, 14 Januari 2019.

Kepala madrasah menjawab bahwa setiap akan memulai tahun pelajaran atau semester, selalu ada yang namanya rapat awal tahun pelajaran, didalam rapat awal tahun pelajaran itu yang disampaikan kepada dewan guru MTs N 1 Bandar Lampung supaya melaksanakan KBM sesuai dengan tuntutan kurikulum yang ada, artinya apabila memang sebuah materi itu memerlukan ada rangkaian keluasan dan kedalaman bahan ajar, maka biasanya mereka mencoba analisa silabus yang ada, mereka akan melihat apakah didalam silabus itu materi nanti akan dibagikan dalam bentuk indikator-indikator yang akan dicapai dalam pembelajaran. Rapat ini dilaksanakan diawal tahun ajaran dan di awal semester genap.⁵

Lalu peneliti juga melakukan wawancara terhadap waka kurikulum yaitu Agus Widyanto berikut petikan wawancaranya:

Bapak agus menjawab bahwa Sebelumnya dapat dilakukan oleh awal tahun ajaran, waktu rapat boleh dikatakan pembagian tugas.setelah rapat itu sudah tau guru-guru itu tugasnya apa-apa dan dimasing mata pelajaran itu ada koordinatornya setelah itu masing-masing mata pelajaran itu mulai membuat perencanaan pelaksanaan kemudian evaluasi.

⁵Hikmat Tutasry, wawancara dengan penulis, MTs N 1 Bandar Lampung, Bandar Lampung, 14 Januari 2019.

Tentunya jika secara umum dikumpulkan itu ada narasumbernya yang menguasai tugas-tugasnya perencanaan, pelaksanaan, sampai evaluasi.⁶

Kemudian sedikit perbedaan penjelasan, peneliti juga melakukan wawancara terhadap salah satu guru bahasa Inggris MTsN 1 Bandar Lampung yaitu Hamidah Fuadi berikut petikan wawancaranya:

Ibu Hamidah menjawab bahwa masalah itu mereka sebelumnya di awal semester selalu diadakan rapat, jadi untuk masalah keluasaan pembelajaran yang akan dihadapi untuk semester ini akan mereka bahas dalam rapat itu, disitu kepala madrasah akan membimbing mereka untuk saling mencari solusi masalah satu dengan yang lainnya.⁷

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara terhadap salah satu guru Bahasa Arab MTs N 1 Bandar Lampung yaitu Siti Romlah, berikut petikan wawancaranya:

Ibu Romlah menjawab bahwa di MTs N 1 Bandar Lampung ada MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) yaitu sebuah organisasi guru profesi guru yang masing-masing guru mata pelajaran bertemu didalam satu tempat untuk membahas

⁶ Agus Widyanto, wawancara dengan penulis, MTs N 1 Bandar Lampung, Bandar Lampung, 19 Januari 2019

⁷ Hamidah Fuadi, wawancara dengan penulis, MTs N 1 Bandar Lampung, Bandar Lampung, 15 Januari 2019

pembahasan yang dialami di pendidikan contohnya “aduh siswa saya ini tidak mengerti dengan materi saya” itu akan mereka rembukan secara bersama-sama dan mereka melakukan program itu dalam waktu satu bulan sekali.⁸

- 3) Kepala madrasah MTs N 1 Bandar Lampung membimbing guru dalam mengorganisasikan bahan ajar sesuai dengan konteks kehidupan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Untuk menelusuri penyampaian pembelajaran di MTs N 1 Bandar Lampung, penulis melakukan serangkaian wawancara dengan mengajukan pertanyaan sebagai berikut: “ seperti apakah kepala madrasah MTs N 1 Bandar Lampung membimbing guru sesuai dengan konteks kehidupan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi?”

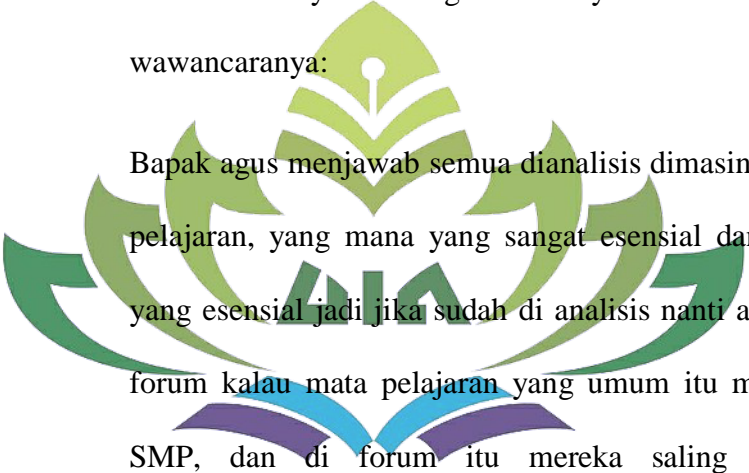
Terkait hal ini penulis melakukan wawancara kepada kepala madrasah MTs N 1 Bandar Lampung yaitu hikmat tutasry, berikut petikan wawancaranya:

Bapak kepala madrasah menjawab bahwa dalam hal ini memang guru-guru di MTs N 1 Bandar Lampung kita upayakan beberapa kegiatan seperti kerja sama dengan MKKS dengan guru-guru, disana guru-gurudiharapkan didalam mengorganisasikan bahan ajarnya itu konseptual dan sesuai

⁸Siti Romlah, wawancara dengan penulis, MTs N 1 Bandar Lampung, Bandar Lampung, 14 Januari 2019.

dengan zaman, artinya mungkin di beberapa guru MTs N 1 Bandar Lampung minta dan diharapkan supaya seperti untuk mencari materi itu tidak dibatasi dengan buku kami coba dengan menggunakan teknologi yang ada, mungkin dengan menggunakan google atau menggunakan media sosial yang ada kaitannya dengan materi pembelajaran.⁹

Lalu peneliti juga melakukan wawancara terhadap waka kurikulum yaitu Agus Widyanto berikut petikan wawancaranya:



Bapak agus menjawab semua dianalisis dimasing-masing mata pelajaran, yang mana yang sangat esensial dan materi mana yang esensial jadi jika sudah di analisis nanti akan dibawa ke forum kalau mata pelajaran yang umum itu menggabung ke SMP, dan di forum itu mereka saling curhat saling menceritakan masalah apa yang dialami disekolah, tetapi untuk mata pelajaran agama berhubung ini sekolah berbasis islam maka mereka membentuk MGMP sendiri, biasanya antara MTs 1 dan MTs 2. Masing-masing MTs negeri itu ada swasta yang bergabung jadi kalau di MTs 1 itu ada 15 Madrasah

⁹Hikmat Tutasry, wawancara dengan penulis, MTs N 1 Bandar Lampung, Bandar Lampung, 14 Januari 2019.

swasta, sedangkan di MTs 2 ada 30 madrasah swasta yang bergabung.¹⁰

Kemudian sedikit perbedaan penjelasan, peneliti juga melakukan wawancara terhadap salah satu guru bahasa inggris MTsN 1 Bandar Lampung yaitu hamidah fuadi berikut petikan wawancaranya:

Ibu hamidah menjawab bahwa mereka sudah punya pedomannya mau seperti apapun pengetahuannya atau teknologi itu, mereka tidak akan pernah melancong dari pedoman kurikulum yang ada, jadi kepala sekolah membimbing mereka untuk selalu mengikuti kurikulum yang ada, dan selalu mengajar berdasarkan RPP mereka masing-masing.¹¹

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara terhadap salah satu guru b.arab MTs N 1 Bandar Lampung yaitu siti romlah, berikut petikan wawancaranya:

Ibu romlah menjawab bahwa hal ini juga sudah terkait dengan MGMP, ini termasuk dipelaksanaan didalam perencanaan pembelajaran nanti mereka punya RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) dan itu hasil dari observasi siswa seperti apa

¹⁰Agus Widyanto, wawancara dengan penulis, MTs N 1 Bandar Lampung, Bandar Lampung, 19 Januari 2019

¹¹Hamidah Fuadi, wawancara dengan penulis, MTs N 1 Bandar Lampung, Bandar Lampung, 15 Januari 2019

rencana pembelajarannya karena semua guru tidak harus memakai metode ceramah tapi juga bisa memakai metode interaktif misalnya.¹²

Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi bahwa kepala madrasah MTs N 1 Bandar Lampung sudah ikut serta dalam Mengorganisasikan bahan ajar guru dengan cara memfasilitasi LCD perkelas nya sehingga dapat mempermudah guru untuk melaksanakan pembelajaran, guru pun mengajar sesering kali memakai LCD yang telah disediakan dikelas.

- 4) Kepala madrasah MTs N 1 Bandar Lampung membimbing guru dalam mengorganisasikan bahan ajarnya menggunakan sumber bervariasi (tidak hanya buku pegangan peserta didik) Untuk menelusuri penyampaian pembelajaran di MTs N 1 Bandar Lampung, penulis melakukan serangkaian wawancara dengan mengajukan pertanyaan sebagai berikut: “tindakan seperti apa yang dilakukan kepala madrasah MTsN 1 Bandar Lampung dalam membimbing guru mengorganisasikan bahan ajarnya menggunakan sumber bervariasi (tidak hanya buku pegangan peserta didik)?

¹²Siti Romlah, wawancara dengan penulis, MTs N 1 Bandar Lampung, Bandar Lampung, 14 Januari 2019.

Terkait hal ini penulis melakukan wawancara kepada kepala madrasah MTs N 1 Bandar Lampung yaitu hikmat tutasry, berikut petikan wawancaranya:

Kepala madrasah menjawab bahwa apabila program intinya artinya mereka harus mengacu pada kurikulum dan itu kan sudah tertuang pada silabus dan disetiap guru itu sudah mempunyai buku agenda sendiri, kemudian untuk memperkaya dan memperdalam, mereka menggunakan informasi-informasi / bahan diluar dari buku pegangan guru itu misalnya didalam internet dan koran, tetapi utamanya masih sinkron dengan materi pembelajaran itu dengan yang ada.¹³

Lalu peneliti juga melakukan wawancara terhadap waka kurikulum yaitu Agus Widyanto berikut petikan wawancaranya:

Bapak agus menjawab bahwadalam hal ini sebenarnya kepala sekolah ataupun dia selaku waka kurikulum tidak pernah membatasi guru untuk mendapatkan informasi dari mana aja, baik itu di media sosial ataupun dari artikel-artikel, selagi itu masih berhubungan dan sesuai dengan RPP itu

¹³Hikmat Tutasry, wawancara dengan penulis, MTs N 1 Bandar Lampung, Bandar Lampung, 14 Januari 2019.

merekapersilahkan saja selagi tidak menyimpang dari aturan kurikulum yang ada.¹⁴

Kemudian sedikit perbedaan penjelasan, peneliti juga melakukan wawancara dterhadap salah satu guru bahasa inggri MTsN 1 Bandar Lampung yaitu hamidah fuadi berikut petikan wawancaranya:

Ibu hamidah menjawab bahwamereka memang sudah ada buku pegangan guru-masing, akan tetapi mereka selaku guru juga tidak ingin menyia-nyiakan teknologi yang ada, jadi mereka disina sudah di fasilitasi oleh sekolah dengan adanya wifi dan komputer, jadi untuk memperluas pengetahuan, mereka tidak pernah dibatasi untuk memakai fasilitas tersebut, selagi itu masih dalam pedoman materi RPP mereka bebas mendapatkan pengetahuan dari mana saja, termasuk internet.¹⁵

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara terhadap salah satu guru b.arab MTs N 1 Bandar Lampung yaitu siti romlah, berikut petikan wawancaranya:

Ibu romlah menjawab bahwa mereka tetap mengajar sesuai dengan RPP yang berpedoman dengan kurikulum. oleh sebab itu mereka sudah mempunyai perencanaan pembelajaran itu

¹⁴Agus Widyanto,wawancara dengan penulis, MTs N 1 Bandar Lampung, Bandar Lampung, 19 Januari 2019

¹⁵Hamidah Fuadi, wawancara dengan penulis, MTs N 1 Bandar Lampung, Bandar Lampung, 15 Januari 2019

masing-masing dan tidak terlepas dengan buku pegangan siswa (perpustakaan). Tetapi untuk guru sebagai pengajar sering kali mencari solusi bagaimana cara mencari referensi yang lain selain di buku pegangan siswa, oleh sebab itu ketika mereka ingin mengetahui pembelajaran yang sempurna, sering kali mereka membuka internet untuk menjadi referensi mereka dalam mengajar.¹⁶

Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi, bahwa di MTs N 1 Bandar Lampung sudah difasilitasi wifi sehingga mempermudah guru untuk mencari materi dan memperkaya pengetahuannya sehingga dapat mencari referensi yang lebih luas.

b. Penyampaian pembelajaran

1) Menyampaikan isi pembelajaran kepada pebelajar

Untuk menelusuri strategi pembelajaran di MTs N 1 Bandar Lampung, penulis melakukan serangkaian wawancara dengan mengajukan pertanyaan sebagai berikut:”tindakan seperti apa yang dilakukan kepala madrasah MTs N 1 Bandar Lampung dalam membimbing guru untuk penyampaian isi pembelajaran kepada pebelajar?”

¹⁶Siti Romlah, wawancara dengan penulis, MTs N 1 Bandar Lampung, Bandar Lampung, 14 Januari 2019.

Terkait hal ini penulis melakukan wawancara kepada kepala madrasah MTs N 1 Bandar Lampung yaitu hikmat tutasry, berikut petikan wawancaranya:

Kepala madrasah menjawab bahwa Secara umum dia mendelegasikan ke waka kurikulum kecuali ada hal-hal yang sifatnya cukup urgent, sehingga kepala madrasah secara langsung melaksanakan bimbingan misalnya didalam KBM itu kan ada yang namanya supervisi, dan peran kepala madrasah kemudian dibantu oleh beberapa waka dan guru yang kita anggap senior mensupervisi, memantau guru bagaimana dalam mengorganisasikan sumber pembelajarannya apakah berhasil atau tidak. Beberapa kesempatan saya mencoba berdiskusi dengan guru, untuk membedah RPP atau perangkat pengajarnya disana terjadilah interaksi antara kepala madrasah dan guru ketika diawal pelajaran biasanya seperti itu lebih dalam lagi ketika melaksanakan supervisi.¹⁷

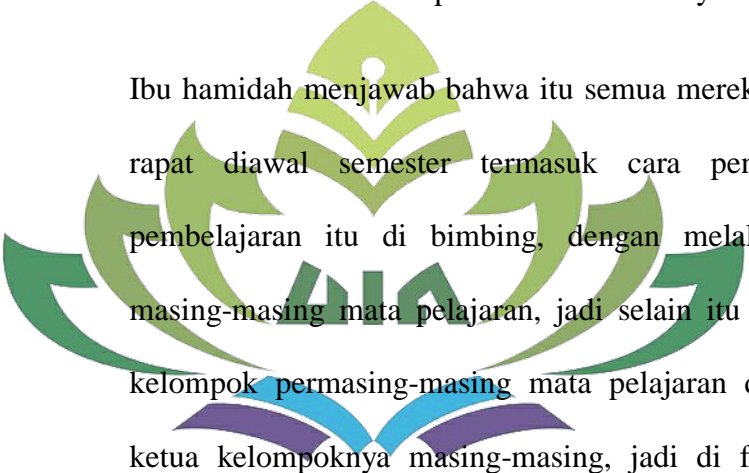
Selain itu penulis juga melakukan wawancara dengan waka kurikulum yaitu Agus Widyanto berikut petikan wawancaranya:

Bapak agus menjawab bahwa di MTs N 1 Bandar Lampung kepala madrasah mengarahkan untuk membentuk dan selalu

¹⁷Hikmat Tutasry, wawancara dengan penulis, MTs N 1 Bandar Lampung, Bandar Lampung, 14 Januari 2019.

menggerakkan MGMP, dan di forum itulah para guru dapat saling menceritakan keluhan mereka masing-masing. Jadi disitu akan terjadinya saling memberikan solusi antara satu dengan yang lainnya. Baik itu masalah penyampaian isi pembelajaran sampai mengevaluasi pembelajaran, disitulah mereka akan saling mengajari.¹⁸

Sedikit berbeda penjelasan salah satu guru B.inggris yaitu Hamdiah Fuadi berikut petikan wawancaranya:



Ibu hamidah menjawab bahwa itu semua mereka bahas dalam rapat diawal semester termasuk cara penyampaian isi pembelajaran itu di bimbing, dengan melalui RPP guru masing-masing mata pelajaran, jadi selain itu mereka punya kelompok permasing-masing mata pelajaran dan disitu ada ketua kelompoknya masing-masing, jadi di forum itu juga membahas tentang masalah pelajaran yang kita hadapi termasuk cara penyampaian pembelajaran disitu mereka menyumbang ide-ide terbaru untuk masalah tersebut.¹⁹

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara terhadap salah satu guru B.arab MTs N 1 Bandar Lampung yaitu siti romlah, berikut petikan wawancaranya:

¹⁸Agus Widyanto,wawancara dengan penulis, MTs N 1 Bandar Lampung, Bandar Lampung, 19 Januari 2019

¹⁹Hamidah Fuadi, wawancara dengan penulis, MTs N 1 Bandar Lampung, Bandar Lampung, 15 Januari 2019

Ibu Romlah menjawab bahwa Seluruh program-program guru itu dikaitkan dan dibantu untuk dicarikan solusi pembelajaran itu ada yang melingkupi tentang materi pembelajaran. Misalnya strategi apa yang kira-kira baik untuk itu, kemudian ada evaluasi kinerja mereka berupa supervisi didalam pembelajaran, jadi MTs N 1 Bandar Lampung ini ada jadwal supervisinya jadi semua guru itu punya penilaian yang bertugas untuk mereka menyajikan pembelajaran didalam kelas yang menjadi penilai itu diantaranya adalah kepala madrasah, ditambah guru-guru senior, jadi guru-guru yang muda ini dinilai oleh mereka itu untuk hal membimbing guru dalam memilih strategi pembelajaran, nanti ada penilaiannya. Jadi jika ada kekurangan dalam mereka mengajar, seperti cara menyampaikan pembelajaran dikelas kurang efektif, itu akan di beri solusi setelah penilaian tersebut.²⁰

c. Pengelolaan pembelajaran

- 1) Penjadwalan pembuatan catatan kemajuan belajar siswa dan motivasi.

Untuk menelusuri strategi pembelajaran di MTs N 1 Bandar Lampung, penulis melakukan serangkaian wawancara dengan mengajukan pertanyaan sebagai berikut: “ mengapa kepala

²⁰Siti Romlah, wawancara dengan penulis, MTs N 1 Bandar Lampung, Bandar Lampung, 14 Januari 2019.

madrasah membimbing guru dalam membuat catatan kemajuan belajar siswa-siswi MTs N 1 Bandar Lampung?”

Terkait hal ini penulis melakukan wawancara kepada kepala madrasah MTs N 1 Bandar Lampung yaitu hikmat tutasry, berikut petikan wawancaranya:

Kepala madrasah menjawab bahwa pada dasarnya mereka mencoba untuk meraih visi dan misi madrasah, jadi visi mereka adalah bagaimana terbentuknya madrasah yang berprestasi kemudian yang bermutu dan berahlakul kharimah, jadi untuk mengetahui bagaimana ketercapaian dari kegiatan pelaksanaan supervisi tersebut diketahui setelah adanya catatan kemajuan siswa tersebut oleh karenanya kepada setiap guru diwajibkan untuk membuat mulai dari penilaian terhadap tugas anak-anak kemudian ada juga mid semester sehingga bisa mereka lihat bagaimana tingkat keberhasilan/bakat siswa dalam memahami sebuah materi atau mata pelajaran.²¹

Selain itu penulis juga melakukan wawancara dengan waka kurikulum yaitu Agus Widyanto berikut petikan wawancaranya:

Waka kurikulum menjawab karena dengan adanya catatan kemajuan siswa disitu guru dapat dengan udah untuk memberi

²¹Hikmat Tutasry, wawancara dengan penulis, MTs N 1 Bandar Lampung, Bandar Lampung, 14 Januari 2019.

nilai kepada siswa di akhir KBM, serta dapat mengetahui guru – guru yang mana yang rajin mengisi pelajaran dan yang sering izin keluar pada saat KBM, jadi dengan mengetahui itu kepala madrasah dapat menilai dan menjadi topik pembahasan jika di forum rapat nanti.²²

Sedikit berbeda penjelasan salah satu guru B.inggris yaitu Hamdiah Fuadi berikut petikan wawancaranya:

Ibu hamidah menjawab bahwa dalam membuat catatan untuk kemajuan siswa itu agar dapat mengetahui tingkat keberhasilan mereka sebagai guru dalam mengajar siswa-siswi MTs N 1 Bandar Lampung. Karena dengan begitu mereka dapat mengetahui berapa persen siswa yang bisa menerima pelajaran mereka dikelas. Sehingga sangat mudah bagi kami untuk memberi nilai akhir siswa tersebut melalui catatan nilai mid semester, nilai harian dan akhir semester.²³

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara terhadap salah satu guru b.arab MTs N 1 Bandar Lampung yaitu siti romlah, berikut petikan wawancaranya:

Ibu romlah menjawab, jadi sebenarnya itu sudah menjadi tugas seorang guru untuk membuat catatan tentang siswa, karena

²²Agus Widyanto,wawancara dengan penulis, MTs N 1 Bandar Lampung, Bandar Lampung, 19 Januari 2019

²³Hamidah Fuadi, wawancara dengan penulis, MTs N 1 Bandar Lampung, Bandar Lampung, 15 Januari 2019

dengan begitu mereka sudah mengetahui seperti apa mereka akan menghadapi siswa mereka, dan itu dapat menjadikan tolak ukur mereka sebagai guru dalam mengajar, dan sisi itu juga kepala sekolah ikut membimbing, sehingga beliau bisa memonitoring kegiatan mereka selama mengajar dikelas.²⁴

Selain melakukan wawancara penulis juga melakukan observasi bahwa di MTs N 1 Bandar Lampung guru selalu menilai tingkat kemampuan siswa nya, terutama dengan guru mata pelajaran guru mempunyai catatan kemajuan siswa masing-masing, dengan rekapan nilai-nilai keseharian siswa.

2. Kepala madrasah MTs N 1 Bandar Lampung membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran

a) Keterampilan membuka dan menutup pembelajaran

Untuk menelusuri strategi pembelajaran di MTs N 1 Bandar Lampung, penulis melakukan serangkaian wawancara dengan mengajukan pertanyaan sebagai berikut: “ tindakan seperti apakah yang dilakukan bapak kepala madrasah untuk membimbing ibu/bapak guru cara membuka dan menutup pembelajaran?

Terkait hal ini penulis melakukan wawancara kepada kepala madrasah MTs N 1 Bandar Lampung yaitu hikmat tutasry, berikut petikan wawancaranya:

²⁴Siti Romlah, wawancara dengan penulis, MTs N 1 Bandar Lampung, Bandar Lampung, 14 Januari 2019.

Kepala madrasah menjawab bahwa itu semua ada di RPP, dari membuka, isi, sampai menutup pembelajaran itu sudah tercantum di RPP, jadi masalah itu tidak usah dibahas karena dalam hal membuka dan menutup itu sudah keharusan seorang guru, namun itu juga masih akan di supervisi karena supervisi kan terkait dengan PKG (penilaian kinerja guru) pertama supervisi guru, setelah itu baru ada yang namanya penilaian kinerja guru, jadi dari supervisi ini dapat dinilai seorang guru itu sudah baik atau belum kinerjanya dalam KBM termasuk membuka dan menutup pembelajaran tadi.²⁵

Lalu peneliti juga melakukan wawancara terhadap waka kurikulum yaitu Agus Widyanto berikut petikan wawancaranya:

Bapak agus menjawab bahwa hal itu juga sudah termasuk dalam ruang lingkup MGMP itu tadi. Karena kemampuan seseorang untuk bertanya itu sangat minim, lebih sulit membuat pertanyaan dari pada menjawab, jadi di forum MGMP tadi dapat menyelesaikan keluhan dan meningkatkan kompetensi guru tadi.²⁶

Sedikit berbeda penjelasan salah satu guru B.inggris yaitu Hamdiah Fuadi berikut petikan wawancaranya:


Ibu hamidah menjawab bahwa untuk masalah membuka dan menutup pelajaran itu sudah tersusun di dalam RPP dimana

²⁵Hikmat Tutasry, wawancara dengan penulis, MTs N 1 Bandar Lampung, Bandar Lampung, 14 Januari 2019.

²⁶Agus Widyanto, wawancara dengan penulis, MTs N 1 Bandar Lampung, Bandar Lampung, 19 Januari 2019

didalamnya sudah terdapat pembukaan, isi dan penutup termasuk evaluasinya, jadi itu sudah kewajiban mereka semua sebagai guru, disini ada kebiasaan MTsN 1 Bandar Lampung dengan membuka pembelajaran dengan cara membaca al-quran terlebih dahulu dan membaca bersamaan pada saat jam pertama, dan begitu juga untuk penutup dengan cara menyimpulkan apa yang sudah disampaikan dan membaca doa untuk yang jam terakhir.²⁷

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara terhadap salah satu guru B.arab MTs N 1 Bandar Lampung yaitu siti romlah, berikut petikan wawancaranya:



Ibu romlah menjawab bahwa di MTs N 1 Bandar Lampung ada disupervisi. Semua bentuk nyatanya itu ada didalam RPP semua dari membuka, menutup itu ada di RPP , akan tetapi untuk implementasi penguasaan monitoringnya didalam supervisi, jadi didalam supervisi itu menilai, melihat guru ngajar secara langsung duduk didalam kelas itu, jadi ini jadwalnya ada dan kepala madrasah ini langsung turun kelapangan akan tetapi kepala madrasah tidak bisa mengawasi guru bahasa arab, jadi kepala sekolah hanya bisa mengawasi yang satu bidang study dengan dia.

²⁷Hamidah Fuadi, wawancara dengan penulis, MTs N 1 Bandar Lampung, Bandar Lampung, 15 Januari 2019

Kepala madrasah itu ada tugasnya juga sebagai supervisor tapi guru senior juga termasuk mereka juga dapat menjadi penilai.²⁸

Selain melakukan wawancara, penulis juga melakukan observasi bahwa guru-guru di MTs N 1 Bandar Lampung telah membuka dan menutup pembelajaran dengan baik. Dengan cara membaca al-qur'an setiap jam pelajaran pertama dimulai.

Adapun Dokumentasi mengenai Supervisi Kepala Madrasah yaitu jadwal supervisi kepala madrasah

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BANDAR LAMPUNG
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1
Jalan K.H. Ahmad Dahlan No. 26, Palembang, Bandar Lampung 35219
Telp: (0721) 251899, Faksimil: (0721) 251899

JADWAL SUPERVISI PKG KUNJUNGAN KELAS
BULAN AGUSTUS S.D SEPTEMBER SEMESTER GANJIL 2018

NO	NAMA	MP	RELAS	TANGGAL	JAM	SUPERVISOR
1	BETI PUNDAS S.Ag	AA	88	SENIN,21-8-2018	6-7	HIKMAT TUTASRY S.Pd
2	Dia LARATUS HFAAH	AA	79	SENIN,21-8-2018	6-7	Dia ELVA NURITA S.Pd
3	TEUPRYON S.Ag	PAH	76	SENIN,21-8-2018	6-5	HIKMAT TUTASRY S.Pd
4	ASTIMALA S.Ag	QH	8A	SELASA,22-8-2018	1-2	HIKMAT TUTASRY S.Pd
5	SEPTI ANGGYANI S.Ag	SH	8A	SENIN,21-8-2018	1-2	Dia ELVA NURITA S.Pd
6	ELVA NURITA M.Pd	IKH	8A	SELASA,22-8-2018	3-4	HIKMAT TUTASRY S.Pd
7	Dia THOHIRI M	IKH	8B	RABU,23-8-2018	2-3	HIKMAT TUTASRY S.Pd
8	ROSMAYATI S.Ag	IKH	71	KAMIS,22-8-2018	3-4	HIKMAT TUTASRY S.Pd
9	MARZO S.Pd	SH	8C	SELASA,22-8-2018	1-2	HIKMAT TUTASRY S.Pd
10	DIVYRI ZITA S.Pd	SH	8C	SELASA,22-8-2018	1-2	HIKMAT TUTASRY S.Pd
11	WITA ROSKA S.Ag	SH	8B	KAMIS,24-8-2018	4-5	Dia ELVA NURITA S.Pd
12	TIGRO S.Pd	PAH	9A	SELASA,22-8-2018	6-7	HIKMAT TUTASRY S.Pd
13	SRI HIDAYATI S.Ag	BHS ARAB	9D	KAMIS,24-8-2018	3-4-5	Dia ELVA NURITA S.Pd
14	SARWATI S.Ag	BHS ARAB	76	RABU,23-8-2018	7-8-9	Dia ELVA NURITA S.Pd
15	RAHMA EULYANI M.Pd	BHS ARAB	8C	RABU,23-8-2018	3-4-5	HIKMAT TUTASRY S.Pd
16	SITI HENDRI S.Ag	BHS ARAB	76	SELASA,22-8-2018	7-8-9	HIKMAT TUTASRY S.Pd
17	MURAHAN MA	BHS ARAB	9A	KAMIS,24-8-2018	3-4-5	HIKMAT TUTASRY S.Pd
18	Dia AMRANI M.M.Pd	BHS INDONESIA	8B	SENIN,21-8-2018	1-2	HIKMAT TUTASRY S.Pd
19	SARI PADANG S.Pd	BHS INDONESIA	75	SELASA,22-8-2018	8-9	Dia AMRANI M.M.Pd
20	LAKSMI HULFAH S.Pd	BHS INDONESIA	8C	SENIN,21-8-2018	8-9	Dia AMRANI M.M.Pd
21	ANITA KARTIANI S.Pd	MATEMATIKA	7A	SENIN,21-8-2018	6-7	Dia LASSARNA
22	HENDRI WULIDA S.Pd	BHS INDONESIA	8A	SENIN,21-8-2018	8-9	Dia AMRANI M.M.Pd
23	TITIKENTHA S.Pd	BHS INDONESIA	7D	SELASA,22-8-2018	1-2	Dia AMRANI M.M.Pd
24	RAHMA SARI S.Pd	MATEMATIKA	8D	SENIN,21-8-2018	6-7	Dia LASSARNA
25	Dia Hj LASSARNA	MATEMATIKA	9B	SELASA,22-8-2018	1-2	HIKMAT TUTASRY S.Pd
26	Dia Hj ENI LESTARI	MATEMATIKA	9D	RABU,23-8-2018	5-6	HIKMAT TUTASRY S.Pd
27	JUSMADAR S.Pd	MATEMATIKA	9D	JUMAT,19-2018	4-5	HIKMAT TUTASRY S.Pd
28	Dia HENIA MAWOTA	MATEMATIKA	7D	SABTU,2-9-2018	8-9	Dia Hj LASSARNA
29	AGUS LINAWATI S.Pd	MATEMATIKA	7G	SABTU,2-9-2018	3-4	Dia Hj LASSARNA
30	AGUS W. M.Pd	IPA	9C	SENIN,21-8-2018	3-4	HIKMAT TUTASRY S.Pd
31	Dia Hj NOVHERITA	IPA	9B	SELASA,22-8-2018	1-2	HIKMAT TUTASRY S.Pd
32	HILELAGZAMBARA PBI	IPA	8D	RABU,23-8-2018	3-4	HIKMAT TUTASRY S.Pd
33	MI LESTARI S.Pd	IPA	7B	RABU,23-8-2018	1-2	HIKMAT TUTASRY S.Pd
34	HANOMI F. M.Pd	BHS INGGRIS	7C	KAMIS,24-8-2018	6-7	HIKMAT TUTASRY S.Pd
35	DIAN SAFARINA S.Pd	BHS INGGRIS	8A	JUMAT,25-8-2018	6-7	HIKMAT TUTASRY S.Pd
36	Dia KENI MUSTAQIM	BHS INGGRIS	9C	JUMAT,25-8-2018	7	HIKMAT TUTASRY S.Pd
37	HENI S.S.Pd	BHS INGGRIS	9E	JUMAT,25-8-2018	1-2	HANIDAHFUJADI M.M.Pd
38	WINANDI S.Pd	BHS INGGRIS	7E	SABTU,2-9-2018	1-2	HANIDAHFUJADI M.M.Pd
39	IBRAHILA APRIILA S.Pd	BHS INGGRIS	8A	SENIN,13-9-2018	6-7	HANIDAHFUJADI M.M.Pd
40	Dia TRI ANSHI PRATIWI	BHS INGGRIS	8B	SENIN,13-9-2018	5-6	HIKMAT TUTASRY S.Pd
41	Dia HERMAN EDI	IPS	9C	SELASA,22-8-2018	5-6	HIKMAT TUTASRY S.Pd
42	HENI HERAWATI S.Pd	IPS	9D	SELASA,22-8-2018	1-2	Dia H. HERMAN EDI
43	YB WIDYATI S.Pd	IPS	8C	RABU,23-8-2018	3-4	Dia H. HERMAN EDI
44	IDA DUSWANI S.Pd	IPS	8F	SENIN,21-8-2018	1-2	Dia H. HERMAN EDI
45	LISA ALENTRONI S.Pd	IPS	9A	KAMIS,24-8-2018	3-4	DHSHERMAN E.Si
46	H. ROSALIA S.Ag	IPS	7E	SENIN,13-9-2018	3-4	DHSHERMAN E.Si
47	Dia HERAWATI S.Pd	IPS	8A	SELASA,22-8-2018	8-9	DHSHERMAN E.Si
48	MUNAWAROH S.Ag	SENI BUDAYA	9B	KAMIS,24-8-2018	3-4	HIKMAT TUTASRY S.Pd
49	SITI ANITA S.Pd	PIRAMETRA	9C	JUMAT,25-8-2018	5-6	H. MANSURWAN S.Ag
50	RAMA BARRIS S.Pd	PIRAMETRA	9D	SABTU,2-9-2018	1-2	AGUS WIDYANTO M.Pd

Gambar 1. Jadwal supervisi PKG Kunjungan Kelas
Sumber: Dokumen MTs N 1 Bandar Lampung

²⁸Siti Romlah, wawancara dengan penulis, MTs N 1 Bandar Lampung, Bandar Lampung, 14 Januari 2019.

KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 TANJUNGPINANG
Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 24 (Pasarbaru) Tanjungpinang Telp. (0771) 201869
BANDAR LAMPUNG

JADWAL SUPERVISI KUNJUNGAN KELAS
SEMESTER GENAB 2017/2018

NO	NAMA	MAJLIS PELAJARAN	KELAS	TANGGAL	PENYELIA
1	ALFATUZZAMAN	ANINDYAH	IXB	2 Mei 2018	HIKMAT TUTASRY S.Pd
2	BETI YUNIRAH S.Ag	ADIDAH KHELAK	IXC	2 Mei 2018	HIKMAT TUTASRY S.Pd
3	BETI YUNIRAH S.Ag	YUSUF AH HADIDY	IXC	7 Mei 2018	ELVA NURITA S.Pd
4	ADINDYAH S.Ag	YUSUF AH HADIDY	IXB	8 Mei 2018	ELVA NURITA S.Pd
5	BETI YUNIRAH S.Ag	YUSUF AH HADIDY	IXC	8 Mei 2018	ELVA NURITA S.Pd
6	ELVA NURITA S.Pd	YUSUF	IXA	8 Mei 2018	HIKMAT TUTASRY S.Pd
7	ELVA NURITA S.Pd	YUSUF	IXA	8 Mei 2018	HIKMAT TUTASRY S.Pd
8	ELVA NURITA S.Pd	YUSUF	IXA	8 Mei 2018	HIKMAT TUTASRY S.Pd
9	ELVA NURITA S.Pd	YUSUF	IXA	8 Mei 2018	HIKMAT TUTASRY S.Pd
10	ELVA NURITA S.Pd	YUSUF	IXA	8 Mei 2018	HIKMAT TUTASRY S.Pd
11	ELVA NURITA S.Pd	YUSUF	IXA	8 Mei 2018	HIKMAT TUTASRY S.Pd
12	ELVA NURITA S.Pd	YUSUF	IXA	8 Mei 2018	HIKMAT TUTASRY S.Pd
13	ELVA NURITA S.Pd	YUSUF	IXA	8 Mei 2018	HIKMAT TUTASRY S.Pd
14	ELVA NURITA S.Pd	YUSUF	IXA	8 Mei 2018	HIKMAT TUTASRY S.Pd
15	ELVA NURITA S.Pd	YUSUF	IXA	8 Mei 2018	HIKMAT TUTASRY S.Pd
16	ELVA NURITA S.Pd	YUSUF	IXA	8 Mei 2018	HIKMAT TUTASRY S.Pd
17	ELVA NURITA S.Pd	YUSUF	IXA	8 Mei 2018	HIKMAT TUTASRY S.Pd
18	ELVA NURITA S.Pd	YUSUF	IXA	8 Mei 2018	HIKMAT TUTASRY S.Pd
19	ELVA NURITA S.Pd	YUSUF	IXA	8 Mei 2018	HIKMAT TUTASRY S.Pd
20	ELVA NURITA S.Pd	YUSUF	IXA	8 Mei 2018	HIKMAT TUTASRY S.Pd
21	ELVA NURITA S.Pd	YUSUF	IXA	8 Mei 2018	HIKMAT TUTASRY S.Pd
22	ELVA NURITA S.Pd	YUSUF	IXA	8 Mei 2018	HIKMAT TUTASRY S.Pd
23	ELVA NURITA S.Pd	YUSUF	IXA	8 Mei 2018	HIKMAT TUTASRY S.Pd
24	ELVA NURITA S.Pd	YUSUF	IXA	8 Mei 2018	HIKMAT TUTASRY S.Pd
25	ELVA NURITA S.Pd	YUSUF	IXA	8 Mei 2018	HIKMAT TUTASRY S.Pd
26	ELVA NURITA S.Pd	YUSUF	IXA	8 Mei 2018	HIKMAT TUTASRY S.Pd
27	ELVA NURITA S.Pd	YUSUF	IXA	8 Mei 2018	HIKMAT TUTASRY S.Pd
28	ELVA NURITA S.Pd	YUSUF	IXA	8 Mei 2018	HIKMAT TUTASRY S.Pd
29	ELVA NURITA S.Pd	YUSUF	IXA	8 Mei 2018	HIKMAT TUTASRY S.Pd
30	ELVA NURITA S.Pd	YUSUF	IXA	8 Mei 2018	HIKMAT TUTASRY S.Pd
31	ELVA NURITA S.Pd	YUSUF	IXA	8 Mei 2018	HIKMAT TUTASRY S.Pd
32	ELVA NURITA S.Pd	YUSUF	IXA	8 Mei 2018	HIKMAT TUTASRY S.Pd
33	ELVA NURITA S.Pd	YUSUF	IXA	8 Mei 2018	HIKMAT TUTASRY S.Pd
34	ELVA NURITA S.Pd	YUSUF	IXA	8 Mei 2018	HIKMAT TUTASRY S.Pd
35	ELVA NURITA S.Pd	YUSUF	IXA	8 Mei 2018	HIKMAT TUTASRY S.Pd
36	ELVA NURITA S.Pd	YUSUF	IXA	8 Mei 2018	HIKMAT TUTASRY S.Pd
37	ELVA NURITA S.Pd	YUSUF	IXA	8 Mei 2018	HIKMAT TUTASRY S.Pd
38	ELVA NURITA S.Pd	YUSUF	IXA	8 Mei 2018	HIKMAT TUTASRY S.Pd
39	ELVA NURITA S.Pd	YUSUF	IXA	8 Mei 2018	HIKMAT TUTASRY S.Pd
40	ELVA NURITA S.Pd	YUSUF	IXA	8 Mei 2018	HIKMAT TUTASRY S.Pd
41	ELVA NURITA S.Pd	YUSUF	IXA	8 Mei 2018	HIKMAT TUTASRY S.Pd
42	ELVA NURITA S.Pd	YUSUF	IXA	8 Mei 2018	HIKMAT TUTASRY S.Pd
43	ELVA NURITA S.Pd	YUSUF	IXA	8 Mei 2018	HIKMAT TUTASRY S.Pd
44	ELVA NURITA S.Pd	YUSUF	IXA	8 Mei 2018	HIKMAT TUTASRY S.Pd
45	ELVA NURITA S.Pd	YUSUF	IXA	8 Mei 2018	HIKMAT TUTASRY S.Pd
46	ELVA NURITA S.Pd	YUSUF	IXA	8 Mei 2018	HIKMAT TUTASRY S.Pd
47	ELVA NURITA S.Pd	YUSUF	IXA	8 Mei 2018	HIKMAT TUTASRY S.Pd
48	ELVA NURITA S.Pd	YUSUF	IXA	8 Mei 2018	HIKMAT TUTASRY S.Pd
49	ELVA NURITA S.Pd	YUSUF	IXA	8 Mei 2018	HIKMAT TUTASRY S.Pd
50	ELVA NURITA S.Pd	YUSUF	IXA	8 Mei 2018	HIKMAT TUTASRY S.Pd

Gambar 2. Jadwal Supervisi Kunjungan Kelas
Sumber: Dokumen MTs N 1 Bandar Lampung

b) Keterampilan bertanya

Untuk menelusuri strategi pembelajaran di MTs N 1 Bandar Lampung, penulis melakukan serangkaian wawancara dengan mengajukan pertanyaan sebagai berikut: “ bagaimana cara kepala madrasah MTs N 1 Bandar Lampung membimbing guru dalam keterampilan bertanya?”

Terkait hal ini penulis melakukan wawancara kepada kepala madrasah MTs N 1 Bandar Lampung yaitu hikmat tutasry, berikut petikan wawancaranya:

Kepala madrasah menjawab bahwa hal itu biasanya mereka sampaikan pada saat upacara bendera, dimana disaat itu juga kepala madrasah sampaikan kepada anak-anak dimana peningkatan anak-anak masalah disiplin dan kemudian juga memotivasi anak supaya

mempunyai kemampuan dalam hal berekspresi, maksudnya anak-anak dalam mengikuti KBM itu diharapkan aktif dalam kegiatan positif. Karena ada beberapa kejadian tersebut anak-anak itu aktif tapi sifatnya itu tidak berkaitan dengan pembelajaran sehingga ada beberapa klarifikasi karena memang ada anak-anak yang sudah diajari mengerti, dan juga ada anak yang memang pemalu dan untuk anak pemalu ini mereka dorong supaya mampu dan berani untuk bertanya ada saat upacara bendera , dan mendorong anak-anak supaya berani berekspresi dan berani bertanya dalam KBM .ⁱ

Selain itu penulis juga melakukan wawancara dengan waka kurikulum yaitu Agus Widyanto berikut petikan wawancaranya:

Waka kurikulum menjawab bahwa hal itu juga sudah termasuk dalam ruang lingkup MGMP itu tadi. Karena kemampuan seseorang untuk bertanya itu sangat minim, lebih sulit membuat pertanyaan dari pada menjawab, jadi di forum MGMP tadi dapat menyelesaikan eluhan dan meningkatkan kompetensi guru tadi.²⁹

Sedikit berbeda penjelasan salah satu guru B.inggris yaitu Hamdiah Fuadi berikut petikan wawancaranya:

Ibu hamidah menjawab di MTs N 1 Bandar Lampung, mereka membentuk yang namanya MGMP, (musyawarah guru mata pelajaran) jadi setiap mata pelajaran itu gurunya saling bertukar

²⁹Agus Widyanto,wawancara dengan penulis, MTs N 1 Bandar Lampung, Bandar Lampung, 19 Januari 2019

pendapat bagaimana cara memperluas pengetahuan, tindakan seperti apa yang membuat anak mudah menerima pelajaran, dengan cara bertanya dengan mereka sewaktu-waktu pada saat mereka lengah, dan memberi reward bagi yang bisa menjawab berupa nilai tambahan, dengan begitu siswa akan mengulangi pelajaran kemarin sebelum menghadapi pelajaran selanjutnya.³⁰

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara terhadap salah satu guru b.arab MTs N 1 Bandar Lampung yaitu siti romlah, berikut petikan wawancaranya:

Ibu romlah menjawab bahwa kepala sekolah itu tadi pada saat melakukan supervisi, beliau menilai seperti apa guru-guru mengajar dikelas, dan disitu kita akan dikasih solusi untuk guru-guru yang masih ada kekurangan dalam mengajar dikelas, dan di MGMP juga mereka dapat menyelesaikan masalah itu. Jadi untuk bertanya guru-guru disini memang sudah dibimbing dan diarahkan masalah yang dia alami.³¹

Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi mengenai hal ini bahwa guru di MTs N 1 Bandar Lampung selalu mengulangi pelajaran yang di sampaikan kemarin, sebelum KBM dimulai.

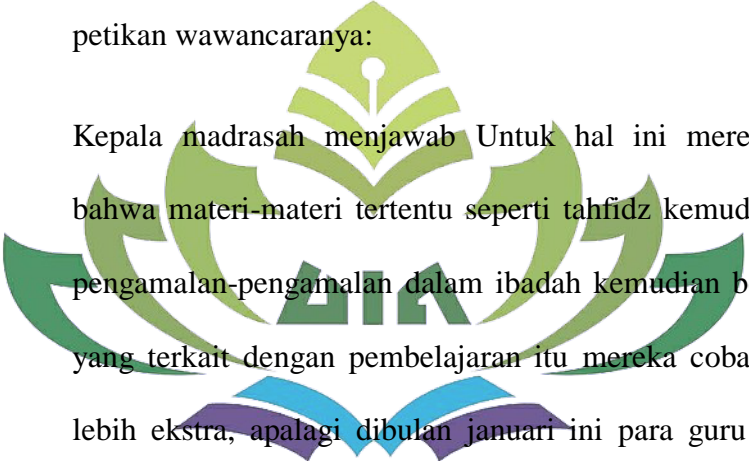
c) Keterampilan memberi penguatan kepada siswa

³⁰Hamidah Fuadi, wawancara dengan penulis, MTs N 1 Bandar Lampung, Bandar Lampung, 15 Januari 2019

³¹Siti Romlah, wawancara dengan penulis, MTs N 1 Bandar Lampung, Bandar Lampung, 14 Januari 2019.

Untuk menelusuri strategi pembelajaran di MTs N 1 Bandar Lampung, penulis melakukan serangkaian wawancara dengan mengajukan pertanyaan sebagai berikut: “ mengapa bapak kepala madrasah membimbing guru di MTs N 1 Bandar Lampung cara memberi penguatan kepada siswa-siswi MTs N 1 Bandar Lampung?”

Terkait hal ini penulis melakukan wawancara kepada kepala madrasah MTs N 1 Bandar Lampung yaitu hikmat tutasry, berikut petikan wawancaranya:



Kepala madrasah menjawab Untuk hal ini mereka mendalami bahwa materi-materi tertentu seperti tahfidz kemudian bagaimana pengamalan-pengamalan dalam ibadah kemudian beberapa materi yang terkait dengan pembelajaran itu mereka coba penguatan itu lebih ekstra, apalagi dibulan januari ini para guru melaksanakan program pendalaman materi untuk persiapan ujian nasional kemudian mereka juga fokus bahwa untuk pencapaian target tahfidz juga mereka upayakan bahwa menjelang semester wajib menyelesaikan ketentuan yang telah ditetapkan dari awal pembelajaran dan melalui pemberian tiket, jadi ketika anak belum mencapai target yang sudah ditetapkan oleh sekolah maka anak belum mendapatkan tiket untuk mengikuti ulangan semester harapannya adalah supaya apa yang menjadi visi misi madrasah

bisa tercapai karena ketika anak tidak kita berikan reward dalam kegiatan itu mereka tidak akan serius dalam tugas hafalannya.³²

Lalu peneliti juga melakukan wawancara terhadap waka kurikulum yaitu Agus Widyanto berikut petikan wawancaranya:

Waka kurikulum menjawab di MTs N 1 Bandar Lampung ada yang namanya talk show. Mungkin belum ada di sekolah lain, ada talk show bahasa inggris, jadi setiap selesai upacara anak-anak ditampilkan b.inggris.b.arab adanya juga IPA, IPS dan apabila guru menilai anak itu bagus dia akan diberikan penghargaan berupa pin duta bahasa tapi untuk anak kelas IX itu di motivasi dengan cara diadakannya sebuah penyuluhan yang mendatangkan seorang motivator untuk masa yang akan dihadapinya seperti ujian nasional.³³

Sedikit berbeda penjelasan salah satu guru B.inggris yaitu Hamdiah Fuadi berikut petikan wawancaranya:

Ibu hamidah menjawab di MTs N 1 Bandar Lampung mereka memotivasi siswa dengan cara mengikut sertakan mereka pada ajang perlombaan yang yang mereka kuasai, seperti pidato bahasa

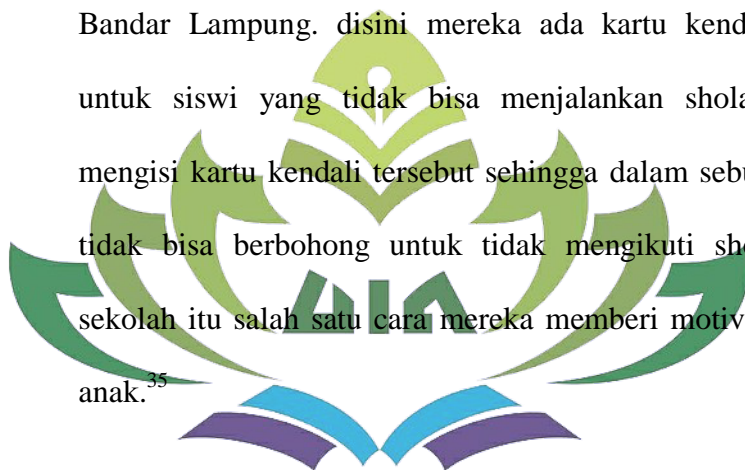
³²Hikmat Tutasry, wawancara dengan penulis, MTs N 1 Bandar Lampung, Bandar Lampung, 14 Januari 2019.

³³Agus Widyanto, wawancara dengan penulis, MTs N 1 Bandar Lampung, Bandar Lampung, 19 Januari 2019

inggris, arab, O2SN , dan lain-lain. Dengan begitu bakat mereka aja di asah dan dilatih, dengan mengikuti lomba tersebut.³⁴

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara terhadap salah satu guru b.arab MTs N 1 Bandar Lampung yaitu siti romlah, berikut petikan wawancaranya:

Ibu romlah menjawab bahwa di MTs N 1 Bandar Lampung mereka ada program penguatan ibadah jadi untuk siswa-siswi di MTs N 1 Bandar Lampung. disini mereka ada kartu kendali sholat, jadi untuk siswi yang tidak bisa menjalankan sholat wajib untuk mengisi kartu kendali tersebut sehingga dalam sebulan itu mereka tidak bisa berbohong untuk tidak mengikuti sholat jamaah di sekolah itu salah satu cara mereka memberi motivasi untuk anak-anak.³⁵



Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi mengenai hal ini bahwa guru MTs N 1 Bandar Lampung memotivasi siswa dengan cara mengadakan talk show setiap akhir semester.

d) Keterampilan mengadakan variasi mengajar

Untuk menelusuri strategi pembelajaran di MTs N 1 Bandar Lampung, penulis melakukan serangkaian wawancara dengan mengajukan pertanyaan sebagai berikut: “tindakan seperti apa yang

³⁴Hamidah Fuadi, wawancara dengan penulis, MTs N 1 Bandar Lampung, Bandar Lampung, 15 Januari 2019

³⁵Siti Romlah, wawancara dengan penulis, MTs N 1 Bandar Lampung, Bandar Lampung, 14 Januari 2019.

dilakukan kepala madrasah untuk mengarahkan kepada guru MTs N 1 Bandar Lampung dalam mengadakan variasi mengajar di kelas?”

Terkait hal ini penulis melakukan wawancara kepada kepala madrasah MTs N 1 Bandar Lampung yaitu hikmat tutasry, berikut petikan wawancaranya:

Kepala madrasah menjawab bahwa biasanya diawal tahun disaat rapat awal tahun dan didalam rapat tersebut beliau smeyampaikan bahwa di era sekarang sudah era digitalisasi era reformasi ketika bapak/ibu dewan guru memberikan variasi pembelajaran tentu akan melemahkan motivasi belajar anak, jadi beliau sampaikan dalam pembinaan bapak/ibu dewan guru supaya dalam proses KBM itu tidak hanya dengan ceramah saja tetapi bisa dengan berbagai variasi pembelajaran apakah itu diskusi atau dalam hal lainnya atau pemberian tugas atau anak-anak melaksanakan tugas mandiri.³⁶

Lalu peneliti juga melakukan wawancara terhadap waka kurikulum yaitu Agus Widyanto berikut petikan wawancaranya:

Waka kurikulum menjawab bahwa variasi itu sendiri sebenarnya sudah tergantung guru mata pelajaran membuat semenarik mungkin pada saat KBM sering juga guru membentuk formasi tempat duduk menjadi liter U dan disini ada yang namanya kelas

³⁶Hikmat Tutasry, wawancara dengan penulis, MTs N 1 Bandar Lampung, Bandar Lampung, 14 Januari 2019.

unggulan reguler dan kelas khusus, jadi yang mengajar juga adalah orang-orang yang terpilih guru-gurunya.³⁷

Sedikit berbeda penjelasan salah satu guru B.inggris yaitu Hamidah Fuadi berikut petikan wawancaranya:

Ibu hamidah menjawab untuk hal itu mereka sering mengadakan workshop antara sekolah, dimana workshop itu berguna untuk meningkatkan kinerja guru agar dapat mempelajari bagaimana cara mengajar dan menguasai kelas. Disitu mereka di bimbing oleh motivator trik-trik mengajar yang tidak membosankan, seperti didalam mengajar jangan terlalu tegang, sedikit diberi game yang sifatnya mengkonsentrasikan pikiran, itu lah yang mereka lakukan untuk membuat variasi pembelajaran.³⁸

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara terhadap salah satu guru B.arab MTs N 1 Bandar Lampung yaitu siti romlah, berikut petikan wawancaranya:

Ibu romlah menjawab bahwa di MTs N 1 Bandar Lampung ada kegiatan PPG (peningkatan profesionalitas guru) ini bisa berupa pelatihan, workshop, itu sangat difasilitasi disini. Jadi kalau ada pelatihan pasti mereka akan kirim, mau ke jakarta, ke Palembang, mau didalam atau diluar MTs N 1 Bandar Lampung, kadang

³⁷Agus Widyanto,wawancara dengan penulis, MTs N 1 Bandar Lampung, Bandar Lampung, 19 Januari 2019

³⁸Hamidah Fuadi, wawancara dengan penulis, MTs N 1 Bandar Lampung, Bandar Lampung, 15 Januari 2019

mengadakan untuk memperbaharui atau menyampaikan strategi-strategi baru didalam dunia pendidikan. Jadi pengambilan strategi itu juga dikembangkan disini MGMP itu tadi yaitu melalui didalam atau luar MTs N 1 Bandar Lampung.³⁹

Selain melakukan wawancara, peneliti juga melakukan observasi mengenai hal ini bahwa guru MTs N 1 Bandar Lampung mengajar tidak hanya di kelas saja, bisa di aula ataupun di musholla, sehingga membuat siswa tidak jenuh di kelas, kepala madrasah sudah berperan dalam mengarahkan guru.

3. Kepala madrasah MTs N 1 Bandar Lampung membimbing guru dalam mengelola dan merawat media pembelajaran

a) Memperhatikan situasi kerapihan kelas pada saat pembelajaran

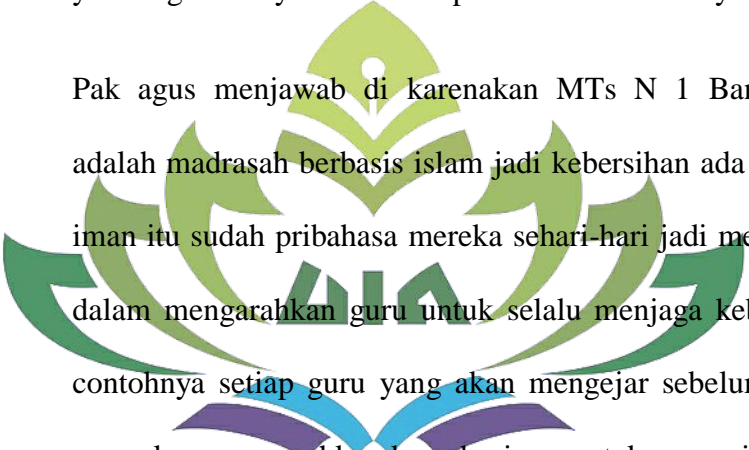
Untuk menelusuri strategi pembelajaran di MTs N 1 Bandar Lampung, penulis melakukan serangkaian wawancara dengan mengajukan pertanyaan sebagai berikut: “bagaimana cara kepala madrasah mengarahkan guru MTs N 1 Bandar Lampung untuk menjaga kerapihan kelas?”

Terkait hal ini penulis melakukan wawancara kepada kepala madrasah MTs N 1 Bandar Lampung yaitu hikmat tutasry, berikut petikan wawancaranya:

³⁹Siti Romlah, wawancara dengan penulis, MTs N 1 Bandar Lampung, Bandar Lampung, 14 Januari 2019.

Kepala madrasah menjawab bahwa beliau menyampaikan pula dirapat koordinasi dengan guru untuk memacu siswa agar lebih giat lagi/ lebih peduli lagi dengan kebersihan dengan mengadakan lomba kebersihan kelas jadi hubungan kegiatan ini agar kelasnya lebih bersih, lebih nyaman sehingga dalam pembelajaran pun dapat berlangsung dengan kondusif.⁴⁰

Lalu peneliti juga melakukan wawancara terhadap waka kurikulum yaitu Agus Widyanto berikut petikan wawancaranya:



Pak agus menjawab di karenakan MTs N 1 Bandar Lampung adalah madrasah berbasis islam jadi kebersihan ada sebagian dari iman itu sudah dibahas mereka sehari-hari jadi mereka ikut serta dalam mengarahkan guru untuk selalu menjaga kebersihan kelas, contohnya setiap guru yang akan mengajar sebelum KBM mulai guru akan mengarahkan kepada siswa untuk memeriksa kebersihan kelasnya masing-masing terlebih dahulu. Dan sering kali juga mereka mengadakan lomba kebersihan antar kelas untuk memotivasi anak-anak agar selalu menjaga kebersihan.⁴¹

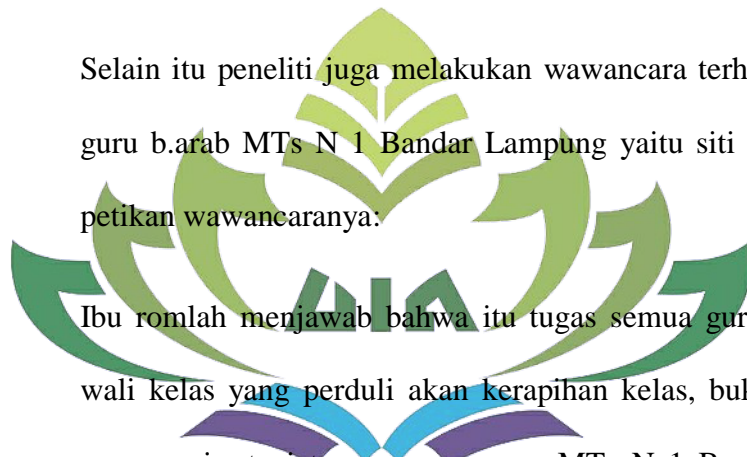
Sedikit berbeda penjelasan salah satu guru B.inggris yaitu Hamdiah Fuadi berikut petikan wawancaranya:

⁴⁰Hikmat Tutasry, wawancara dengan penulis, MTs N 1 Bandar Lampung, Bandar Lampung, 14 Januari 2019.

⁴¹Agus Widyanto, wawancara dengan penulis, MTs N 1 Bandar Lampung, Bandar Lampung, 19 Januari 2019

Ibu hamidah menjawab bahwa di MTs N 1 Bandar Lampung semua guru ikut terjun langsung masalah kebersihan, jadi mereka mewajibkan untuk siswa dapat piket setelah pulang sekolah, supaya besok untuk memulai pembelajaran tidak ada lagu yg masih membuang sampah, menyapu, dan menaikkan kursi diatas meja dengan alasan kelas nya kotor, dan itu dapat memotong jam pelajaran, jadi disini para guru mewajibkan setiap kelas untuk piket setelah pulang sekolah.⁴²

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara terhadap salah satu guru b.arab MTs N 1 Bandar Lampung yaitu siti romlah, berikut petikan wawancaranya:



Ibu romlah menjawab bahwa itu tugas semua guru. Tidak hanya wali kelas yang peduli akan kerapihan kelas, bukan tugas waka sarana saja, tapi tugas semua guru MTs N 1 Bandar Lampung , terlebih lagi untuk guru-guru yang bertugas piket, setiap paginya pasti akan keliling ke seluruh kelas untuk memeriksa kesiapan kelas masing-masing sebelum memulai KBM.⁴³

Selain melakukan wawancara, peneliti juga melakukan observasi mengenai hal ini bahwa kepala madrasah MTs N 1 Bandar Lampung setiap paginya awal mata pelajaran mengililingi kelas-

⁴²Hamidah Fuadi, wawancara dengan penulis, MTs N 1 Bandar Lampung, Bandar Lampung, 15 Januari 2019

⁴³Siti Romlah, wawancara dengan penulis, MTs N 1 Bandar Lampung, Bandar Lampung, 14 Januari 2019.

kelas untuk memeriksa KBM serta melihat kesiapan kelas dalam memulai pembelajaran, dan dewan guru juga ikut memperhatikan kerapihan kelas sebelum memulai jam pelajaran.

Selain itu adapun dokumentasi mengenai merawat dan mengelola media pembelajaran yaitu berupa jadwal pelajaran.

MATA PELAJARAN KELAS VII					
T.P. 2018/2019					
SENIN		SELASA		RABU	
11 AL-QUR'AN HADIST	11 BAHASA ARAB	11 BAHASA ARAB	11 BAHASA INGGRIS	11 BAHASA INGGRIS	11 BAHASA INGGRIS
21 AL-QUR'AN HADIST	21 BAHASA ARAB	21 BAHASA ARAB	21 ILMU	21 ILMU	21 ILMU
31 PPK	31 BAHASA	31 BAHASA	31 ILMU	31 ILMU	31 ILMU
41 PPK	41 BAHASA	41 BAHASA	41 ILMU	41 ILMU	41 ILMU
51 BAHASA LAMPUNG	51 PRASARANA	51 PRASARANA	51 TAHAFUZHUL QUR'AN	51 TAHAFUZHUL QUR'AN	51 TAHAFUZHUL QUR'AN
61 BAHASA LAMPUNG	61 IPS	61 IPS	61 BAHASA INDONESIA	61 BAHASA INDONESIA	61 BAHASA INDONESIA
71 AKIDAH AKHLAK	71 IPS	71 IPS	71 BAHASA INDONESIA	71 BAHASA INDONESIA	71 BAHASA INDONESIA
81 AKIDAH AKHLAK	81 BAHASA INGGRIS	81 BAHASA INGGRIS	81 BAHASA INDONESIA	81 BAHASA INDONESIA	81 BAHASA INDONESIA
91 AKIDAH AKHLAK	91 BAHASA INGGRIS	91 BAHASA INGGRIS	91 BAHASA INDONESIA	91 BAHASA INDONESIA	91 BAHASA INDONESIA
KAMIS		JUMAT		SABTU	
11 IPS	11 BAHASA INDONESIA	11 BAHASA INDONESIA	11 IPS	11 IPS	11 IPS
21 IPS	21 BAHASA INDONESIA	21 BAHASA INDONESIA	21 IPS	21 IPS	21 IPS
31 MATEMATIKA	31 BAHASA INDONESIA	31 BAHASA INDONESIA	31 IPS	31 IPS	31 IPS
41 MATEMATIKA	41 BAHASA INDONESIA	41 BAHASA INDONESIA	41 IPS	41 IPS	41 IPS
51 MATEMATIKA	51 BAHASA INDONESIA	51 BAHASA INDONESIA	51 IPS	51 IPS	51 IPS
61 IPS	61 BAHASA INDONESIA	61 BAHASA INDONESIA	61 IPS	61 IPS	61 IPS
71 IPS	71 BAHASA INDONESIA	71 BAHASA INDONESIA	71 IPS	71 IPS	71 IPS
81 IPS	81 BAHASA INDONESIA	81 BAHASA INDONESIA	81 IPS	81 IPS	81 IPS
91 IPS	91 BAHASA INDONESIA	91 BAHASA INDONESIA	91 IPS	91 IPS	91 IPS
MENGETAHUI					
WAKIL KELAS VII					
LIZA ALENTRISNI S.P.S					

Gambar 3. Jadwal Mata Pelajaran Kelas VII B
Sumber : Dokumen Pribadi Peneliti

- b) Kepala madrasah MTs N 1 Bandar Lampung membimbing guru dalam membuat peraturan tentang kerapihan kelas
- Untuk menelusuri strategi pembelajaran di MTs N 1 Bandar Lampung, penulis melakukan serangkaian wawancara dengan mengajukan pertanyaan sebagai berikut: “ bagaimana cara bapak kepala madrasah MTs N 1 Bandar Lampung membimbing guru dalam membuat peraturan tentang kerapihan kelas?”

Terkait hal ini penulis melakukan wawancara kepada kepala madrasah MTs N 1 Bandar Lampung yaitu hikmat tutasry, berikut petikan wawancaranya:

Kepala madrasah menjawab bahwa di MTs N 1 Bandar Lampung ada poin-poin pelanggaran untuk lebih lanjut saya dipersilahkan untuk main-main ke ruang BK, disana banyak sekali peraturan yang di tempel di ruang BK. Dari kebersihan, disiplin sampai tingkah moral, semuanya ada nilai poinnya jika melanggar peraturan

Lalu peneliti juga melakukan wawancara terhadap waka kurikulum yaitu Agus Widyanto berikut petikan wawancaranya:

Pak agus menjawab bahwa di MTs N 1 Bandar Lampung ada peraturan setiap kelasnya selalu di tempel, jadi kepala sekolah memberi arahan kepada guru BK untuk membuat peraturan tersebut guna untuk membatasi tingkah laku siswa yang tidak sewajarnya. Untuk itu disini terdapat poin-poin pelanggaran yang akan menjadi peringatan bagi siswa agar dapat mempertimbangkan jika ingin membuat masalah di MTs N 1 Bandar Lampung ntuk mengetahui poin-poin itu bisa mengnjungi ruang BK kami yang ada di lantai 2.⁴⁴

Sedikit berbeda penjelasan salah satu guru B.inggris yaitu Hamdiah Fuadi berikut petikan wawancaranya:

⁴⁴Agus Widyanto,wawancara dengan penulis, MTs N 1 Bandar Lampung, Bandar Lampung, 19 Januari 2019

Ibu hamidah menjawab bahwa di MTs N 1 Bandar Lampung walikelasmengarahkan anaknya untuk membuat jadwal pelajaran, dan jadwal piket, serta peraturan dan tatatertib dikelas, jadi di peraturan itu terdapat poin apabila ada yang melanggarnya. Semuanya ada di buku poin itu, silahkan saja cek di kelas-kelasnya.⁴⁵

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara terhadap salah satu guru b.arab MTs N 1 Bandar Lampung yaitu siti romlah, berikut petikan wawancaranya:

Ibu romlah menjawab bahwa di MTs N 1 Bandar Lampung guru memang ada peraturan baik itu di kelas ataupun untuk lingkungan sekolah. Disini ada poin-poin pelanggaran dimana-mana masing-masing kelas itu ada mulai dari peraturan disiplin sampai poin kebersihan ada semua jadi batas poin itu ada 1000 jadi jika poin seorang anak sudah mencapai 1000, jadi mohon maaf anak tersebut akan dipulangkan kepada orang tuanya.⁴⁶

Selain melakukan wawancara, peneliti juga melakukan observasi mengenai hal ini bahwa di MTs N 1 Bandar Lampung kepala madrasah sudah membuat banyak peraturan yang wajib ada disetiap madrasah, termasuk point-point.

⁴⁵Hamidah Fuadi, wawancara dengan penulis, MTs N 1 Bandar Lampung, Bandar Lampung, 15 Januari 2019

⁴⁶Siti Romlah, wawancara dengan penulis, MTs N 1 Bandar Lampung, Bandar Lampung, 14 Januari 2019.

Adapun Dokumentasi mengenai peraturan di MTs N 1 Bandar Lampung yaitu bobot kesalahan siswa MTs N 1 Bandar Lampung tersebut.⁴⁷

Bobot Kesalahan Siswa		
No	Jenis Pelanggaran	Bobot
1	Tidak mencapai target minimal	100
2	Alpha	3
3	Bolos	15
4	Kabur	25
5	Pakaian seragam	2
6	Telat hadir	1
7	Memakai pakaian yang tidak dibenarkan	1
8	Tidak sholat	2
9	Tidak mengangkat jemuran sampai batas waktu	5
10	Meletakkan pakaian sembarangan	1
11	Membuang sampah sembarangan	1
12	Mengstori alat inventaris	1
13	Merusak alat inventaris	2
14	Tertawa dengan suara yang keras	5
15	Ngobrol dengan suara yang keras	1
16	Ngobrol saat makan, wudhu, mandi dan sholat	1
17	Menerima telpon saat kegiatan	1
18	Menelpon saat kegiatan	2
19	Berkelahi	3
20	Berkelahi dengan meminta bantuan orang lain	30
21	Menggunakan hak milik orang lain tanpa izin	40
22	Mencuri	5
23	Merokok	100
24	Terlibat miras	25
25	Menyimpan, mengeluarkan, dan memakai NARKOBA	50
26	Membaca buku porno	100
27	Menonton film biru	50
28	Menyimpan, membawa buku film porno	25
29	Melawan guru/tutor	75
30	Tidak melaksanakan tugas kebersihan	100
31	Tidak melaksanakan tugas kegiatan ibadah	5
32	Tidak tadarus	5
33	Segala macam tindakan yang bersifat moral dan atau anarkis yang belum disebutkan dibuku tata tertib MTsN 1 Tanjungkarang, maka poinnya ditentukan oleh Dewan Guru dengan cara musyawarah	3

Gambar 4. Bobot Kesalahan Siswa MTs N 1 Bandar Lampung
Sumber : Dokumen Pribadi Peneliti

4. Kepala madrasah MTs N 1 Bandar Lampung memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi informasi untuk pembelajaran

a. memberi motivasi kepada guru untuk mengadakan *moving class*

Untuk menelusuri strategi pembelajaran di MTs N 1 Bandar Lampung, penulis melakukan serangkaian wawancara dengan mengajukan pertanyaan sebagai berikut: “seperti apakah yang dilakukan bapak kepala madrasah memberi motivasi kepada guru untuk mengadakan *moving class*?”

⁴⁷Hikmat Tutasry, wawancara dengan penulis, MTs N 1 Bandar Lampung, Bandar Lampung, 14 Januari 2019.

Terkait hal ini penulis melakukan wawancara kepada kepala madrasah MTs N 1 Bandar Lampung yaitu hikmat tutasry, berikut petikan wawancaranya:

Kepala madrasah menjawab bahwa di MTs N 1 Bandar Lampung beliau mempunyai program itu mereka harus mempunyai sarana pendukung dan kami meminta kepada guru untuk lebih meningkatkan lagi agar memotivasi guru, maka disekolah mereka siapkan wifi, sehingga ketika bapak ibu guru akan mencari informasi yang diperlukan maka sekolah memfasilitasi disamping beliau memberikan arahan dan bimbingan kepada guru diikuti dengan adanya fasilitas pendukung yang bisa di manfaatkan oleh guru di MTs N 1 Bandar Lampung.⁴⁸

Lalu peneliti juga melakukan wawancara terhadap waka kurikulum yaitu Agus Widyanto berikut petikan wawancaranya:

Pak agus menjawab bahwa beliau memotivasi guru disini dengan cara mengubah dan mengkreasikan cara mengajar mereka di kelas dan ini madrasah memfasilitasi beberapa media yaitu adanya LCD dan wifi bahkan sesering kali setiap akhir semester ada yang

⁴⁸Hikmat Tutasry, wawancara dengan penulis, MTs N 1 Bandar Lampung, Bandar Lampung, 14 Januari 2019.

namanya guru pavorit. Jadi itu lah cara kepala madrasah membimbing mereka.⁴⁹

Sedikit berbeda penjelasan salah satu guru B.inggris yaitu Hamdiah Fuadi berikut petikan wawancaranya:

Ibu hamidah menjawab bahwa di MTs N 1 Bandar Lampung mereka difasilitasi dalam mengajar itu berupa LCD dan speaker, jadi dengan adanya speaker guru yang suaranya kurang besar dalam mengajar itu dapat membantunya dalam mengajar dikelas. Dan untuk tunjangan ruang mereka ada ruangan lab ipa, dan komputer jadi mereka bisa lebih mendalami materi serta dapat langsung mempraktekkannya di ruangan tersebut.⁵⁰

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara terhadap salah satu guru b.arab MTs N 1 Bandar Lampung yaitu siti romlah, berikut petikan wawancaranya:

Ibu romlah menjawab bahwa di MTs N 1 Bandar Lampung guru sudah difasilitasi untuk ruang belajar yang mendukung pelajaran tersebut. Misal mata pelajaran bahasa, disini ada lab bahasa tersendiri untuk memerdalam mata pelajaran bahasa, dan unttuk mata pelajaran komputer mereka juga ada lab komputer untuk praktek-praktek pelajaran yang sebelumnya sudah dijelaskan di

⁴⁹Agus Widyanto,wawancara dengan penulis, MTs N 1 Bandar Lampung, Bandar Lampung, 19 Januari 2019

⁵⁰Hamidah Fuadi, wawancara dengan penulis, MTs N 1 Bandar Lampung, Bandar Lampung, 15 Januari 2019

kelas. Disini juga mereka sebagai guru sudah difasilitasi wifi dan LCD di kelas dan itu memudahkan mereka untuk menjalankan KBM secara baik dan kondusif.⁵¹

Selain melakukan wawancara, peneliti juga melakukan observasi mengenai hal ini bahwa untuk mata pelajaran tertentu MTs N 1 bandar lampung memfasilitasi guru-guru dengan ruangan penunjang seperti lab ipa,bahasa dan komputer.



⁵¹Siti Romlah, wawancara dengan penulis, MTs N 1 Bandar Lampung, Bandar Lampung, 14 Januari 2019.



BAB IV

ANALISIS PENELITIAN

A. Temuan Penelitian

1. Kepala Madrasah MTs N 1 Bandar Lampung membimbing guru dan memilih strategi pembelajaran

a. Kepala madrasah Membimbing guru dalam pengorganisasian pembelajaran

1) Kepala Madrasah membimbing guru dalam menyusun bahan ajar

Kepala madrasah membimbing guru dengan memberi arahan bahwa apa yang dicapai KBM itu tidak terlepas dari kurikulum yang ada, jadi sebelum mereka memulai KBM terlebih dahulu mereka diberikan tugas masing-masing. Baik dalam penyusunan RPP dan silabus, serta jadwal piket guru.

Kepala madrasah mengarahkan kepada guru untuk menyusun RPP dan silabus pembelajaran untuk di implemwentasikan di kelas mereka, tapi walau bagaimanapun mereka tetap ikut kedalam pedoman yang berdasarkan kurikulum yang ada namun disisi lain juga tidak terlepas dengan yang namanya bimbingan dari kepala madrasah. Dimana kepala madrasah tersebut adalah supervisor di madrasah, jadi kepala madrasah juga ikut membimbing, demi kelancaran KBM di madrasah.

Kepala madrasah mewajibkan guru untuk menyusun RPP terlebih dahulu. Jadi dengan adanya RPP kegiatan mereka sebagai guru dikelas sudah terstruktur dan mempunyai panduan dalam mengajar murid dikelas. Dan sebelumnya mereka mengadakan rapat terlebih dahulu dimana disitu kepala madrasah berbicara untuk kegiatan sekolah kedepannya, disitulah kepala sekolah mengarahkan guru untuk menyiapkan bahan ajar yaitu kepala sekolah mengarahkan untuk membuat RPP secepatnya, jangan sampai guru-guru MTs N 1 Bandar Lampung mengajar tanpa adanya RPP.

2) Kepala madrasah membimbing guru dalam untuk menyusun keluasan dan kedalaman bahan ajar

Kepala madrasah mengadakan yang namanya rapat awal tahun pelajaran, didalam rapat awal tahun pelajaran itu yang disampaikan kepada dewan guru MTs N 1 Bandar Lampung supaya melaksanakan KBM sesuai dengan tuntutan kurikulum yang ada, artinya apabila emang sebuah materi itu memerlukan ada rangkaian keluasan dan kedalaman bahan ajar, maka biasanya mereka mencoba analisa silabus yang ada, mereka akan melihat apakah didalam silabus itu materi nanti akan dibagikan dalam bentuk indikator-indikator yang akan dicapai dalam pembelajaran. Rapat ini dilaksanakan diawal tahun ajaran dan di awal semester genap.

Kepala Madrasah sebelumnya melakukan pembagian tugas setelah rapat guru-guru sudah mengetahui tugasnya dan dimasing mata pelajaran itu ada koordinatornya setelah itu masing-masing mata pelajaran mulai membuat perencanaan pelaksanaan kemudian evaluasi. Tentunya jika secara umum dikumpulkan itu ada narasumbernya yang menguasai tugas-tugasnya perencanaan, pelaksanaan, sampai evaluasi.

Kepala madrasah membimbing guru dengan mengadakan MGMP (musyawarah guru mata pelajaran) yaitu sebuah organisasi guru profesi guru yang masing-masing guru mata pelajaran bertemu didalam satu tempat untuk membahas permasalahan yang dialami di pendidikan dan rapat itu diadakan satu kali dalam sebulan.

- 3) Kepala madrasah membimbing guru mengorganisasikan bahan ajar sesuai dengan konteks kehidupan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi

Kepala madrasah membimbing guru dalam mengupayakan beberapa kegiatan seperti kerja sama dengan MKKS dengan guru-guru, disana mereka harapkan didalam mengorganisasikan bahan ajarnya itu konseptual dan sesuai dengan zaman, artinya mungkin dibeberapa guru mereka minta dan beliau harapkan supaya seperti untuk mencari materi itu tidak dibatasi dengan buku mereka coba dengan menggunakan teknologi yang ada, dengan menggunakan

google atau menggunakan media sosial yang ada kaitannya dengan materi pembelajaran.

Kepala Madrasah mengarahkan guru untuk menganalisis dimasing-masing mata pelajaran, yang mana yang sangat esensial dan materi mana yang esensial jadi jika sudah di analisis nanti akan dibawa ke forum kalau mata pelajaran yang umum itu menggabung ke SMP, dan di forum itu mereka saing curhat saling menceritakan masalah apa yang dialami disekolah, tetapi untuk mata pelajaran agama berhubung ini sekolah berbasis islam maka mereka membentuk MGMP sendiri, biasanya antara MTSs 1 dan MTs 2. Masing-masing MTs negeri itu ada swasta yang bergabung jadi kalau di MTs 1 itu ada 15 Madrasah swasta, sedangkan di MTs 2 ada 30 madrasah swasta yang bergabung.

4) Kepala madrasah membimbing guru dalam mengorganisasikan bahan ajarnya menggunakan sumber bervariasi

Kepala madrasah membimbing guru dalam mengorganisasikan sumber belajar dengan cara untuk program intinya artinya beliau harus mengacu pada kurikulum dan itu kan sudah tertuang pada silabus dan disetiap guru itu sudah mempunyai buku agenda sendiri, kemudian untuk memperkaya dan memperdalam, mereka menggunakan informasi-informasi / bahan diluar dari buku pegangan guru itu misalnya didalam internet dan

koran, tetapi utamanya masih sinkron dengan materi pembelajaran itu dengan yang ada.

Kepala Madrasah tidak pernah membatasi guru untuk mendapatkan informasi dari mana aja, baik itu di media sosial ataupun dari artikel-artikel, selagi itu masih berhubungan dan sesuai dengan RPP itu di persilahkan saja selagi tidak menyimpang dari aturan kurikulum yang ada.

Kepala Madrasah membimbing mereka meskipun sudah ada buku pegangan guru masing-masing, akan tetapi mereka selaku guru juga tidak ingin menyia-nyiakan teknologi yang ada, jadi mereka sudah di fasilitasi oleh sekolah dengan adanya wifi dan komputer, jadi untuk memperluas pengetahuan, guru tidak pernah dibatasi untuk memakai fasilitas tersebut, selagi itu masih dalam pedoman materi RPP guru bebas mendapatkan pengetahuan dari mana saja, termasuk internet.

b. Kepala madrasah membimbing guru dalam penyampaian pembelajaran

Kepala madrasah membimbing guru dalam penyampaian pembelajaran dengan mendelegasikan ke waka kurikulum kecuali ada hal-hal yang sifatnya cukup urgent, sehingga kepala madrasah secara langsung melaksanakan bimbingan misalnya didalam KBM itu kan ada yang namanya supervisi, dan peran kepala madrasah kemudian dibantu oleh beberapa waka dan guru yang kita anggap senior mensupervisi,

memantau guru bagaimana dalam mengorganisasikan sumber pembelajarannya apakah berhasil atau tidak. Beberapa kesempatan kepala madrasah mencoba berdiskusi dengan guru, untuk membedah RPP atau perangkat pengajarnya disana terjadilah interaksi antara kepala madrasah dan guru ketika diawal pelajaran biasanya seperti itu lebih dalam lagi ketika melaksanakan supervisi.

Kepala Madrasah mengarahkan untuk membentuk dan selalu menggerakkan MGMP, dan di forum itulah para guru dapat saling menceritakan keluhan mereka masing-masing. Jadi disitu akan terjadinya saling memberikan solusi antara satu dengan yang lainnya. Baik itu masalah penyampaian isi pembelajaran sampai mengevaluasi pembelajaran, disitulah mereka akan saling mengajari.

Seluruh program-program guru itu dikaitkan dan dibantu untuk dicarikan solusi pembelajaran itu ada yang melingkupi tentang materi pembelajaran. Misalnya strategi apa yang kira-kira baik untuk itu, kemudian ada evaluasi kinerja kita berupa supervisi didalam pembelajaran, jadi MTs N 1 Bandar Lampung ini ada jadwal supervisi jadi semua guru itu punya penilaian yang bertugas untuk kita menyajikan pembelajaran didalam kelas yang menjadi penilai itu diantaranya adalah kepala madrasah, ditambah guru-guru senior, jadi guru-guru yang muda ini dinilai oleh mereka itu untuk hal membimbing guru dalam memilih strategi pembelajaran, nanti ada penilaiannya. Jadi jika ada kekurangan dalam mereka mengajar, seperti

cara menyampaikan pembelajaran dikelas kurang efektif, itu akan diberi solusi setelah penilaian tersebut.

c. Kepala Madrasah membimbing guru dalam pengelolaan pembelajaran

Kepala madrasah membimbing guru dalam pengelolaan pembelajaran dengan cara pembuatan catatan kemajuan belajar siswa, jadi untuk mengetahui bagaimana ketercapaian dari kegiatan pelaksanaan supervisi tersebut diketahui setelah adanya catatan kemajuan siswa tersebut oleh karenanya kepada setiap guru kepala madrasah mewajibkan untuk membuat mulai dari penilaian terhadap tugas anak-anak kemudian ada juga mid semester sehingga bisa di lihat bagaimana tingkat keberhasilan/bakat siswa dalam memahami sebuah materi atau mata pelajaran tertentu.

Kepala Madrasah membimbing guru dalam membuat catatan kemajuan siswa disitu guru dapat dengan mudah untuk memberi nilai kepada siswa di akhir KBM, serta dapat mengetahui guru – guru yang mana yang rajin mengisi pelajaran dan yang sering izin keluar pada saat KBM, jadi dengan mengetahui itu kepala madrasah dapat menilai dan menjadi topik pembahasan jika di forum rapat nanti.

Kepala Madrasah membimbing guru agar mengetahui seperti apa guru akan menghadapi siswa dikelas, dan itu dapat menjadikan tolak ukur sebagai guru dalam mengajar, dan sisi itu

juga kepala sekolah ikut mengarahkan, sehingga beliau bisa memonitoring kegiatan kami selama mengajar dikelas.

2. Kepala madrasah MTs N 1 Bandar Lampung membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran
 - a. Kepala madrasah membimbing guru dalam membuka dan menutup pembelajaran

Pada umumnya semua guru sudah paham, bagaimana pelaksanaan KBM itu ada pembukaan, isi dan penutup, dan didalam pembukaan itu peran guru adalah bagaimana mengingatkan kembali ketika ada materi yang akan diajarkan sekarang, kemudian pada pembukaan itu juga peran guru adalah memotivasi siswa supaya dalam mengikuti KBM yang akan dilaksanakan itu pertama semangat dan bahwa ketika penguasaan materi itu sangat penting maka mereka akan lebih termotivasi lagi, dan untuk penutup biasanya guru memberikan pesan-pesan moral apakah itu terkait dengan bagaimana ahlak nya, kemudian didalam penutup itu juga disampaikan apabila ada tugas-tugas setelah pembelajaran berakhir.

Semua bentuk nyatanya itu ada didalam RPP semua dari membuka, menutup itu ada di RPP , akan tetapi untuk implementasi penguasaan monitoringnya didalam supervisi, jadi didalam supervisi itu menilai, melihat guru ngajar secara langsung duduk didalam kelas itu, jadi ini jadwalnya ada dan kepala madrasah ini langsung turun kelapangan akan tetapi kepala madrasah tidak bisa mengawasi guru

bahasa arab, jadi kepala sekolah hanya bisa mengawasi yang satu bidang study dengan dia. Kepala sekolah itu ada tugasnya juga sebagai supervisor tapi guru senior juga termasuk mereka juga dapat menjadi penilai.

b. Kepala madrasah membimbing guru dalam keterampilannya untuk bertanya


Kepala madrasah menyampaikan pada saat upacara bendera, dimana disaat itu juga kepala madrasah sampaikan kepada anak-anak dimana peningkatan anak-anak masalah disiplin dan kemudian juga memotivasi anak supaya mempunyai kemampuan dalam hal berekspresi, maksudnya anak-anak dalam mengikuti KBM itu diharapkan aktif dalam kegiatan positif. Karena ada beberapa kejadian tersebut anak-anak itu aktif tapi sifatnya itu tidak berkaitan dengan pembelajaran sehingga ada beberapa klarifikasi karena memang ada anak-anak yang sudah diajari mengerti, dan juga ada anak yang memang pemalu dan untuk anak pemalu ini di dorong supaya mampu dan berani untuk bertanya ada saat upacara bendera , dan mendorong anak-anak supaya berani berekspresi dan berani bertanya dalam KBM .

Hal itu juga sudah termasuk dalam ruang lingkup MGMP itu tadi. Karena kemampuan seseorang untuk bertanya itu sangat minim, lebih sulit membuat pertanyaan dari pada menjawab, jadi di

forum MGMP tadi dapat menyelesaikan keluhan dan meningkatkan kompetensi guru tadi.

Kepala Madrasah telah melakukan supervisi, beliau menilai seperti apa guru-guru mengajar dikelas, dan disitu kita akan dikasih solusi untuk guru-guru yang masih ada kekurangan dalam mengajar dikelas, dan di MGMP juga mereka dapat menyelesaikan masalah itu. Jadi untuk bertanya guru-guru disini memang sudah dibimbing dan diarahkan masalah yang dia alami.

- c. Kepala madrasah membimbing guru dalam memberi penguatan kepada siswa



Untuk hal ini mereka mendalami bahwa materi-materi tertentu seperti tahfidz kemudian bagaimana pengamalan-pengamalan dalam ibadah kemudian beberapa materi yang terkait dengan pembelajaran itu mereka coba penguatan itu lebih ekstra, apalagi dibulan januari ini para guru melaksanakan program pendalaman materi untuk persiapan ujian nasional kemudian mereka juga fokus bahwa untuk pencapaian target tahfidz juga mereka upayakan bahwa menjelang semester wajib menyelesaikan ketentuan yang telah ditetapkan dari awal pembelajaran dan melalui pemberian tiket, jadi ketika anak belum mencapai target yang sudah ditetapkan oleh sekolah maka anak belum mendapatkan tiket untuk mengikuti ulangan semester harapannya adalah supaya apa yang menjadi visi misi madrasah bisa tercapai

karena ketika anak tidak kita berikan reward dalam kegiatan itu mereka tidak akan serius dalam tugas hafalannya.

Di MTs N 1 Bandar Lampung ada yang namanya talk show. Mungkin belum ada di sekolah lain, ada talk show bahasa inggris, jadi setiap selesai upacara anak-anak ditampilkan b.inggris.b.arab adanya juga IPA, IPS dan apabila guru menilai anak itu bagus dia akan diberikan penghargaan berupa pin duta bahasa tapi untuk anak kelas IX itu di motivasi dengan cara diadakannya sebuah penyuluhan yang mendatangkan seorang motivator untuk masa yang akan dihadapinya seperti ujian nasional.

Selain itu di MTs N 1 Bandar Lampung kepala madrasah memotivasi siswa dengan cara mengikut sertakan mereka pada ajang perlombaan yang yang mereka kuasai, seperti pidato bahasa inggris, arab, O2SN , dan lain-lain. Dengan begitu bakat mereka aja di asah dan dilatih, dengan mengikuti lomba tersebut.

- d. Kepala Madrasah memngarahkan guru untuk mengadakan variasi mengajar

Kepala madrasah mengadakan rapat awal tahun dan didalam rapat tersebut beliau menyampaikan bahwa di era sekarang sudah era digitalisasi era reformasi ketika bapak/ibu dewan guru memberikan variasi pembelajaran tentu akan melemahkan motivasi belajar anak, jadi beliau sampaikan dalam

pembinaan bapak/ibu dewan guru supaya dalam proses KBM itu tidak hanya dengan ceramah saja tetapi bisa dengan berbagai variasi pembelajaran apakah itu diskusi atau dalam hal lainnya atau pemberian tugas atau anak-anak melaksanakan tugas mandiri.

Variasi itu sendiri sebenarnya sudah tergantung guru mata pelajaran membuat semenarik mungkin pada saat KBM sering juga guru membentuk formasi tempat duduk menjadi liter U dan disini ada yang namanya kelas unggulan reguler dan kelas khusus, jadi yang mengajar juga adalah orang-orang yang terpilih gurugurunya.

Untuk hal itu di MTs N 1 Bandar Lampung sering mengadakan *workshop* antara sekolah, dimana *workshop* itu berguna untuk meningkatkan kinerja guru agar dapat mempelajari bagaimana cara mengajar dan menguasai kelas. Disitu mereka di bimbing oleh motivator trik-trik mengajar yang tidak membosankan, seperti didalam mengajar jangan terlalu tegang, sedikit diberi game yang sifatnya mengkonsentrasikan pikiran, itulah yang mereka lakukan untuk membuat variasi pembelajaran.

3. Kepala madrasah MTs N 1 Bandar Lampung membimbing guru dalam mengelola dan merawat media pembelajaran
 - a. Kepala madrasah membimbing guru dalam menjaga kerapihan kelas

Kepala madrasah mengarahkannya pada saat rapat koordinasi dengan guru untuk memacu siswa agar lebih giat lagi/ lebih peduli lagi dengan kebersihan dengan mengadakan lomba kebersihan kelas jadi hubungan kegiatan ini agar kelasnya lebih bersih, lebih nyaman sehingga dalam pembelajaran pun dapat berlangsung dengan kondusif.

MTs N 1 Bandar Lampung adalah madrasah berbasis islam jadi kebersihan ada sebagaimana dari iman itu sudah pribahasa mereka sehari-hari jadi mereka ikut serta dalam mengarahkan guru untuk selalu menjaga kebersihan kelas, contohnya setiap guru yang akan mengajar sebelum KBM mulai guru akan mengarahkan kepada siswa untuk memeriksa kebersihan kelasnya masing-masing terlebih dahulu. Dan sering kali juga mereka mengadakan lomba kebersihan antar kelas untuk memotivasi anak-anak agar selalu menjaga kebersihan.

Di MTs N 1 Bandar Lampung semua guru ikut terjun langsung masalah kebersihan, jadi mereka mewajibkan untuk siswa dapat piket setelah pulang sekolah, supaya besok untuk memulai pembelajaran tidak ada lagu yg masih membuang sampah, menyapu, dan menaikkan kursi diatas meja dengan alasan kelas nya kotor, dan itu dapat memotong jam pelajaran, jadi disini para guru mewajibkan setiap kelas untuk piket setelah pulang sekolah.

- b. Kepala madrasah membimbing guru untuk membuat peraturan tentang kerapihan kelas

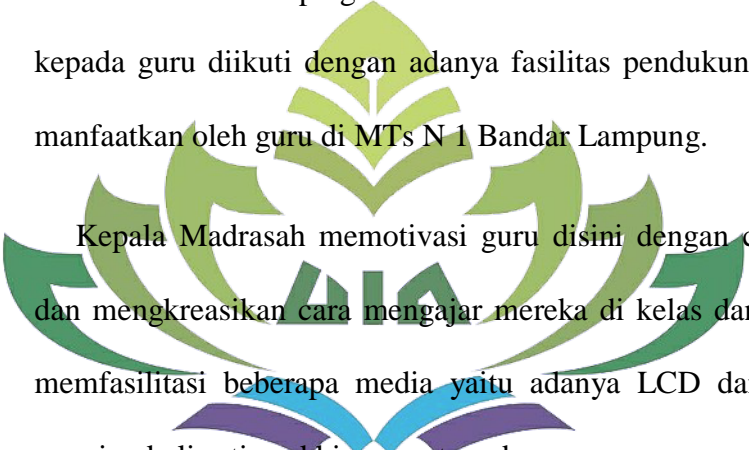
Kepala madrasah menyampaikan bahwa di MTs N 1 Bandar Lampung ada poin-poin pelanggaran yang berada di ruang BK, disana banyak sekali peraturan yang di tempel di ruang BK. Dari kebersihan, disiplin sampai tingkah moral, semuanya ada nilai poinnya jika melanggar peraturan tersebut.

Di MTs N 1 Bandar Lampung ada peraturan setiap kelasnya selalu di tempel, jadi kepala sekolah memberi arahan kepada guru BK untuk membuat peraturan tersebut guna untuk membatasi tingkah laku siswa yang tidak sewajarnya. Untuk itu disini terdapat poin-poin pelanggaran yang akan menjadi peringatan bagi siswa agar dapat mempertimbangkan jika ingin membuat masalah di MTs N 1 Bandar Lampung.

Di MTs N 1 Bandar Lampung walikelas mengarahkan anaknya untuk membuat jadwal pelajaran, dan jadwal piket, serta peraturan dan tata tertib di kelas, jadi di peraturan itu terdapat poin apabila ada yang melanggarnya. Semuanya ada di buku poin itu, silahkan saja cek di kelas-kelasnya. Selain itu terdapat hal yang unggul dari peraturan tersebut yaitu peraturan mengenai ibadah, untuk setiap siswa akan diberikan kartu kendali sholat agar mengantisipasi siswa yang tidak sholat.

4. Kepala madrasah MTs N 1 Bandar Lampung membimbing untuk memanfaatkan teknologi informasi untuk pembelajaran

Kepala madrasah mengarahkan guru dengan mempunyai program itu mereka harus mempunyai sarana pendukung dan kami meminta kepada guru untuk lebih meningkatkan lagi agar memotivasi guru, maka disekolah mereka disiapkan wifi, sehingga ketika bapak ibu guru akan mencari informasi yang diperlukan maka sekolah memfasilitasi disamping beliau memberikan arahan dan bimbingan kepada guru diikuti dengan adanya fasilitas pendukung yang bisa di manfaatkan oleh guru di MTs N 1 Bandar Lampung.



Kepala Madrasah memotivasi guru disini dengan cara mengubah dan mengkreasikan cara mengajar mereka di kelas dan ini madrasah memfasilitasi beberapa media yaitu adanya LCD dan wifi bahkan sesering kali setiap akhir semester ada yang namanya guru pavorit.

Di MTs N 1 Bandar Lampung guru sudah difasilitasi untuk ruang belajar yang mendukung pelajaran tersebut. Misal mata pelajaran bahasa, disini kita ada lab bahasa tersendiri untuk memerdalam mata pelajaran bahasa, dan unutkan mata pelajaran komputer mereka juga ada lab komputer untuk praktek-praktek pelajaran yang sebelumnya sudah dijelaskan di kelas. Disini juga mereka sebagai guru sudah difasilitasi wifi dan LCD di kelas dan itu memudahkan mereka untuk menjalankan KBM secara baik dan kondusif, terdapat hal yang

menjadi unggul di MTs N 1 Bandar Lampung bahwa untuk memotivasi guru dan siswa diadakannya suatu kegiatan yang dinamakan *Talk Show* antara guru dan siswa dan itu dilakukan selama 1 kali dalam 1 semester, untuk sementara ini hanya di MTs N 1 Bandar Lampung yang mempunyai kegiatan seperti itu.

B. Pembahasan

1. Kepala Madrasah MTs N 1 Bandar Lampung membimbing guru dan memilih strategi pembelajaran

Dari teori yang penulis dapatkan dari bukunya Syaiful yang berjudul “supervisi pembelajaran dalam profesi pendidikan” memiliki 3 indikator dalam memilih strategi¹ yang akan penulis tanyakan kepada kepala madrasah, waka kurikulum dan guru MTs N 1 Bandar Lampung. berikut ini adalah hasil wawancara yang telah penulis lakukan:

- a. Kepala madrasah Membimbing guru dalam pengorganisasian pembelajaran
 - 1) Kepala sekolah membimbing guru dalam menyusun bahan ajar

Kepala madrasah membimbing guru dengan memberi arahan bahwa apa yang dicapai KBM itu tidak terlepas dari kurikulum

¹Sagala, Syaiful, *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2010), h. 102.

yang ada, jadi sebelum mereka memulai KBM terlebih dahulu mereka diberikan tugas masing-masing. Baik dalam penyusunan RPP dan silabus, serta jadwal piket guru.

Jika dilihat dari hasil wawancara terhadap waka kurikulum kepala madrasah mengarahkan kepada guru untuk menyusun RPP dan silabus pembelajaran untuk di implemmentasikan di kelas mereka, tapi walau bagaimanapun mereka tetap ikut kedalam pedoman yang berdasarkan kurikulum yang ada namun disisi lain juga tidak terlepas dengan yang namanya bimbingan dari kepala madrasah. Dimana kepala madrasah tersebut adalah supervisor di madrasah, jadi kepala madrasah juga ikut membimbing, demi kelancaran KBM di madrasah.

Hal serupa sejalan dengan guru madrasah yang mengatakan bahwa kepala madrasah mewajibkan guru untuk menyusun RPP terlebih dahulu. Jadi dengan adanya RPP kegiatan mereka sebagai guru dikelas sudah terstruktur dan mempunyai panduan dalam mengajar murid dikelas. Dan sebelumnya mereka mengadakan rapat terlebih dahulu dimana disitu kepala madrasah berbicara untuk kegiatan sekolah kedepannya, disitulah kepala sekolah mengarahkan guru untuk menyiapkan bahan ajar yaitu kepala sekolah mengarahkan untuk membuat RPP secepatnya, jangan sampai guru-guru MTs N 1 Bandar Lampung mengajar tanpa adanya RPP.

Hal tersebut sejalan dengan teori yang terdapat dari Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan karya Piet A. Sahertian yang dikutip dengan bukunya Maryono disebutkan bahwa:

Supervisi adalah suatu usaha menstimulasi, mengkoordinasi dan membimbing secara kontinu perubahan guru-guru disekolah baik secara individual maupun secara kolektif, serta merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan pengajaran dan metode evaluasi pengajaran dengan melakukan sebagai berikut:

1. Sistematis, artinya dilaksanakan secara teratur, berencana dan kontinu
2. Objektif dalam pengertian ada data yang didapat berdasarkan observasi nyata bukan tafsiran pribadi.
3. Menggunakan alat pencatat yang dapat memberikan informasi sebagai umpan balik untuk mengadakan penilaian terhadap proses pembelajaran dikelas.²

Dari hasil wawancara dan observasi terhadap kepala madrasah, waka kurikulum dan guru kelas maka penulis dapat menganalisis bahwa kepala madrasah membimbing guru MTs N 1 Bandar Lampung dalam menyusun bahan ajar, dan juga mengarahkan guru dalam pelaksanaan pembelajaran, selain itu kepala madrasah hanya melakukan supervisi dua kali dalam setahun untuk melihat secara langsung proses belajar mengajar di MTs N 1 Bandar Lampung ,

²Piet A Sahertian, *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 16

hal ini dikarenakan kesibukan kepala madrasah yang sering keluar kota dan juga rapat diberbagai tempat.

2) Kepala madrasah membimbing guru dalam untuk menyusun keluasan dan kedalaman bahan ajar

Bapak Hikmat Tutasry selaku kepala madrasah, beliau selalu mengadakan yang namanya rapat awal tahun pelajaran, didalam rapat awal tahun pelajaran itu yang disampaikan kepada dewan guru MTs N 1 Bandar Lampung supaya melaksanakan KBM sesuai dengan tuntutan kurikulum yang ada, artinya apabila emang sebuah materi itu memerlukan ada rangakaian keluasan dan kedalaman bahan ajar, maka biasanya mereka mencoba analisa silabus yang ada, mereka akan melihat apakah didalam silabus itu materi nanti akan dibagikan dalam bentuk indikator-indikator yang akan dicapai dalam pembelajaran. Rapat ini dilaksanakan diawal tahun ajaran dan di awal semester genap.

Begitu pula pendapat dari waka kurikulum, bahwa kepala madrasah sebelumnya beliau mengadakan rapat, waktu rapat boleh dikatakan pembagian tugas.setelah rapat itu sudah tau guru-guru itu tugasnya apa-apa dan dimasing mata pelajaran itu ada koordinatornya setelah itu masing-masing mata pelajaran mulai membuat perencanaan pelaksanaan kemudian evaluasi. Tentunya jika secara umum dikumpulkan itu ada narasumbernya yang

menguasai tugas-tugasnya perencanaan, pelaksanaan, sampai evaluasi.

Sama halnya dengan pendapat guru bahwa kepala madrasah membimbing guru dengan mengadakan MGMP (musyawarah guru mata pelajaran) yaitu sebuah organisasi guru profesi guru yang masing-masing guru mata pelajaran bertemu didalam satu tempat untuk membahas permasalahan yang dialami di pendidikan dan rapat itu diadakan satu kali dalam sebulan.

Hal tersebut diatas sejalan dengan teori yang terdapat dari konsep dasar dan teknik supervisi pendidikan karya maryono yang mengatakan bahwa:

Supervisi berfungsi membantu (*assisting*), memberi suport (*suporting*) dan mengajak mengikutsertakan (*sharing*). Seorang supervisor dapat berperan sebagai:

1. Koordinator

Sebagai koordinator ia dapat mengkoordinasi program belajar mengajar, tugas-tugas anggota staf berbagai kegiatan yang berbeda-beda diantara guru-guru.

2. Konsultan

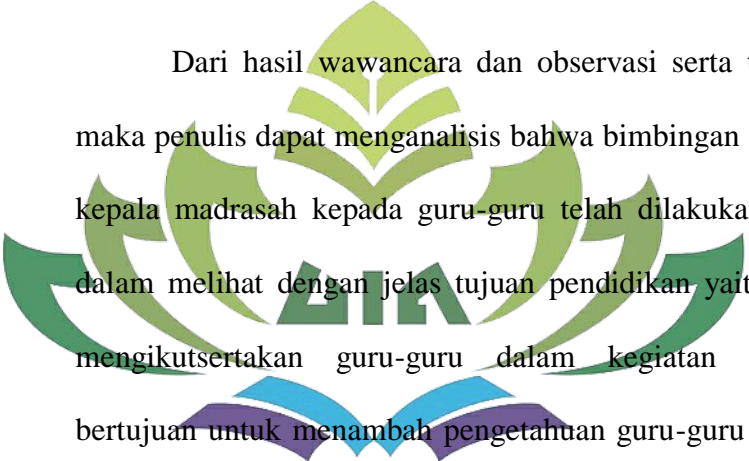
Sebagai konsultan ia dapat memberi bantuan, bersama mengkonsultasikan masalah yang dialami guru baik secara individu maupun kelompok

3. Pemimpin kelompok

Sebagai pemimpin kelompok ia dapat memimpin sejumlah staf guru dalam mengembangkan kurikulum, materi pelajaran dan kebutuhan profesional guru-guru secara bersama.

4. Evaluator

Sebagai evaluator ia dapat membantu guru dalam menilai hasil dan proses belajar dapat menilai kurikulum yang sedang dikembangkan.³



Dari hasil wawancara dan observasi serta teori yang ada maka penulis dapat menganalisis bahwa bimbingan yang diberikan kepala madrasah kepada guru-guru telah dilakukan dengan baik dalam melihat dengan jelas tujuan pendidikan yaitu dengan cara mengikutsertakan guru-guru dalam kegiatan MGMP yang bertujuan untuk menambah pengetahuan guru-guru tentang tujuan pendidikan selain itu juga dapat memberi pengetahuan kepada guru-guru baru agar pengetahuannya lebih banyak lagi, hal ini sesuai dengan teori tentang fungsi supervisi pendidikan dan di MTs N 1 Bandar Lampung ini sudah menerapkan kurikulum 2013.

- 3) Kepala madrasah membimbing guru mengorganisasikan bahan ajar sesuai dengan konteks kehidupan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi

³Maryono, *Dasar-Dasar dan Teknik Supervisor Pendidikan*, (Jogjakarta: Arruz Media, 2011). h.61.

Kepala madrasah membimbing guru dalam mengupayakan beberapa kegiatan seperti kerja sama dengan MKKS dengan guru-guru, disana mereka harapkan didalam mengorganisasikan bahan ajarnya itu konseptual dan sesuai dengan zaman, artinya mungkin dibeberapa guru mereka minta dan beliau harapkan supaya seperti untuk mencari materi itu tidak dibatasi dengan buku mereka coba dengan menggunakan teknologi yang ada, dengan menggunakan google atau menggunakan media sosial yang ada kaitannya dengan materi pembelajaran.



Begitu pula pendapat waka kurikulum bahwa kepala madrasah mengarahkan guru untuk menganalisis dimasing-masing mata pelajaran, yang mana yang sangat esensial dan materi mana yang esensial jadi jika sudah di analisis nanti akan dibawa ke forum kalau mata pelajaran yang umum itu menggabung ke SMP, dan di forum itu mereka saing curhat saling menceritakan masalah apa yang dialami disekolah, tetapi untuk mata pelajaran agama berhubung ini sekolah berbasis islam maka mereka membentuk MGMP sendiri, biasanya antara MTSs 1 dan MTs 2. Masing-masing MTs negeri itu ada swasta yang bergabung jadi kalau di MTs 1 itu ada 15 Madrasah swasta, sedangkan di MTs 2 ada 30 madrasah swasta yang bergabung.

Hal ini sejalan dengan guru bahwa kepala madrasah membimbing guru dengan mengadakan MGMP, ini termasuk

dipelaksanaan didalam perencanaan pembelajaran nanti mereka punya RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) dan itu hasil dari observasi siswa seperti apa rencana pembelajarannya karena semua guru tidak harus memakai metode ceramah tapi juga bisa memakai metode interaktif misalnya.

Jika dilihat dari teori maka hal diatas sudah sejalan dengan teori yang berjudul kepemimpinan kepala sekolah bukunya wahjosumidjo yang mengatakan bahwa:

Peran penting kepala madrasah dalam menggerakkan madrasah meliputi :

- 1) Kepala madrasah sebagai kekuatan sentral yang menjadi kekuatan penggerak kehidupan sekolah
- 2) Kepala sekolah harus memahami tugas dan fungsi serta memiliki kepedulian kepada staf dan peserta didik.

Dari hasil wawancara dan observasi serta teori, penulis dapat menganalisis bahwa kepala madrasah telah membimbing para guru dalam memberikan masukan dan juga arahan kepada guru pada saat rapat, selain itu juga kepala madrasah memberi kebebasan kepada guru untuk melakukan beragam metode mengajar agar bisa merangsang siswa agar aktif dalam belajar, serta dengan kepala sekolah mengarahkan para guru untuk mengadakan kegiatan MGMP itu sangat membantu guru dalam

menggali kemampuan seorang guru untuk modalnya menjadi guru yang sempurna di depan siswanya.

4) Kepala madrasah membimbing guru dalam mengorganisasikan bahan ajarnya menggunakan sumber bervariasi

Kepala madrasah membimbing guru dalam mengorganisasikan sumber belajar dengan cara untuk program intinya artinya beliau harus mengacu pada kurikulum dan itu kan sudah tertuang pada silabus dan disetiap guru itu sudah mempunyai buku agenda sendiri, kemudian untuk memperkaya dan memperdalam, mereka menggunakan informasi-informasi / bahan diluar dari buku pegangan guru itu misalnya didalam internet dan koran, tetapi utamanya masih sinkron dengan materi pembelajaran itu dengan yang ada.

Begitu pula pendapat waka kurikulum bahwa kepala madrasah tidak pernah membatasi guru untuk mendapatkan informasi dari mana aja, baik itu di media sosial ataupun dari artikel-artikel, selagi itu masih berhubungan dan sesuai dengan RPP itu di persilahkan saja selagi tidak menyimpang dari aturan kurikulum yang ada.

Pendapat yang sama juga sudah disampaikan guru bahwa kepala madrasah membimbing mereka meskipun sudah ada buku pegangan guru masing-masing, akan tetapi mereka selaku guru juga tidak ingin menyia-nyiakan teknologi yang ada, jadi mereka

sudah di fasilitasi oleh sekolah dengan adanya wifi dan komputer, jadi untuk memperluas pengetahuan, guru tidak pernah dibatasi untuk memakai fasilitas tersebut, selagi itu masih dalam pedoman materi RPP guru bebas mendapatkan pengetahuan dari mana saja, termasuk internet.

Hal tersebut sejalan dengan teori supervisi dan peningkatan mutu pendidikan karya akawimbang bahwa:

Secara umum peran kepala sekolah sebagai *supervisor* adalah sebagai berikut :

1. *Observer* (pemantau)
2. *Supervisor* (penyelia)
3. *Evaluator* (pengevaluasi)
4. *Successor* (penindak lanjut hasil pengawasan).⁴

Dari hasil wawancara dan observasi serta teori penulis dapat menganalisis bahwa kepala madrasah membimbing guru dalam menyediakan pembelajaran dengan memfasilitasi guru-guru berupa jaringan internet berupa wifi disekolah, sehingga mempermudah guru untuk menggali informasi yang ada sesuai berjalannya waktu yang berkembang pesat.

- b. Kepala madrasah membimbing guru dalam penyampaian pembelajaran

Kepala madrasah membimbing guru dalam penyampaian pembelajaran dengan mendelegasikan ke waka kurikulum kecuali ada

⁴Jerry .H.Akawimbang, *Supervisi Dan Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011),h.78.

hal-hal yang sifatnya cukup urgent, sehingga kepala madrasah secara langsung melaksanakan bimbingan misalnya didalam KBM itu kan ada yang namanya supervisi, dan peran kepala madrasah kemudian dibantu oleh beberapa waka dan guru yang kita anggap senior mensupervisi, memantau guru bagaimana dalam mengorganisasikan sumber pembelajarannya apakah berhasil atau tidak. Beberapa kesempatan kepala madrasah mencoba berdiskusi dengan guru, untuk membedah RPP atau perangkat pengajarnya disana terjadilah interaksi antara kepala madrasah dan guru ketika diawal pelajaran biasanya seperti itu lebih dalam lagi ketika melaksanakan supervisi.

Begitu pula dengan pendapat waka kurikulum bahwa kepala madrasah mengarahkan untuk membentuk dan selalu menggerakkan MGMP, dan di forum itulah para guru dapat saling menceritakan keluhan mereka masing-masing. Jadi disitu akan terjadinya saling memberikan solusi antara satu dengan yang lainnya. Baik itu masalah penyampaian isi pembelajaran sampai mengevaluasi pembelajaran, disitulah mereka akan saling mengajari.

Hal yang serupa juga disampaikan guru bahwa kepala madrasah Seluruh program-program guru itu dikaitkan dan dibantu untuk dicarikan solusi pembelajaran itu ada yang melingkupi tentang materi pembelajaran. Misalnya strategi apa yang kira-kira baik untuk itu, kemudian ada evaluasi kinerja kita berupa supervisi didalam pembelajaran, jadi MTs N 1 Bandar Lampung ini ada jadwal

supervisinya jadi semua guru itu punya penilaian yang bertugas untuk kita menyajikan pembelajaran didalam kelas yang menjadi penilai itu diantaranya adalah kepala madrasah, ditambah guru-guru senior, jadi guru-guru yang muda ini dinilai oleh mereka itu untuk hal membimbing guru dalam memilih strategi pembelajaran, nanti ada penilaiannya. Jadi jika ada kekurangan dalam mereka mengajar, seperti cara menyampaikan pembelajaran dikelas kurang efektif, itu akan diberi solusi setelah penilaian tersebut.

Hal yang sama juga dijelaskan dalam teori manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah karya Mulyasa bahwa:

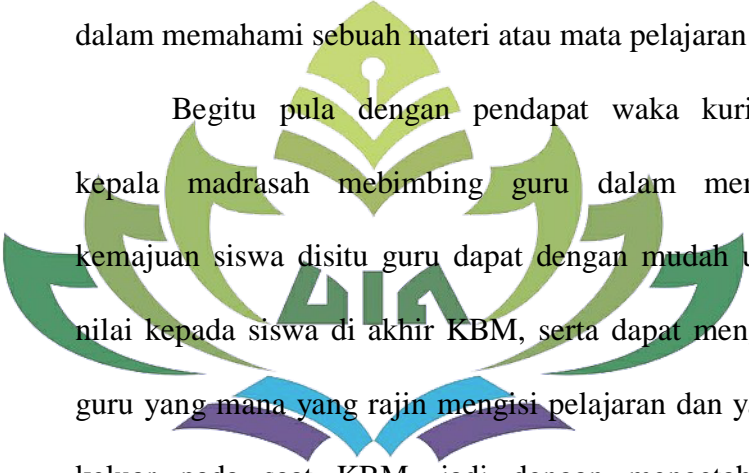
Supervisi merupakan usaha mengawasi, mengarahkan, mengkoordinasikan, dan membimbing secara kontinu pertumbuhan guru-guru disekolah.⁵

Dari hasil wawancara dan observasi serta teori bahwa kepala madrasah membimbing guru dengan memberikan arahan dan juga solusi jika guru memiliki kendala dalam belajar mengajar. Dan juga kepala madrasah telah melakukan supervisi terhadap dewan guru dengan dibantu oleh guru senior untuk melakukan supervisi terhadap guru-guru muda yang ada dimadrasah.

c. Kepala Madrasah membimbing guru dalam pengolaan pembelajaran

⁵E. Mulyasa, *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (jakarta :Bumi Aksara, 2015), h. 240.

Kepala madrasah membimbing guru dalam pengelolaan pembelajaran dengan cara pembuatan catatan kemajuan belajar siswa, jadi untuk mengetahui bagaimana ketercapaian dari kegiatan pelaksanaan supervisi tersebut diketahui setelah adanya catatan kemajuan siswa tersebut oleh karenanya kepada setiap guru kepala madrasah mewajibkan untuk membuat mulai dari penilaian terhadap tugas anak-anak kemudian ada juga mid semester sehingga bisa di lihat bagaimana tingkat keberhasilan/bakat siswa dalam memahami sebuah materi atau mata pelajaran tertentu.



Begitu pula dengan pendapat waka kurikulum bahwa kepala madrasah membimbing guru dalam membuat catatan kemajuan siswa disitu guru dapat dengan mudah untuk memberi nilai kepada siswa di akhir KBM, serta dapat mengetahui guru – guru yang mana yang rajin mengisi pelajaran dan yang sering izin keluar pada saat KBM, jadi dengan mengetahui itu kepala madrasah dapat menilai dan menjadi topik pembahasan jika di forum rapat nanti.

Hal yang sama juga sejalan dengan pendapat guru bahwa kepala sekolah membimbing mereka agar mengetahui seperti apa mereka akan menghadapi siswa dikelas, dan itu dapat menjadikan tolak ukur sebagai guru dalam mengajar, dan sisi itu juga kepala sekolah ikut mengarahkan, sehingga beliau bisa memonitoring kegiatan kami selama mengajar dikelas.

Dari hasil wawancara dan observasi serta teori penulis dapat menganalisis bahwa kepala madrasah telah membimbing guru untuk membuat catatan kemajuan belajar siswa dengan begitu akan mempermudah guru dalam menilai kesehariannya siswa, serta dapat menjadikan tolak ukur seorang guru dalam tingkat keberhasilannya mengajar di kelas.

2. Kepala madrasah MTs N 1 Bandar Lampung membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran

Dari teori yang penulis dapatkan dari bukunya saragih yang berjudul “kompetensi minimal seorang guru dalam mengajar” memiliki 4 indikator dalam memilih melaksanakan kegiatan pembelajaran.

- a. Kepala madrasah membimbing guru dalam membuka dan menutup pembelajaran

Pada umumnya semua guru sudah paham, bagaimana pelaksanaan KBM itu ada pembukaan, isi dan penutup, dan didalam pembukaan itu peran guru adalah bagaimana mengingatkan kembali ketika ada materi yang akan diajarkan sekarang, kemudian pada pembukaan itu juga peran guru adalah memotivasi siswa supaya dalam mengikuti KBM yang akan dilaksanakan itu pertama semangat dan bahwa ketika penguasaan materi itu sangat penting maka mereka akan lebih termotivasi lagi, dan untuk penutup biasanya guru memberikan pesan-pesan moral apakah itu terkait dengan bagaimana ahlak nya,

kemudian didalam penutup itu juga disampaikan apabila ada tugas-tugas setelah pembelajaran berakhir.

Begitu pula dengan pendapat waka kurikulum bahwa itu semua ada di RPP, dari membuka, isi, sampai menutup pembelajaran itu sudah tercantum di RPP, jadi masalah itu tidak usah dibahas karena dalam hal membuka dan menutup itu sudah keharusan seorang guru, namun itu juga masih akan di supervisi karena supervisi kan terkait dengan PKG (penilaian kinerja guru) pertama itu supervisi guru, setelah itu baru ada yang namanya penilaian kinerja guru, jadi dari supervisi ini dapat dinilai seorang guru itu sudah baik atau belum kinerjanya dalam KBM termasuk membuka dan menutup pembelajaran tadi.

Hal yang sama sejalan dengan pendapat guru bahwa Semua bentuk nyatanya itu ada didalam RPP semua dari membuka, menutup itu ada di RPP, akan tetapi untuk implementasi penguasaan monitoringnya didalam supervisi, jadi didalam supervisi itu menilai, melihat guru ngajar secara langsung duduk didalam kelas itu, jadi ini jadwalnya ada dan kepala madrasah ini langsung turun kelapangan akan tetapi kepala madrasah tidak bisa mengawasi guru bahasa arab, jadi kepala sekolah hanya bisa mengawasi yang satu bidang study dengan dia. Kepala sekolah itu ada tugasnya juga sebagai supervisor tapi guru senior juga termasuk mereka juga dapat menjadi penilai.

Hal tersebut diatas sejalan dengan teori yang terdapat dari manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah karya mulyasa yang

mengutip pendapat Sutisna bahwa supervisi sebagai bantuan dalam pengembangan situasi belajar mengajar yang lebih baik. Dengan perkataan lain supervisi adalah suatu kegiatan pembelajaran yang disediakan untuk membantu para guru dalam menjalankan pekerjaannya agar lebih baik.⁶

Dari hasil wawancara dan observasi serta teori penulis dapat menganalisis bahwa kepala madrasah telah membimbing guru dalam membuka dan menutup pembelajaran, melalui RPP mereka yang sudah tersedia sebelum mereka melakukan KBM.

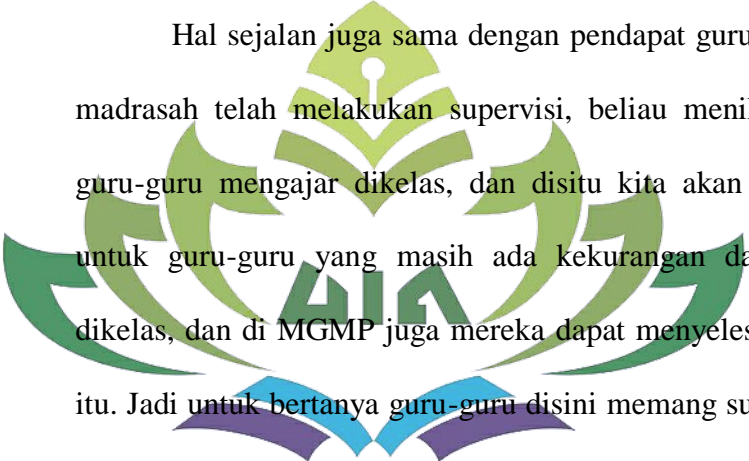
- b. Kepala madrasah membimbing guru dalam keterampilannya untuk bertanya

Kepala madrasah menyampaikan pada saat upacara bendera, dimana disaat itu juga beliau sampaikan kepada anak-anak dimana peningkatan anak-anak masalah disiplin dan kemudian juga memotivasi anak supaya mempunyai kemampuan dalam hal berekspresi, maksudnya anak-anak dalam mengikuti KBM itu diharapkan aktif dalam kegiatan positif. Karena ada beberapa kejadian tersebut anak-anak itu aktif tapi sifatnya itu tidak berkaitan dengan pembelajaran sehingga ada beberapa klarifikasi karena memang ada anak-anak yang sudah diajari mengerti, dan juga ada anak yang memang pemalu dan untuk anak pemalu ini di dorong supaya mampu dan berani untuk bertanya ada

⁶E. Mulyasa, *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h.240.

saat upacara bendera , dan mendorong anak-anak supaya berani berekspresi dan berani bertanya dalam KBM .

Begitu pula dengan pendapat waka kurikulum bahwa hal itu juga sudah termasuk dalam ruang lingkup MGMP itu tadi. Karena kemampuan seseorang untuk bertanya itu sangat minim, lebih sulit membuat pertanyaan dari pada menjawab, jadi di forum MGMP tadi dapat menyelesaikan eluhan dan meningkatkan kompetensi guru tadi.



Hal sejalan juga sama dengan pendapat guru bahwa kepala madrasah telah melakukan supervisi, beliau menilai seperti apa guru-guru mengajar dikelas, dan disitu kita akan dikasih solusi untuk guru-guru yang masih ada kekurangan dalam mengajar dikelas, dan di MGMP juga mereka dapat menyelesaikan masalah itu. Jadi untuk bertanya guru-guru disini memang sudah dibimbing dan diarahkan masalah yang dia alami.

Hal tersebut diatas sejalan dengan teori yang terdapat dari konsep dasar dan teknik supervisi pendidikan karya sahirtian yang mengatakan bahwa: Pengalaman belajar adalah segala yang diperoleh siswa sebagai hasil dari belajar. Belajar ditandai dengan mengalami perubahan tingkah laku karena mengalami pengalaman baru.⁷

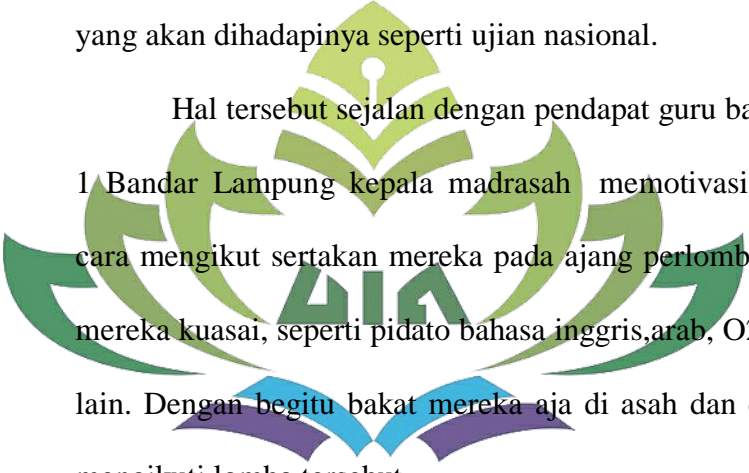
⁷Piet A Sahertian, *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 30.

Dari hasil wawancara dan observasi serta teori penulis dapat menganalisis bahwa kepala madrasah telah melakukan supervisi dengan baik, yaitu melalui forum MGMP melalui forum tersebut maka akan tersalurkan solusi mereka dari masing-masing masalah yang mereka hadapi.

- c. Kepala madrasah membimbing guru dalam memberi penguatan kepada siswa

Untuk hal ini mereka mendalami bahwa materi-materi tertentu seperti tahfidz kemudian bagaimana pengamalan-pengamalan dalam ibadah kemudian beberapa materi yang terkait dengan pembelajaran itu mereka coba penguatan itu lebih ekstra, apalagi dibulan januari ini para guru melaksanakan program pendalaman materi untuk persiapan ujian nasional kemudian mereka juga fokus bahwa untuk pencapaian target tahfidz juga mereka upayakan bahwa menjelang semester wajib menyelesaikan ketentuan yang telah ditetapkan dari awal pembelajaran dan melalui pemberian tiket, jadi ketika anak belum mencapai target yang sudah ditetapkan oleh sekolah maka anak belum mendapatkan tiket untuk mengikuti ulangan semester harapannya adalah supaya apa yang menjadi visi misi madrasah bisa tercapai karena ketika anak tidak kita berikan reward dalam kegiatan itu mereka tidak akan serius dalam tugas hafalannya.

Sedikit berbeda dengan pendapat waka kurikulum bahwa di MTs N 1 Bandar Lampung ada yang namanya talk show. Mungkin belum ada di sekolah lain, ada talk show bahasa Inggris, jadi setiap selesai upacara anak-anak ditampilkan b. Inggris. b. Arab adanya juga IPA, IPS dan apabila guru menilai anak itu bagus dia akan diberikan penghargaan berupa pin duta bahasa tapi untuk anak kelas IX itu di motivasi dengan cara diadakannya sebuah penyuluhan yang mendatangkan seorang motivator untuk masa yang akan dihadapinya seperti ujian nasional.



Hal tersebut sejalan dengan pendapat guru bahwa di MTs N 1 Bandar Lampung kepala madrasah memotivasi siswa dengan cara mengikut sertakan mereka pada ajang perlombaan yang mereka kuasai, seperti pidato bahasa Inggris, Arab, O2SN, dan lain-lain. Dengan begitu bakat mereka aja di asah dan dilatih, dengan mengikuti lomba tersebut.

Hal tersebut diatas sejalan dengan teori yang terdapat dari “kepemimpinan kepala sekolah” karya Alben Ambarita bahwa: Sebagai pemimpin kepala sekolah harus motivatif, dia mampu berperan sebagai motivator, yang menyemangati dan membesarkan hati guru, pegawai siswa, dan wali murid agar berkerja sama dan mendukung tercapainya tujuan sekolah.⁸

⁸Alben Ambarita, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2015),h.93.

Dari hasil wawancara dan observasi serta teori penulis dapat menganalisis bahwa kepala madrasah telah berhasil menjadi seorang motivator di lingkungan madrasah, karena dengan kita memberi motivasi terhadap siswa maka dapat membantu siswa untuk mengasah kemampuan mereka dengan melalui kegiatan-kegiatan yang dijelaskan diatas, dengan begitu makanya siswa dapat berkembang tanpa meninggalkan dan menjauhi kemampuannya baik di dalam maupun di luar sekolah.

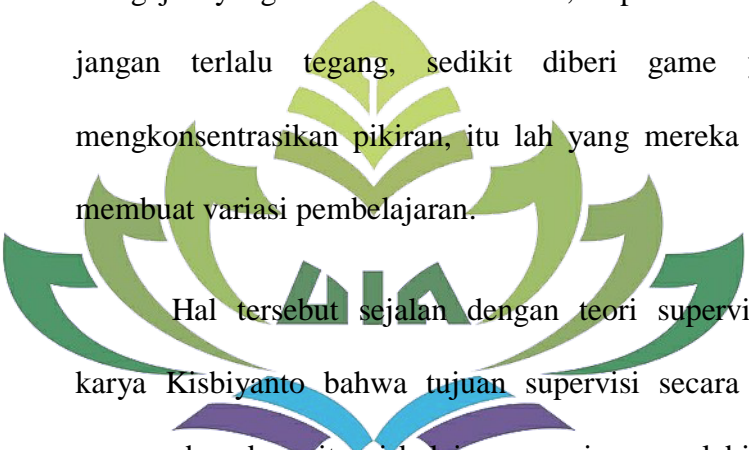
- d. Kepala Madrasah memngarahkan guru untuk mengadakan variasi mengajar

Kepala madrasah mengadakan rapat awal tahun dan didalam rapat tersebut beliau menyampaikan bahwa di era sekarang sudah era digitalisasi era reformasi ketika bapak/ibu dewan guru memberikan variasi pembelajaran tentu akan melemahkan motivasi belajar anak, jadi beliau sampaikan dalam pembinaan bapak/ibu dewan guru supaya dalam proses KBM itu tidak hanya dengan ceramah saja tetapi bisa dengan berbagai variasi pembelajaran apakah itu diskusi atau dalam hal lainnya atau pemberian tugas atau anak-anak melaksanakan tugas mandiri.

Jika dilihat dari hasil wawancara waka kurikulum bahwa kepala madrasah variasi itu sendiri sebenarnya sudah tergantung guru mata pelajaran membuat semenarik mungkin pada saat KBM sering juga guru membentuk formasi tempat duduk menjadi liter U

dan disini ada yang namanya kelas unggulan reguler dan kelas khusus, jadi yang mengajar juga adalah orang-orang yang terpilih guru-gurunya.

untuk hal itu mereka sering mengadakan workshop antara sekolah, dimana workshop itu berguna untuk meningkatkan kinerja guru agar dapat mempelajari bagaimana cara mengajar dan menguasai kelas. Disitu mereka di bimbing oleh motivator trik-trik mengajar yang tidak membosankan, seperti didalam mengajar jangan terlalu tegang, sedikit diberi game yang sifatnya mengkonsentrasikan pikiran, itu lah yang mereka lakukan untuk membuat variasi pembelajaran.



Hal tersebut sejalan dengan teori supervisi pendidikan, karya Kisbiyanto bahwa tujuan supervisi secara umum adalah mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik melalui pembinaan dan peningkatan profesi mengajar.⁹

Dari hasil wawancara dan observasi serta teori penulis dapat menganalisis bahwa kepala madrasah telah membimbing guru dengan baik dalam mengadakan variasi mengajar, dengan cara mengikutsertakan para guru untuk workshop dan kegiatan PPG, karena dengan begitu para guru akan membuka wawasan yang luas untuk menciptakan suasana belajar dikelas, selain itu

⁹Kisbiyanto, *Supervisi Pendidikan*, (Kudus: STAIN Kudus, 2008), h.9.

dengan membentuk formasi belajar menjadi liter U itu termasuk ide yang bagus, dengan begitu guru dengan leluasa menyampaikan pembelajaran kepada pebelajar dan tingkat untuk siswa sbbk sendiri itu sangat minim karena di tengah-tengah mereka ada guru yang sedang menyampaikan pembelajaran, sehingga suasana kelas pun dapat kondusif.

3. Kepala madrasah MTs N 1 Bandar Lampung membimbing guru dalam mengelola dan merawat media pembelajaran

a. Kepala madrasah membimbing guru dalam menjaga kerapian kelas

Kepala madrasah mengarahkannya pada saat rapat koordinasi dengan guru untuk memacu siswa agar lebih giat lagi/ lebih peduli lagi dengan kebersihan dengan mengadakan lomba kebersihan kelas jadi hubungan kegiatan ini agar kelasnya lebih bersih, lebih nyaman sehingga dalam pembelajaran pun dapat berlangsung dengan kondusif.

Begitu pula dengan pendapat waka kurikulum bahwa kepala madrasah MTs N 1 Bandar Lampung adalah madrasah berbasis islam jadi kebersihan ada sebagian dari iman itu sudah pribahasa mereka sehari-hari jadi mereka ikut serta dalam mengarahkan guru untuk selalu menjaga kebersihan kelas, contohnya setiap guru yang akan mengejar sebelum KBM mulai guru akan mengarahkan kepada siswa untuk memeriksa kebersihan kelasnya masing-masing terlebih dahulu.

Dan sering kali juga mereka mengadakan lomba kebersihan antar kelas untuk memotivasi anak-anak agar selalu menjaga kebersihan.

Jika dilihat dari hasil wawancara guru bahwa di MTs N 1 Bandar Lampung semua guru ikut terjun langsung masalah kebersihan, jadi mereka mewajibkan untuk siswa dapat piket setelah pulang sekolah, supaya besok untuk memulai pembelajaran tidak ada lagu yg masih membuang sampah, menyapu, dan menaikkan kursi diatas meja dengan alasan kelas nya kotor, dan itu dapat memotong jam pelajaran, jadi disini para guru mewajibkan setiap kelas untuk piket setelah pulang sekolah.

Hal tersebut sejalan dengan teori supervisi akademik karya menurut Glickman yang dikutip oleh Prasjo dan sudiyono bahwa supervisi akademik yang dilakukan kepala madrasah adalah membimbing guru dalam mengelola, merawat dan mengembangkan media pendidikan dan fasilitas pembelajaran.¹⁰

Dari hasil wawancara dan observasi serta teori penulis dapat menganalisis bahwa kepala madrasah telah membimbing guru dengan baik dalam hal mengelola dan merawat media pembelajaran, dan penulis setuju dengan mengerjakan tugas piket sepulang sekolah, dengan begitu tidak akan mengganggu waktu pembelajaran pada pagi hari, dengan begitu pagi hari kelas sudah siap untuk dipakai belajar,

¹⁰Lantip, Diat Prasjo dan sudiyono, *Supervisi Akademik*, (yogyakarta : Penerbit Gava Media, 2011), h.82.

dan tidak membuat tenaga siswa terkuras dengan piket dipagi hari dan membuat suasana belajar tidak segar.

- b. Kepala madrasah membimbing guru untuk membuat peraturan tentang kerapihan kelas

Kepala madrasah menyampaikan bahwa di MTs N 1 Bandar Lampung ada poin-poin pelanggaran yang berada di ruang BK, disana banyak sekali peraturan yang di tempel di ruang BK. Dari kebersihan, disiplin sampai tingkah moral, semuanya ada nilai poinnya jika melanggar peraturan tersebut.

Begitu pula dengan pendapat waka kurikulum bahwa di MTs N 1 Bandar Lampung ada peraturan setiap kelasnya selalu di tempel, jadi kepala sekolah memberi arahan kepada guru BK untuk membuat peraturan tersebut guna untuk membatasi tingkah laku siswa yang tidak sewajarnya. Untuk itu disini terdapat poin-poin pelanggaran yang akan menjadi peringatan bagi siswa agar dapat mempertimbangkan jika ingin membuat masalah di MTs N 1 Bandar Lampung ntuk mengetahui poin-poin itu bisa mengunjungi ruang BK kami yang ada di lantai 2.

Hal serupa juga di jelaskan guru bahwa di MTs N 1 Bandar Lampung walikelasmengarahkan anaknya untuk membuat jadwal pelajaran, dan jadwal piket, serta peraturan dan tata tertib dikelas, jadi di peraturan itu terdapat poin apabila ada yang melanggarnya.

Semuanya ada di buku poin itu, silahkan saja cek di kelas-kelasnya.

Hal tersebut sejalan dengan teori minat dan motivasi dalam meningkatkan minat belajar siswa karya Aritonang bahwa: hal-hal yang dilakukan kepala sekolah dalam membimbing guru mengelola dan merawat media pembelajaran yaitu dengan menempelkan peraturan, kebijakan dan prosedur sekolah, denah kelas, daftar piket, organisasi kelas yang mudah dilihat siswa serta menaruh tempat sampah pada sudut ruangan.¹¹

Dari hasil wawancara dan observasi serta teori penulis dapat menganalisis bahwa kepala madrasah telah membimbing guru dengan baik dalam hal membuat peraturan tentang kerapihan kelas, dengan cara membuat peraturan yang berupa point-point pelanggaran, serta mengarahkan kepada siswa untuk membuat jadwal pelajaran dan jadwal piket perkelasnya, serta membentuk struktur keengurusan kelas tiap kelasnya.

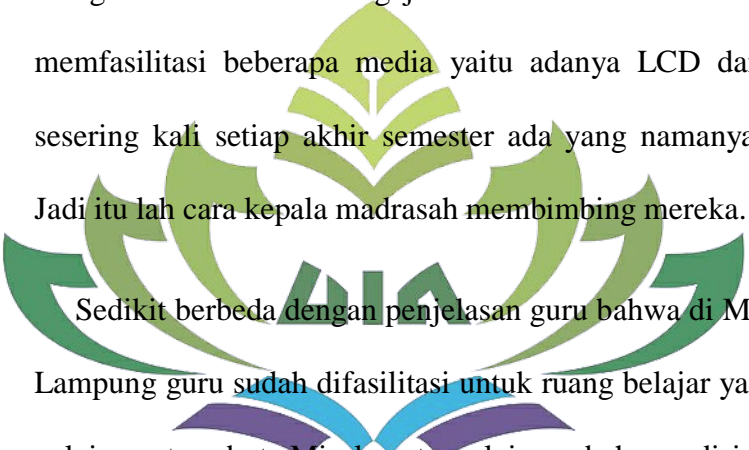
- c. Kepala madrasah MTs N 1 Bandar Lampung membimbing untuk memanfaatkan teknologi informasi untuk pembelajaran

Kepala madrasah mengarahkan guru dengan mempunyai program itu mereka harus mempunyai sarana pendukung dan kami meminta kepada guru untuk lebih meningkatkan lagi agar memotivasi

¹¹Keke, T. Aritonang, *Minat Dan Motivasi Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa*, No 10 Tahun ke-7 juni 2008.

guru, maka disekolah mereka disiapkan wifi, sehingga ketika bapak ibu guru akan mencari informasi yang diperlukan maka sekolah memfasilitasi disamping beliau memberikan arahan dan bimbingan kepada guru diikuti dengan adanya fasilitas pendukung yang bisa di manfaatkan oleh guru di MTs N 1 Bandar Lampung.

Begitu pula yang disampaikan waka kurikulum bahwa kepala madrasah memotivasi guru disini dengan cara mengubah dan mengkreasikan cara mengajar mereka di kelas dan ini madrasah memfasilitasi beberapa media yaitu adanya LCD dan wifi bahkan sesering kali setiap akhir semester ada yang namanya guru pavorit. Jadi itu lah cara kepala madrasah membimbing mereka.



Sedikit berbeda dengan penjelasan guru bahwa di MTs N 1 Bandar Lampung guru sudah difasilitasi untuk ruang belajar yang mendukung pelajaran tersebut. Misal mata pelajaran bahasa, disini kita ada lab bahasa tersendiri untuk memerdalam mata pelajaran bahasa, dan untuk mata pelajaran komputer mereka juga ada lab komputer untuk praktek-praktek pelajaran yang sebelumnya sudah dijelaskan di kelas. Disini juga mereka sebagai guru sudah difasilitasi wifi dan LCD di kelas dan itu memudahkan mereka untuk menjalankan KBM secara baik dan kondusif.

Hal tersebut sejalan dengan teori fungsi kepala sekolah dalam membina kompetensi pedagogik guru karya pujianto bahwa Kepala

sekolah sebagai inovator harus mampu mencari, menemukan, dan melaksanakan berbagai pembaharuan di sekolah. Gagasan baru tersebut misalnya *moving class* (mengubah strategi pembelajaran dari pola kelas tetap menjadi pola kelas bidang studi, sehingga setiap bidang studi memiliki kelas sendiri, yang dilengkapi dengan alat peraga dan alat-alat lainnya). *Moving class* ini bisa dipadukan dengan pembelajaran terpadu, sehingga dalam suatu laboratorium bidang studi dapat dijaga oleh beberapa orang guru (fasilitator), yang bertugas memberikan kemudahan kepada peserta didik dalam belajar.¹²

Dari hasil wawancara dan observasi serta teori penulis dapat menganalisis bahwa kepala madrasah telah membimbing guru dengan baik yaitu dengan memfasilitasi para guru dalam media pembelajaran, baik itu wifi, LCD serta ruang pendukung mata pelajaran, dengan begitu guru akan sangat mudah untuk menyampaikan teori sehingga bisa di praktekkan langsung di ruangan pendukung tersebut.

Dari 4 indikator yang telah penulis tanyakan kepada kepala madrasah, waka kurikulum dan 2 orang guru diatas dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik yang dilakukan kepala madrasah telah dilakukan, dapat terlihat dari wawancara kepala madrasah, waka kurikulum, dan guru, supervisi akademik sekolah telah dilakukan dengan membimbing guru-guru kearah yang lebih baik dan dibantu oleh waka bidang kurikulum, bidang kesiswaan dalam meningkatkan

¹²Pujianto, *Fungsi Kepala Sekolah Dalam Membina Kompetensi Pedagogik Guru* vol 9 no 6(lubuk linggau, Nitro PDF, 2015) h.8

efektivitas proses belajar mengajar dikelas, namun kepala madrasah tidak melakukan kunjungan kelas dan observasi kelas.

Dan berdasarkan hasil observasi penulis bahwa supervisi akademik yang dilakukan kepala madrasah di MTs N 1 Bndar Lampung telah dilakukan dengan baik, namun kunjungan/observasi kelas tida dilakukan secara langsung, hanya saja berkeliling dilingkungan madrasah saja disetiap paginya, itu juga jarang dilakukan selain itu kepala madrasah hanya mengembangkan potensi untuk siwa kelas unggulan, sehingga untuk kelas reguler hanya menerima pelajaran biasa yang tidak bisa melampaui kelas unggulan.sehingga menyebabkan guru merasa tidak diawasi dan proses belajar mengajar tidak efektif, selain itu kepala madrasah melakukan pembinaan secara kelompok misalnya rapat guru, kegiatan PKG, serta pelatihan kegiatan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) guna untuk meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar.

Maka supervisi akademik yang dilakukan kepala madrasah MTs N 1 Bandar Lampung telah dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan teori diatas. Hal ini terlihat pada jadwal supervisi kepala madrasah yang tidak terencana tidak menentu dikarenakan untuk mengantisipasi guru agar selalu menjalankan tugasnya sebagai guru.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kepala Madrasah membimbing guru dalam memilih strategi pembelajaran
 - a. Kepala madrasah membimbing guru dalam pengorganisasian pembelajaran
 - 1) Kepala madrasah membimbing guru dalam menyusun bahan ajar dengan menyusun RPP dan silabus pembelajaran untuk di implementasikan dikelas.
 - 2) Kepala madrasah membimbing guru untuk menyusun keluasaan dan kedalaman bahan ajar dengan mengadakan rapat awal tahun pelajaran, mengadakan MGMP yang bertujuan untuk membantu permasalahan yang dialami di kelas.
 - 3) Kepala madrasah membimbing guru mengorganisasikan bahan ajar sesuai dengan konteks kehidupan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan bekerja sama dengan MKKS dengan guru-guru.
 - b. Kepala madrasah membimbing guru dalam penyampaian pembelajaran melalui pertama, melakukan supervisi yang dibantu juga dengan guru-guru senior yang ada dimadrasah yang bertujuan untuk memantau keberhasilan seorang guru dalam melaksanakan KBM, kedua menggerakkan MGMP yang bertujuan untuk

- memberi solusi kepada guru untuk memecahkan masalah yang dialami di lingkungan madrasah.
- c. Kepala madrasah membimbing guru dalam pengolaan pembelajaran dengan membuat catatan kemajuan belajar siswa yang bertujuan untuk mengetahui ketercapaian seorang guru dalam memberi pembelajaran terhadap siswa
2. Kepala Madrasah MTs Negeri 1 Bandar Lampung membimbing guru dalam melaksanakan pembelajaran.
- a. Kepala madrasah membimbing guru dalam membuka dan menutup pembelajaran, serta mengadakan supervisi dan PKG yang bertujuan untuk memberi penilaian terhadap seorang guru tingkat keberhasilannya dalam KBM.
 - b. Kepala madrasah membimbing guru dalam keterampilannya untuk bertanya dengan menyampaikan di kegiatan MGMP.
 - c. Kepala madrasah membimbing guru dalam memberi penguatan kepada siswa dengan mengadakan tahfidz qur'an, talk show dan mengikutsertakan siswa di ajang O2SN
 - d. Kepala madrasah mengarahkan guru untuk mengadakan variasi mengajar dengan membentuk membentuk formasi duduk yang berliter U dan menyampaikan pelajaran melalui diskusi dan tugas kelompok.
3. Kepala Madrasah MTs N 1 Bandar Lampung membimbing guru dalam mengelola dan merawat media pembelajaran

- a. Kepala madrasah membimbing guru dalam menjaga kerapihan kelas dengan menyampaikan saat rapat koordinasi dengan guru untuk memacu siswa agar lebih kuat dalam menjaga kebersihan dengan mengadakan lomba kebersihan kelas setiap semesternya dan mengarahkan siswa untuk memeriksa kebersihan kelasnya sebelum jam pelajaran dimulai.
 - b. Kepala madrasah membimbing guru untuk membuat peraturan tentang kerapihan kelas dengan mewajibkan siswa piket setelah pulang sekolah dan mengarahkan guru BK untuk membuat peraturan berupa poin pelanggaran yang bertujuan agar siswa dapat menjaga kedisiplinan, tingkah moral dan kebersihan.
4. Kepala madrasah MTs Negeri 1 Bandar Lampung membimbing guru untuk memanfaatkan teknologi informasi untuk pembelajaran dengan mengadakan sistem *Moving class*, dengan begitu guru lebih mudah untuk menyampaikan materinya terlebih lagi untuk mata pelajaran yang terpadu seperti IPA dapat belajar di ruang Lab IPA.

Dari 4 indikator Supervisi Akademik Kepala Madrasah yang telah penulis tanyakan kepada kepala Madrasah, Waka Kurikulum dan 2 orang guru, kepala madrasah telah melakukan 4 indikator tersebut dengan baik dan sesuai dengan ketentuan yang ada, seperti halnya kepala madrasah telah memiliki jadwal sendiri untuk melakukan supervisi yang dilaksanakan setahun dua kali, dan selalu merubah jadwal supervisinya dengan tidak beratur sehingga membuat para guru

selalu antisipasi dalam mengajar agar selalu menjaankan tugasnya dengan baik

B. Rekomendasi

Berdasarkan penelitian yang dilakukan tentang Supervisi Akademik Kepala Madrasah, penulis merekomendasikan saran yang mudah-mudahan dapat bermanfaat.

1. Untuk Kepala Madrasah, sebaiknya selalu berusaha menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dalam kegiatan supervisi. Pelaksanaan kegiatan *Talk Show* sebaiknya tidak hanya dilakukan satu kali dalam satu semester saja, misalnya dalam setiap semseter bisa dua kali, awal semester dan akhir semester, agar kepala madrasah dapat mengamati perkembangan guru dan siswa dalam meningkatkan efektivitas belajar mengajar yang lebih baik lagi. Dengan adanya *Talk Show* kepala madrasah harus dapat mendorong para guru menerapkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas pokoknya dan mengembangkan kemampuannya demi terwujudnya Visi dan Misi MTsN 1 Bandar Lampung.
2. Untuk Para Guru, selalu mempertahankan untuk memberikan yang terbaik kepada siswanya agar meningkatkan efektivitas belajar mengajar dapat tercapai. Dan dapat membantu kepala madrasah dalam melakukan supervisi. Lebih meningkatkan motivasi kinerja sehingga guru-guru lebih bersungguh-sungguh melaksanakan tugasnya.

Daftar Pustaka

- Abdul Rahmat, *Manajemen Humas sekolah*, Yogyakarta: Media Akademi, 2016
- Ambarita Alben, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Graha Ilmu, 2015
- Anwar, Moch. Idochi, *Administrasi Pendidikan Dan Manajemen Biaya Pendidikan*, Jakarta: Raja Wali Pers, 2013
- Asmi, Jamal Ma'mur, *Tips Efektif Supervisi Pendidikan Sekolah*, Yogyakarta: Diva Press, 2012
- Asf, Jasmani dan Syaiful Mustofa, *Supervisi Pendidikan*, Jogjakarta: AR-RUZZ Media, 2013
- Al-Qur'an 2007 *Al-qur'an dan Terjemahan*, Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsiran Al-Qur'an, Departemen Agama RI. Jakarta
- A. Piet Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008
- Arikunto Suharsimi, *Metode Penelitian*, Jakarta: Bumi aksara 2006
- Burhanuddin, Yusak, *Administrasi Pendidikan*, Bandung: CV Pustaka Setia, 1998
- Daryanto, M, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011
- E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara 2015
- H. Jerry Akawimbang, *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2011
- Keke, T. Aritonang, *Minat Dan Motivasi dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa*, No. 10 Tahunke-7 Juni 2008
- Kisbiyanto, *Supervisi Pendidikan*, Kudus: STAIN Kudus, 2008
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004
- Maryono, *Dasar-Dasar Dan Teknik Supervisor Pendidikan*, Jogjakarta: AR-RUZZ Media, 2011

- Moeloeng, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif*, Bandung: PT Rosdakarya, 2016
- Mulyawan, Safwandy Nugraha, *Pelaksanaan Supervisi Akademik Oleh Kepala Madrasah Aliyah Swasta, dikabupaten Sukabumi, Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.9 No.1 April 2015
- Pidarta Made, *Supervisi Pendidikan Kontekstual*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009
- Pujiyanto, *Fungsi Kepala Sekolah Dalam Membina Kompetensi Pedagogik Guru*, Lubuk Linggau, Vol.9 No.6. 2015
- Purwanto, M. Ngalim, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Rosdakarya, 2012
- Prasojo, Lantip Diat dan Sudiyono, *Supervisi Akademik*, Yogyakarta: Gava Media, 2011
- Sudjana, Nana, Ahmad Rivai, *Teknologi Pengajaran*, Bandung: Sinar Baru Agensindo, 2003
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2015
- Saragih, A.Hasan, *Kompetensi Minimal Seorang Guru dalam Mengajar, Jurnal Pendidikan*, Vol 5 No.1. Juni 2008
- Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010
- Syamsir Torang, *Organisasi Dan Manajemen*, Bandung: Alfabeta, 2013
- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003
- Yuberti, *Online Group Discussion Pada Mata Kuliah Teknologi Pembelajaran Fisika*, Bandar Lampung, 2015

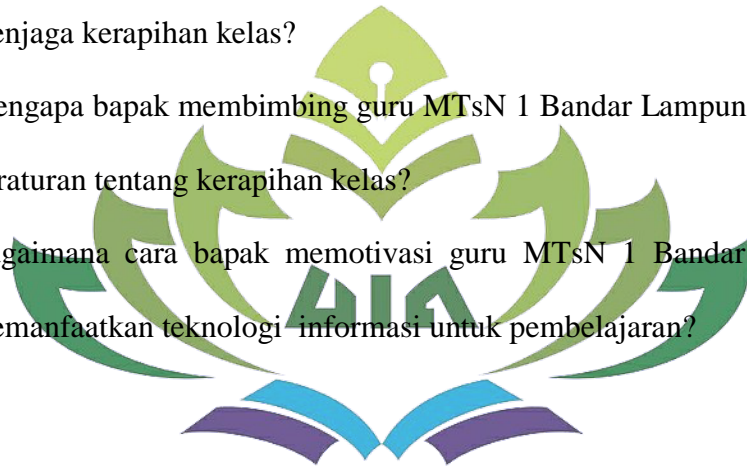
PEDOMAN OBSERVASI

FOKUS	SUB FOKUS	INDIKATOR
Supervisi akademik kepala madrasah	Membimbing guru dalam memilih strategi pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati Pengorganisasian pembelajaran 2. Mengamati Penyampaian pembelajaran 3. Mengamati Pengelolaan pembelajaran
	Membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati kepala sekolah membimbing guru dalam membuka dan menutup pembelajaran 2. Mengamati kepala sekolah membimbing guru dalam Keterampilan bertanya 3. Mengamati kepala sekolah membimbing guru dalam memberi penguatan kepada siswa 4. Mengamati kepala sekolah Mengadakan variasi mengajar di kelas
	<p>membimbing guru dalam mengelola dan merawat media pembelajaran</p> <p>memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi informasi untuk pembelajaran</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati kepala sekolah membimbing guru dalam Memperhatikan situasi kelas, situasi kelas mulai berantakan seperti letak meja dan kursi tidak beraturan, papan tulis yang belum dihapus, sampah-sampah yang berserakan, siswa yang belum siap untuk pelajaran berikutnya. 2. Mengamati Kepala sekolah membimbing guru dalam Menempelkan peraturan, kebijakan, dan prosedur sekolah, denah kelas, daftar piket, organisasi kelas yang mudah dilihat siswa serta menaruh tempat sampah pada sudut ruangan 1. Mengamati Kepala sekolah membimbing guru dalam sistem <i>Moving class</i>(pola kelas tetap menjadi pola kelas bidang studi

Pedoman Wawancara Kepala Sekolah

1. Menurut penilaian bapak selaku kepala madrasah MTsN 1 Bandar Lampung, apakah guru mtsn 1 bandar lampung menyusun bahan ajar dari yang sederhana kekompleks, mudah kesulit dan konkonkrit keabstrak sesuai dengan tujuan pembelajaran?
2. Bagaimana cara bapak membimbing guru MTsN 1 Bandar Lampung untuk menyusun keluasan dan kedalaman bahan ajar dengan memperhatikan peserta didik?
3. Menurut penilaian bapak, apakah guru MTsN 1 Bandar Lampung mengorganisasikan bahan ajar sesuai dengan konteks kehidupan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi?
4. Menurut penilaian bapak, apakah guru MTsN 1 Bandar Lampung mengorganisasikan bahan ajarnya menggunakan sumber bervariasi (tidak hanya buku pegangan peserta didik)?
5. Seperti apakah arahan yang bapak sampaikan kepada guru MTsN 1 Bandar Lampung untuk membuat catatan kemajuan belajar siswa-siswi MTsN 1 Bandar Lampung?
6. Mengapa bapak Kepala Madrasah MTsN 1 Bandar Lampung mengrahkan membuat catatan kemajuan belajar siswa-siswi MTsN 1 Bandar Lampung ?
7. Mengapa bapak membimbing guru MTsN 1 Bandar Lampung cara membuka dan menutup pembelajaran?

8. Mengapa bapak membimbing guru MTsN 1 Bandar Lampung dalam keterampilannya untuk bertanya?
9. Bagaimanakah cara bapak membimbing guru MTsN 1 Bandar Lampung cara memberi penguatan kepada siswa-siswi MTsN 1 Bandar Lampung?
10. Bagaimana cara bapak mengarahkan kepada guru MTsN 1 Bandar Lampung untuk mengadakan variasi mengajar dikelas?
11. Bagaimana cara bapak mengarahkan guru MTsN 1 Bandar Lampung untuk menjaga kerapihan kelas?
12. Mengapa bapak membimbing guru MTsN 1 Bandar Lampung untuk membuat peraturan tentang kerapihan kelas?
13. Bagaimana cara bapak memotivasi guru MTsN 1 Bandar Lampung untuk memanfaatkan teknologi informasi untuk pembelajaran?



Pedoman Wawancara Kepada Waka Kurikulum

1. Menurut penilaian bapak selaku Kepala Madrasah MTsN 1 Bandar Lampung apakah guru mtsn 1 bandar lampung menyusu bahan ajar dari yang sederhana kekompleks, mudah kesulit dan konkonkrit keabstrak sesuai dengan tujuan pembelajaran?
2. Bagaimana cara bapak membimbing guru MTsN 1 Bandar Lampung untuk menyusun keluasan dan kedalaman bahan ajar dengan memperhatikan peserta didik?
3. Menurut penilaian bapak, apakah guru MTsN 1 Bandar Lampung mengorganisasikan bahan ajar sesuai dengan konteks kehidupan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi?
4. Menurut penilaian bapak, apakah guru MTsN 1 Bandar Lampung mengorganisasikan bahan ajarnya menggunakan sumber bervariasi (tidak hanya buku pegangan peserta didik)?
5. Seperti apa cara bapak kepala Madrasah MTsN 1 Bandar Lampung membimbing guru MTsN 1 Bandar Lampung untuk penyampaian isi pembelajaran?
6. Mengapa bapak kepala madrasah MTsN 1 Bandar Lampung mengrahkan membuat catatan kemajuan belajar siswa-siswi MTsN 1 Bandar Lampung ?

7. Apakah bapak kepala madrasah membimbing guru MTsN 1 Bandar Lampung cara membuka dan menutup pembelajaran?
8. Bagaimana cara bapak kepala madrasah MTsN 1 Bandar Lampung membimbing guru MTsN 1 Bandar Lampung dalam keterampilannya untuk bertanya?
9. Mengapa bapak kepala Madrasah MTsN 1 Bandar Lampung membimbing guru MTsN 1 Bandar Lampung cara memberi penguatan kepada siswa-siswi MTsN 1 Bandar Lampung?
10. Seperti apakah cara bapak kepala madrasah MTsN 1 Bandar Lampung mengarahkan kepada guru MTsN 1 Bandar Lampung untuk mengadakan variasi mengajar dikelas?
11. Mengapa bapak Kepala Madrasah MTsN 1 Bandar Lampung mengarahkan guru MTsN 1 Bandar Lampung untuk menjaga kerapihan kelas?
12. Bagaimana cara bapak kepala Madrasah MTsN 1 Bandar Lampung membimbing guru MTsN 1 Bandar Lampung untuk membuat peraturan tentang kerapihan kelas?
13. Mengapa bapak kepala Madrasah MTsN 1 Bandar Lampung memotivasi guru MTsN 1 Bandar Lampung untuk memanfaatkan teknologi informasi untuk pembelajaran?

Pedoman Wawancara Guru

1. Menurut penilaian Ibu selaku Guru Madrasah MTsN 1 Bandar Lampung, apakah guru mtsn 1 bandar lampung menyusun bahan ajar dari yang sederhana kekompleks, mudah kesulit dan konkonkrit keabstrak sesuai dengan tujuan pembelajaran?
2. Bagaimana cara kepala madrasah membimbing guru MTsN 1 Bandar Lampung untuk menyusun keluasaan dan kedalaman bahan ajar dengan memperhatikan peserta didik?
3. Menurut penilaian Ibu, apakah guru MTsN 1 Bandar Lampung mengorganisasikan bahan ajar sesuai dengan konteks kehidupan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi?
4. Menurut penilaian Ibu, apakah guru MTsN 1 Bandar Lampung mengorganisasikan bahan ajarnya menggunakan sumber bervariasi (tidak hanya buku pegangan peserta didik)?
5. Seperti apa cara kepala Madrasah MTsN 1 Bandar Lampung membimbing bapak/ibu untuk penyampaian isi pembelajaran?
6. Mengapa bapak kepala madrasah MTsN 1 Bandar Lampung membuat catatan kemajuan belajar siswa-siswi MTsN 1 Bandar Lampung ?
7. Bagaimana cara bapak kepala madrasah membimbing bapak/ibu cara membuka dan menutup pembelajaran?

8. Bagaimana cara bapak kepala madrasah MTsN 1 Bandar Lampung membimbing bapak/ibu dalam keterampilannya untuk bertanya?
9. Mengapa bapak kepala Madrasah MTsN 1 Bandar Lampung membimbing bapak/ibu cara memberi penguatan kepada siswa-siswi MTsN 1 Bandar Lampung?
10. Seperti apakah cara bapak kepala madrasah MTsN 1 Bandar Lampung mengarahkan kepada bapak/ibu untuk mengadakan variasi mengajar dikelas?
11. Mengapa bapak Kepala Madrasah MTsN 1 Bandar Lampung mengarahkan bapak/ibu untuk menjaga kerapihan kelas?
12. Bagaimana cara bapak kepala Madrasah MTsN 1 Bandar Lampung membimbing bapak/ibu untuk membuat peraturan tentang kerapihan kelas?
13. Mengapa bapak kepala Madrasah MTsN 1 Bandar Lampung memotivasi bapak/ibu untuk memanfaatkan teknologi informasi untuk pembelajaran?

Catatan Lapangan Hasil Observasi

Tanggal : 14-26 januari 2019
 Tempat wawancara : MTsN 1 Bandar Lampung
 Topik wawancara : Supervisi Akademik Kepala Madrasah

Indikator yang observasi	Hasil observasi
Mengamati kepala madrasah dalam membimbing guru mengorganisasikan bahan ajar sesuai dengan konteks kehidupan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi	Kepala madrasah MTsN 1 Bandar Lampung sudah ikut serta dalam Mengorganisasikan bahan ajar guru dengan cara memfasilitasi LCD perkelasnya sehingga dapat mempermudah guru untuk melaksanakan pembelajaran
Mengamati kepala madrasah MTsN 1 Bandar Lampung dalam membimbing guru mengorganisasikan bahan ajarnya menggunakan sumber bervariasi (tidak hanya buku pegangan peserta didik)	Di mts n 1 bandar Lampung sudah difasilitasi wifi sehingga mempermudah guru untuk mencari materi dan memperkaya pengetahuannya, namun koneksi wifi hanya terjangkau di tempat tertentu saja, sehingga guru tidak dapat mengaplikasikan teknologi tersebut di dalam kelas
Penjadwalan pembuatan catatan kemajuan belajar siswa dan motivasi	Masing-masing guru mata pelajaran sudah mempunyai catatan kemajuan siswa masing-masing, dengan rekapan nilai-nilai keseharian siswa
Keterampilan membuka dan menutup pembelajaran	Guru-guru MTsN 1 sudah membuka dan menutup pembelajaran dengan baik. Dengan cara membaca al-qur'an setiap ata pelajaran pertama dimulai.
Keterampilan memberi penguatan	Guru MTsN 1 bandar lampung memotivasi siswa dengan cara mengadakan talk show setiap akhir semester, namun talk show itu hanya

<p>Keterampilan Mengadakan variasi mengajar</p> <p>mengamati cara bapak kepala madrasah mengarahkan ibu untuk menjaga kerapihan kelas</p> <p>mengamati cara bapak kepala madrasah membimbing ibu untuk membuat peraturan tentang kerapihan kelas?</p> <p>Mengamati bapak kepala sekolah memberi motivasi kepada guru untuk memanfaatkan teknologi yang ada</p>	<p>berlaku untuk siswa kelas unggulan</p> <p>Guru MTs N 1 bandar lampung mengajar tidak hanya di kelas saja, bisa di aula ataupun di musholla, sehingga membuat siswa tidak jenuh di kelas, kepala madrasah sudah berperan dalam mengarahkan guru</p> <p>Kepala madrasah setiap paginya awal mata pelajaran mengililingi kelas-kelas jntuk memeriksa Kbm serta melihat kesiapan kelas dalam memulai pembelajaran</p> <p>Kepala madrasah sudah membuat banyak peraturan yang wajib ada disetiap madrasah, termasuk point-point, namun pembaharuan berkas untuk dokumen point-point belum di perbaharui semenjak jabatan kepala madrasah bapak hikmat tutasry, untuk masalah kartu kendali sholat memang sudah berjalan dengan baik namun, kartu kendali tidak dikeluarkan secara rutin, sehingga anak-anak tidak mengisi kartu kendali sholat setiap harinya</p> <p>Untuk mata pelajaran tertentu MTs N 1 bandar lampung memfasilitasi guru-dengan ruangan penunjang seperti lab ipa,bahasa dan komputer, namun sangat disayangkan lab komputer sangat jarang di pakai untuk kegiatan peraktek kelas, dikarenakan ada LCD jadi guru hanya memperagakannya di kelas, tidak di lab komputer untuk mata pelajaran komputer</p>
--	--

Catatan Lapangan Hasil Wawancara Kepala Madrasah

Pertanyaan	Jawaban
<p>1. Menurut penilaian bapak selaku kepala Madrasah MTsN 1 Bandar Lampung, apakah guru MTs N 1 Bandar Lampung menyusun bahan ajar dari yang sederhana kekompleks, mudah kesulit, dan konkrit keabstrak sesuai dengan tujuan pembelajaran?</p>	<p>1. Pada dasarnya kami disini sudah ada tugasnya masing-masing, jadi bidang pendidikan dan pembelajaran itu kita coba mendelegasikannya ke waka kurikulum. Emang secara konseptual kepala madrasah memberikan arahan bahwa apa yang dicapai KBM itu tidak terlepas dari kurikulum dari yang ada, oleh karenanya sebelum guru mengajar kita bagikan dulu tugas. Karena disekolah itu ada yang namanya dokumen I sdan dokumen II. Dokumen I itu berisi tentang bagaimana visi, misi madrasah, bagaimana kurikulum yang digunakan, sedangkan dokumen II itu merupakan dokumen pendukung yang terkait dengan RPP, silabus dan lain-lain.</p>
<p>2. Bagaimana cara bapak membimbing guru MTs N 1 Bandar Lampung untuk menyusun keluasan dan kedalaman bahan ajar dengan memperhatikan peserta didik?</p>	<p>2. Kami kan setiap akan memulai tahun pelajaran atau semester, selalu ada yang namanya rapat awal tahun pelajaran, didalam rapat awal tahun pelajaran itu yang disampaikan kepada dewan guru MTs N 1 Bandar Lampung supaya melaksanakan KBM sesuai dengan tuntutan kurikulum yang ada, artinya apabila emang sebuah materi itu memerlukan ada rangkaian keluasan dan kedalaman bahan ajar, maka biasanya mereka mencoba analisa silabus yang ada, mereka akan melihat apakah didalam silabus itu materi nanti akan dibagikan dalam bentuk indikator-indikator yang akan dicapai dalam pembelajaran. Rapat ini dilaksanakan diawal tahun ajaran dan di awal semester genap.</p>
<p>3. Menurut penilaian bapak apakah guru MTs N 1 Bandar Lampung mengorganisasikan bahan ajar sesuai dengan konteks kehidupan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi?</p>	<p>3. Iya, dalam hal ini memang guru-guru di MTs N 1 Bandar Lampung kita upayakan beberapa kegiatan seperti kerja sama dengan MKKS dengan guru-guru, disana kita harapkan didalam mengorganisasikan bahan ajarnya itu konseptual dan sesuai dengan zaman, artinya mungkin dibeberapa guru kami minta dan kami harapkan supaya seperti untuk mencari materi itu tidak dibatasi dengan buku kami coba dengan menggunakan teknologi yang ada, mungkin dengan menggunakan google atau menggunakan media sosial yang ada kaitannya dengan materi</p>

	pembelajaran.
4. Menurut penilaian bapak apakah guru MTs N 1 Bandar Lampung mengorganisasikan bahan ajarnya menggunakan sumber bervariasi (tidak hanya buku pegangan peserta didik)?	4. Kalau program intinya artinya kami harus mengacu pada kurikulum dan itu kan sudah tertuang pada silabus dan disetiap guru itu sudah mempunyai buku agenda sendiri, kemudian untuk memperkaya dan memperdalam, mereka menggunakan informasi-informasi / bahan diluar dari buku pegangan guru itu misalnya didalam internet dan koran, tetapi utamanya masih sinkron dengan materi pembelajaran itu dengan yang ada.
5. Tindakan apa yang bapak lakukan untuk membimbing guru MTs N 1 Bandar Lampung untuk penyampaian isi pembelajaran?	5. Secara umum kami delegasikan ke waka kurikulum kecuali ada hal-hal yang sifatnya cukup urgent, sehingga kepala madrasah secara langsung melaksanakan bimbingan misalnya didalam KBM itu kan ada yang namanya supervisi, dan peran kepala madrasah kemudian dibantu oleh beberapa waka dan guru yang kita anggap senior mensupervisi, memantau guru bagaimana dalam mengorganisasikan sumber pembelajarannya apakah berhasil atau tidak. Beberapa kesempatan saya mencoba berdiskusi dengan guru, untuk membedah RPP atau perangkat pengajarnya disana terjadilah interaksi antara kepala madrasah dan guru ketika diawal pelajaran biasanya seperti itu lebih dalam lagi ketika melaksanakan supervisi.
6. Mengapa bapak mengarahkan membuat catatan kemajuan belajar siswa-siswi MTs N 1 Bandar Lampung?	6. Iya, pada dasarnya kan kita mencoba untuk meraih visi dan misi madrasah, jadi visi kami adalah bagaimana terbentuknya madrasah yang berprestasi kemudian yang bermutu dan berahlakul kharimah, jadi untuk mengetahui bagaimana ketercapaian dari kegiatan pelaksanaan supervisi tersebut diketahui setelah adanya catatan kemajuan siswa tersebut oleh karenanya kepada setiap guru kami wajibkan untuk membuat mulai dari penilaian terhadap tugas anak-anak kemudian ada juga mid semester sehingga bisa kita lihat bagaimana tingkat keberhasilan/bakat siswa dalam memahami sebuah materi atau mata pelajaran tertentu.
7. Tindakan seperti apakah yang bapak lakukan untuk	7. Pada umumnya semua guru sudah paham, bagaimana pelaksanaan KBM itu ada pembukaan, isi dan penutup, dan didalam pembukaan itu peran

<p>membimbing guru MTs N 1 Bandar Lampung cara membuka dan menutup pembelajaran?</p>	<p>guru adalah bagaimana mengingatkan kembali ketika ada materi yang akan diajarkan sekarang, kemudian pada pembukaan itu juga peran guru adalah memotivasi siswa supaya dalam mengikuti KBM yang akan dilaksanakan itu pertama semangat dan bahwa ketika penguasaan materi itu sangat penting maka mereka akan lebih termotivasi lagi, dan untuk penutup biasanya guru memberikan pesan-pesan moral apakah itu terkait dengan bagaimana ahlak nya, kemudian didalam penutup itu juga disampaikan apabila ada tugas-tugas setelah pembelajaran berakhir.</p>
<p>8. Bagaimana cara bapak membimbing guru MTs N 1 Bandar Lampung dalam keterampilannya untuk bertanya?</p>	<p>8. Iya, itu biasanya kami sampaikan pada saat upacara bendera, dimana disaat itu juga kami sampaikan kepada anak-anak dimana peningkatan anak-anak masalah disiplin dan kemudian juga memotivasi anak supaya mempunyai kemampuan dalam hal berekspresi, maksudnya anak-anak dalam mengikuti KBM itu diharapkan aktif dalam kegiatan positif. Karena ada beberapa kejadian tersebut anak-anak itu aktif tapi sifatnya itu tidak berkaitan dengan pembelajaran sehingga ada beberapa klarifikasi karena memang ada anak-anak yang sudah diajari mengerti, dan juga ada anak yang memang pemalu dan untuk anak pemalu ini kita dorong supaya mampu dan berani untuk bertanya ada saat upacara bendera , dan mendorong anak-anak supaya berani berekspresi dan berani bertanya dalam KBM .</p>
<p>9. Mengapa bapak membimbing guru cara memberi penguatan kepada siswa-siswi MTs N 1 Bandar Lampung?</p>	<p>9. Untuk hal ini kami dalam bahwa materi-materi tertentu seperti tahfidz kemudian bagaimana pengamalan-pengamalan dalam ibadah kemudian beberapa materi yang terkait dengan pembelajaran itu kita coba penguatan itu lebih ekstra, apalagi dibulan januari ini kita laksanakan program pendalaman materi untuk persiapan ujian nasional kemudian kami juga fokus bahwa untuk pencapaian target tahfidz juga kami upayakan bahwa menjelang semester wajib menyelesaikan ketentuan yang telah ditetapkan dari awal pembelajaran dan melalui pemberian tiket, jadi ketika anak belum mencapai target yang sudah ditetapkan oleh sekolah maka anak belum mendapatkan tiket untuk mengikuti</p>

	<p>ulangan semester harapannya adalah supaya apa yang menjadi visi misi madrasah bisa tercapai karena ketika anak tidak kita berikan reward dalam kegiatan itu mereka tidak akan serius.</p>
<p>10. Seperti apakah cara bapak mengarahkan kepada guru MTs N 1 Bandar Lampung untuk mengadakan variasi mengajar dikelas?</p>	<p>10. Iya, biasanya diawal tahun disaat rapat awal tahun dan didalam rapat tersebut kami sampaikan bahwa di era sekarang sudah era digitalisasi era reformasi ketika bapak/ibu dewan guru memberikan variasi pembelajaran tentu akan melemahkan motivasi belajar anak, jadi kami sampaikan dalam pembinaan bapak/ibu dewan guru suaya dalam proses KBM itu tidak hanya dengan ceramah saja tetapi bisa dengan berbagai variasi pembelajaran apakah itu diskusi atau dalam hal lainnya atau pemberian tugas atau anak-anak melaksanakan tugas mandiri</p>
<p>11. Mengapa bapak mengarahkan guru MTs N 1 Bandar Lampung untuk menjaga kerapihan kelas?</p>	<p>11. Kami sampaikan pula dengan rapat koordinasi dengan guru untuk memacu siswa agar lebih giat lagi/ lebih peduli lagi dengan mengadakan lomba kebersihan kelas jadi hubungan kegiatan ini agar kelasnya lebih bersih, lebih nyaman sehingga dalam pembelajaran pun dapat berlangsung dengan kondusif.</p>
<p>12. Bagaimana cara bapak membimbing guru MTs N 1 Bandar Lampung untuk membuat peraturan tentang kerapihan kelas?</p>	<p>12. Iya jadi disini ada poin-poin pelanggaran untuk lebih lanjut silahkan main-main ke ruang BK kami, disana banyak sekali peraturan yang di tempel di ruang BK. Dari kebersihan, disiplin sampai tingkah moral, semuanya ada nilai poinnya jika melanggar peraturan tersebut.</p>
<p>13. Mengapa bapak memotivasi guru MTs N 1 Bandar Lampung untuk memanfaatkan teknologi informasi untuk pembelajaran?</p>	<p>13 Disetiap kita mempunyai program itu kita harus mempunyai sarana pendukung dan kami meminta kepada guru untuk lebih meningkatkan lagi agar memotivasi guru, maka disekolah kami siapkan wifi, sehingga ketika bapak ibu guru akan mencari informasi yang diperlukan maka sekolah memfasilitasi disamping kami memberikan arahan dan bimbingan kepada guru diikuti dengan adanya fasilitas pendukung yang bisa di manfaatkan oleh guru di MTs N 1 Bandar Lampung.</p>

Catatan Lapangan Hasil Wawancara Guru

Nama Narasumber : Siti Romlah

Tanggal : 14 Januari 2019, pukul 09.30-10.30 WIB

Disusun jam : 15 Januari 2019, Pukul 19.00 – 22.00 WIB

Tempat Wawancara : MTs N 1 Bandar Lampung

Topik Wawancara : Supervisi Akademik Kepala Madrasah

Pertanyaan	Jawaban
Seperti apakah tindakan kepala madrasah MTs N 1 Bandar Lampung membimbing ibu dalam menyusun bahan ajar dari yang sederhana kekompleks, mudah kesulit, dan konkrit keabstrak sesuai dengan tujuan pembelajaran?	Iya, itu harus kita mempunyai pelatihan pembuatan kisi-kisi soal, jadi didalam soal itu ada berapa soal yang mudah, ada soal yang sulit. Pelatihan ini dilakukan 1 kali dalam satu semester. Jadi disini terjadilah sebuah susunan untuk apa yang akan kita ajarkan di semester ini, dengan adanya pedoman-pedoman kisi-kisi tersebut
Bagaimana cara bapak kepala madrasah MTs N 1 Bandar Lampung dalam membimbing ibu untuk menyusun keluasan dan kedalaman bahan ajar dengan memperhatikan peserta didik?	Iya, jadi disini kami ada MGMP (musyawarah guru mata pelajaran) yaitu sebuah organisasi guru profesi guru yang masing-masing guru mata pelajaran bertemu didalam satu tempat untuk membahas pembahasan yang dialami di pendidikan contohnya “aduh siswa saya ini tidak mengerti dengan materi saya” nah itu akan kita rembukan secara bersama-sama dan itu kami lakukan dalam waktu satu bulan sekali.
Menurut penilaian ibu, apakah kepala madrasah MTs N 1 Bandar Lampung membimbing sesuai dengan konteks kehidupan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi?	Iya, ini juga sudah terkait dengan MGMP, ini termasuk dipelaksanaan didalam perencanaan pembelajaran nanti kita punya RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) dan itu hasil dari observasi siswa seperti apa rencana pembelajarannya karena semua guru tidak harus memakai metode ceramah tapi juga bisa memakai metode interaktif misalnya.
Menurut penilaian bapak apakah guru MTs N 1 Bandar Lampung mengorganisasikan bahan	Iya, jadi disini kami tetap mengajar sesuai dengan RPP yang berpedoman dengan kurikulum. Jadi kami sudah mempunyai perencanaan pembelajaran itu masing-masing dan tidak terlepas dengan buku pegangan siswa

ajarnya menggunakan sumber bervariasi (tidak hanya buku pegangan peserta didik)?	(perpustakaan). Tetapi untuk kami sebagai pengajar sering kali mencari solusi bagaimana cara mencari referensi yang lain selain di buku pegangan siswa, jadi jika kami ingin mengetahui pembelajaran yang sempurna, sering kali kami membuka internet untuk menjadi referensi kami.
Tindakan apa yang dilakukan kepala madrasah untuk membimbing ibu dalam penyampaian isi pembelajaran?	Seluruh program-program guru itu dikaitkan dan dibantu untuk dicarikan solusi pembelajaran itu ada yang melingkupi tentang materi pembelajaran. Misalnya strategi apa yang kira-kira baik untuk itu, kemudian ada evaluasi kinerja kita berupa supervisi didalam pembelajaran, jadi MTs N 1 Bandar Lampung ini ada jadwal supervisinya jadi semua guru itu punya penilaian yang bertugas untuk kita menyajikan pembelajaran didalam kelas yang menjadi penilai itu diantaranya adalah kepala madrasah, ditambah guru-guru senior, jadi guru-guru yang muda ini dinilai oleh mereka itu untuk hal membimbing guru dalam memilih strategi pembelajaran, nanti ada penilaiannya. Jadi jika ada kekurangan dalam mereka mengajar, seperti cara menyampaikan pembelajaran dikelas kurang efektif, itu akan di beri solusi setelah penilaian tersebut.
Mengapa bapak kepala madrasah membuat catatan kemajuan belajar siswa-siswi MTs N 1 Bandar Lampung?	Iya, jadi sebenarnya itu sudah menjadi tugas seorang guru untuk membuat catatan tentang siswa, karena dengan begitu kami sudah mengetahui seperti apa kami akan menghadapi siswa kami, dan itu dapat menjadikan tolak ukur kami sebagai guru dalam mengajar, dan sisi itu juga kepala sekolah ikut membimbing, sehingga beliau bisa memonitoring kegiatan kami selama mengajar dikelas
Tindakan seperti apakah yang dilakukan bapak kepala madrasah untuk membimbing ibu cara membuka dan menutup pembelajaran?	Itu ada disupervisi. Semua bentuk nyatanya itu ada didalam RPP semua dari membuka, menutup itu ada di RPP , akan tetapi untuk implementasi penguasaan monitoringnya didalam supervisi, jadi didalam suervisi itu menilai, melihat guru ngajar secara langsung duduk didalam kelas itu, jadi ini jadwalnya ada dan kepala madrasah ini langsung turun kelapangan akan tetapi kepala madrasah tidak bisa mengawasi guru bahasa arab, jadi kepala sekolah hanya bisa mengawasi yang satu bidang study dengan dia. Kepala sekolah itu ada tugasnya juga sebagai supervisor tapi guru senior juga termasuk mereka juga dapat menjadi penilai.

<p>Bagaimana cara bapak kepala madrasah MTs N 1 Bandar Lampung membimbing ibu dalam keterampilan bertanya dikelas?</p>	<p>Iya, jadi kepala sekolah itu tadi pada saat melakukan supervisi , beliau menilai seperti apa guru-guru mengajar dikelas, dan disitu kita akan dikasih solusi untuk guru-guru yang msh ada kekurangan dalam mengajar dikelas, dan di MGMP juga kita dapat menyelesaikan masalah itu. Jadi untuk bertanya guru-guru disini memang sudah dibimbing dan diarahkan masalah yang dia alami</p>
<p>Seperti apa cara bapak kepala madrasah membimbing ibu cara memberi penguatan/motivasi kepada siswa-siswi MTs N 1 Bandar Lampung?</p>	<p>Iya, jadi disini kita ada program penguatan ibadah jadi untuk siswa-siswi di MTs N 1 Bandar Lampung. disini kita ada kartu kendali sholat, jadi untuk siswi yang tidak bisa menjalankan sholat Wajib untuk mengisi kartu kendali tersebut sehingga dalam sebulan itu mereka tidak bisa berbohong untuk tidak mengikuti sholat jamaah di sekolah itu salah satu cara kami memberi motivasi untuk anak-anak.</p>
<p>Tindakan seperti apa yang dilakukan kepala madrasah untuk mengarahkan kepada ibu dalam mengadakan variasi mengajar dikelas?</p>	<p>Iya jadi disini kami ada kegiatan PPG (peningkatan profesionalitas guru) ini bisa berupa pelatihan, workshop, itu sangat difasilitasi disini. Jadi kalau ada pelatihan pasti kita kirim, mau ke jakarta, ke Palembang, mau didalam atau diluar MTs N 1 Bandar Lampung, kadang mengadakan untuk memperbaharui atau menyampaikan strategi-strategi baru didalam dunia pendidikan. Jadi pengambilan strategi itu juga dikembangkan disini MGMP itu tadi yaitu melalui didalam atau luar MTs N 1 Bandar Lampung.</p>
<p>Bagaimana cara bapak kepala madrasah mengarahkan ibu untuk menjaga kerapihan kelas?</p>	<p>Nah itu tugas semua guru. Tidak hanya wali kelas yang perduli akan kerapihan kelas, bukan tuas waka sarana saja, tapi tugas semua guru MTs N 1 Bandar Lampung , terlebih lagi untuk guru-guru yang bertugas piket, setiap paginya pasti akan keliling ke seluruh kelas untuk memeriksa kesiapan kelas masing-masing sebelum memulai KBM.</p>
<p>Bagaimana cara bapak kepala madrasah membimbing ibu untuk membuat peraturan tentang kerapihan kelas?</p>	<p>iya jadi disini kita memang ada peraturan baik itu di kelas ataupun untuk lingkungan sekolah. Disini ada poin-poin pelanggaran dimana-mana masing-masing kelas itu ada mulai dari peraturan disiplin sampai poin kebersihan ada semua jadi batas poin itu ada 1000 jadi jika poin seorang anak sudah mencapai 1000, jadi mohon maaf anak tersebut akan dipulangkan kepada orang tuanya.</p>

<p>seperti apakah yang dilakukan bapak kepala sekolah memberi motivasi kepada ibu untuk mengadakan moving class?</p>	<p>Iya jadi disini kita sudah difasilitasi untuk ruang belajar yang mendukung pelajaran tersebut. Misal mata pelajaran bahasa, disini kita ada lab bahasa tersendiri untuk memerdalam mata pelajaran bahasa, dan unutup mata pelajaran komputer kita juga ada lab komputer untuk praktek-praktek pelajaran yang sebelumnya sudah dijelaskan di kelas. Disini juga kami sebagai guru sudah difasilitasi wifi dan LCD di kelas dan itu memudahkan kami untuk menjalankan KBM secara baik dan kondusif.</p>
--	--



Nama Narasumber : hamidah fuadi
 Tanggal : 15 Januari 2019, pukul 09.30-10.30 WIB
 Disusun jam : 15 januari 2019, Pukul 19.00 – 22.00 WIB

Pertanyaan	Jawaban
1. Seperti apakah tindakan kepala madrasah MTs N 1 Bandar Lampung membimbing ibu dalam menyusun bahan ajar dari yang sederhana kekompleks, mudah kesulit, dan konkrit keabstrak sesuai dengan tujuan pembelajaran?	1. Jadi disini sebelum kami memulai kegiatan belajar mengajar, guru diwajibkan untuk menyusun RPP terlebih dahulu. Jadi dengan adanya RPP kegiatan kami sebagai guru dikelas sudah terstruktur dan mempunyai panduan dalam mengajar murid dikelas. Dan sebelumnya kami mengadakan rapat terlebih dahulu dimana disitu kepala madrasah berbicara untuk kegiatan sekolah kedepannya, disitulah kepa sekolah mengarahkan kami untuk menyiapkan bahan ajar yaitu kepada sekolah mengarahkan untuk membuat RPP secepatnya, jangan sampai guru-guru MTs N 1 Bandar Lampung mengajar tanpa adanya RPP
2. Bagaimana cara bapak kepala madrasah MTs N 1 Bandar Lampung dalam membimbing ibu untuk menyusun keluasaan dan kedalaman bahan ajar dengan memperhatikan peserta didik?	2. Iya, kalau untuk masalah itu kita sebelum nya di awal semester itu selalu diadakan rapat, jadi untuk masalah keluasaan pembelajaran yang akan di hadapin untuk semester ini kita akan bahas dalam rapat itu, disitu kepala madrasah akan membimbing kita untuk saling mencarikan solusi masalah satu dengan yang lainnya.
3. Menurut penilaian ibu, apakah kepala madrasah MTs N 1 Bandar Lampung membimbing sesuai dengan konteks kehidupan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi?	3. Iya, kalau itu kita sudah punya pedomannya mau seperti apapun pengetahuannya atau teknologi itu, kita tidak akan pernah melancong dari pedoman kurikulum yang ada, jadi kepala sekolah membimbing kami untuk selalu mengikuti kurikulum yang ada, dan selalu mengajar berdasarkan RPP kami masing-masing

<p>4. Menurut penilaian bapak apakah guru MTs N 1 Bandar Lampung mengorganisasikan bahan ajarnya menggunakan sumber bervariasi (tidak hanya buku pegangan peserta didik)?</p>	<p>4. Iya kami disini emang sudah ada buku pegangan guru-masing, akan tetapi kami selaku guru juga tidak ingin menyia-nyaiakan teknologi yang ada, jadi kami disini sudah di fasilitasi oleh sekolah dengan adanya wifi dan komputer, jadi untuk memperluas pengetahuan kami, kami tidak pernah dibatasi untuk memakai fasilitas tersebut, selagi itu masih dalam pedoman materi RPP kami bebas mendapatkan pengetahuan dari mana saja, termasuk internet</p>
<p>5. Tindakan apa yang dilakukan kepala madrasah untuk membimbing ibu dalam penyampaian isi pembelajaran?</p>	<p>5. Jadi kalau itu semua kita bahas dalam rapat tadi diawal semester termasuk cara penyampaian isi pembelajaran itu di bimbing, dengan melalui RPP guru masing-masing mata pelajaran, jadi selain itu kita disini punya kelompok permasing-masing mata pelajaran dan disitu ada ketua kelompoknya masing-masing, jadi di forum itu juga membahas tentang masalah pelajaran yang kita hadapi termasuk cara penyampaian pembelajaran disitu kita menyumbang ide-ide terbaru untuk masalah tersebut</p>
<p>6. Mengapa bapak kepala madrasah membuat catatan kemajuan belajar siswa-siswi MTs N 1 Bandar Lampung?</p>	<p>6. Iya, kami membuat catatan untuk kemajuan siswa itu untuk mengetahui tingkat keberhasilan kami sebagai guru dalam mengajar siswa-siswi MTs N 1 Bandar Lampung. Karena dengan begitu kami dapat mengetahui beralah persen siswa yang bisa menerima pelajaran kami dikelas. Sehingga sangat mudah bagi kami untuk memberi nilai akhir siswa tersebut melalui catatan nilai mid semester, nilai harian dan akhir semester.</p>
<p>7. Tindakan seperti apakah yang dilakukan bapak kepala</p>	<p>7. Kalau untuk masalah membuka dan menutup pelajaran itu sudah tersusun di dalam RPP</p>

<p>madrasah untuk membimbing ibu cara membuka dan menutup pembelajaran?</p>	<p>dimana didalamnya sudah terdapat pembukaan, isi dan penutup termasuk evaluasinya, jadi itu sudah kewajiban kami semua sebagai guru, mungkin dengan membuka pembelajaran dengan cara membaca al-quran terlebih dahulu dan membaca bareng-bareng pada saat jam pertama, dan begitu juga untuk penutup dengan cara menyimpulkan apa yang sudah disampaikan dan membaca doa untuk yang jam terakhir.</p>
<p>8. Bagaimana cara bapak kepala madrasah MTs N 1 Bandar Lampung membimbing ibu dalam keterampilan bertanya dikelas?</p>	<p>8. Disini kita dibentuk yang namanya MGMP, (musyawarah guru mata pelajaran) jadi setiap mata pelajaran itu gurunya saling bertukar pendapat bagaimana cara memperluas pengetahuan, tindakan seperti apa yang membuat anak mudah menerima pelajaran, dengan cara bertanya dengan mereka sewaktu-waktu pada saat mereka lengah, dan memberi reward bagi yang bisa menjawab berupa nilai tambahan, dengan begitu siswa akan mengulangi pelajaran kemarin sebelum menghadapi pelajaran selanjutnya.</p>
<p>9. Seperti apa cara bapak kepala madrasah membimbing ibu cara memberi penguatan/motivasi kepada siswa-siswi MTs N 1 Bandar Lampung?</p>	<p>9. Disini kami memotivadi siswa dengan cara mengikut sertakan mereka pada ajang perlombaan yang yang mereka kuasai, seperti pidato bahasa inggris, arab, O2SN , dan lain-lain. Dwngan begitu bakat mereka aja di asah dan dilatih, dengan mengikuti lomba tersebut.</p>
<p>10. Tindakan seperti apa yang dilakukan kepala madrasah untuk mengarahkan kepada ibu dalam mengadakan variasi mengajar dikelas?</p>	<p>10. Kalau itu kita disini sering mengadakan workshop antara sekolah, dimana workshop itu berguna untuk meningkatkan kinerja guru agar dapat mempelajari bagaimana cara mengajar dan menguasai kelas. Disitu kami di bimbing oleh motivator trik-trik mengajar yang tidak membosankan, seperti didalam mengajar jangan terlalu tegang, sedikit diberi game yang sifatnya mengkonsentrasikan pikiran, itu lah yang kami lakukan untuk membuat variasi pembelajaran</p>

<p>11. Bagaimana cara bapak kepala madrasah mengarahkan ibu untuk menjaga kerapihan kelas?</p>	<p>11. Disini kami semua guru ikut terjun langsung masalah kebersihan, jadi kami mewajibkan untuk siswa dapat piket setelah pulang sekolah, supaya besok untuk memulai pembelajaran tidak ada lagu yg masih membuang sampah, menyapu, dan menaikkan kursi diatas meja dengan alasan kelas nya kotor, dan itj dapat memotong jam pelajaran, jadi disini kami mewajibkan setiap kelas untuk piket setelah pulang sekolah.</p>
<p>12. Bagaimana cara bapak kepala madrasah membimbing ibu untuk membuat peraturan tentang kerapihan kelas?</p>	<p>12. Jadi setiap walikelas itu mengarahkan anaknya untuk membuat jadwal pelajaran, dan jadwal piket, serta peraturan dan tatatertib dikelas, jadi di peraturan itu terdapat poin apabila ada yang melanggarnya. Semuanya ada di buku poin itu, silahkan saja cek di kelas-kelasnya</p>
<p>13. seperti apakah yang dilakukan bapak kepala sekolah memberi motivasi kepada ibu untuk mengadakan moving class?</p>	<p>13. Iya disini kita difasilitasi dalam mengajar itu berupa LCD dan speaker, jadi dengan adanya speaker guru yang suaranya kurang besar dalam mengajar itu dapat membantunya dalam mengajar dikelas. Dan untuk tunjangan ruang kami ada ruangan lab ipa, dan komputer jadi kami bisa lebih mendalami materi serta dapat langsung mempraktekkannya di ruangan tersebut.</p>

Dokumentasi

1. Dokumentasi wawancara Kepala Madrasah



Gambar 3. Hikmat Tutasry, S.Pd (Kepala Madrasah)
Sumber: Dokumen Pribadi Peneliti

2. Dokumentasi Wawancara Waka Kurikulum



Gambar 4. Agus Widiyanto (Waka Kurikulum)
Sumber: Dokumen Pribadi Peneliti

3. Dokumentasi Wawancara Guru



Gambar 5. Siti Romlah (Guru B.Arab)
Sumber: Dokumen Pribadi Peneliti



Gambar 7. Foto bersama siswa kelas VIII A
Sumber: Dokumen Pribadi Peneliti